

Serial Khotbah-Khotbah Masjid Nabawi 2

# Rukun-Rukun Islam

Dari Khotbah Masjid Nabawi



**Karya:**

Dr. Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim  
Imam dan Khotib Masjid Nabawi

باللغة الإندونيسية

# **RUKUN ISLAM**

**DARI**

**KHUTBAH-KHUTBAH PILIHAN  
MASJID NABAWI**

**OLEH:**

**DR. ABDUL MUHSIN BIN MUHAMMAD AL-QASIM  
(IMAM DAN KHATIB MASJID NABAWI ASY-SYARIF)**

# **RUKUN ISLAM**

**DARI**

**KHUTBAH-KHUTBAH PILIHAN**

**MASJID NABAWI**

©**Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim**, 1444H

Katalog dalam Terbitan Perpustakaan Nasional Raja Fahd

Al-Qasim, Abdul Muhsin bin Muhammad

**[ RUKUN ISLAM DARI KHOTBAH-KHOTBAH PILIHAN MASJID NABAWI ]**

Bahasa Indonesia / Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim

Cetakan Pertama, Madinah Munawwarah, 1443H

185 hlm; ... x ... cm

ISBN : 978-603-04-2804-5

1- Pelajaran Islam      A- Judul

213(dc)-AMA-t      1443/1018

Nomor Registrasi: 1443/1018

**ISBN : 978-603-04-2804-5**

**Silahkan pindai kode QR untuk mengunduh buku ini**



[a-alqasim.com](http://a-alqasim.com)

# **RUKUN ISLAM**

**DARI**  
**KHUTBAH-KHUTBAH PILIHAN**  
**MASJID NABAWI**

**OLEH:**

**DR. ABDUL MUHSIN BIN MUHAMMAD AL-QASIM**  
**(IMAM DAN KHATIB MASJID NABAWI ASY-SYARIF)**

Naskah dan audio khutbah-khutbah ini dapat  
diunduh pada tautan:  
[a-alqasim.com/khotab/](http://a-alqasim.com/khotab/)

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*

## MUKADIMAH

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, juga kepada keluarganya, dan para Sahabatnya.

*Amma ba'du:*

Kelima rukun Islam adalah dasar dan pondasi agama Islam. Tidak sah keimanan seorang hamba kecuali dengan merealisasikannya, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keyakinan. Rukun-rukun Islam tersebut adalah: Dua kalimat syahadat, salat 5 waktu, zakat, puasa, dan haji.

Mengingat urgensi rukun Islam, saya memberikan khutbah yang menjelaskan setiap rukunnya, kemudian saya memilih 19 khutbah dan menyusunnya dalam buku ini yang saya beri judul, "**Rukun Islam dari Khutbah-Khutbah Pilihan Masjid Nabawi**".

Saya memohon kepada Allah agar menjadikan buku ini bermanfaat, dan menjadikannya sebagai amal saleh yang ikhlas hanya mengharap wajah-Nya yang mulia.

Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada Nabi kami, Nabi Muhammad *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, keluarganya, dan para sahabatnya.

DR. Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim  
(Imam dan Khatib Masjid Nabawi Asy-Syarif)

# **DUA KALIMAT SYAHADAT**

## KEUTAMAAN KALIMAT TAUHID<sup>1</sup>

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan, memohon ampun, dan berlindung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau, keluarga dan para Sahabatnya.

### *Amma ba`du:*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan berpegang teguhlah dengan Islam, tali Allah yang kokoh!

### **Wahai kaum muslimin,**

Kemuliaan seseorang ada pada ketaataan dan peribadatnya kepada Allah. Itulah hikmah adanya ciptaan dan perintah, hanya dengannyalah kemenangan dan keberuntungan dapat diraih di Dunia dan Akhirat. Allah berfirman,

﴿وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا﴾

*"Dan barangsiapa menaati Allah dan RasulNya, maka sungguh, dia telah menang dengan kemenangan yang besar." (QS. Al-Ahzab: 71)*

Kebahagiaan, kesenangan, kenikmatan, serta momen yang indah didapat dengan mengenal Allah, mentauhidkan, dan beriman kepadaNya.

Ucapan yang paling mulia dan yang paling dicintai oleh Allah, adalah ucapan yang berupa sanjungan dan pujian kepadaNya. Ucapan yang mengandung pujian terbaik bagi Allah adalah kalimat tauhid, "*Laa ilaaha illallaah*" (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah). Sebuah kalimat yang karenanya langit-langit, bumi, dan segala makhluk diciptakan, dan karenanya pula Allah menurunkan Kitab-Kitab dan mengutus para Rasul. Allah berfirman,

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 6 Jumadil Awal 1438 H di Masjid Nabawi.

﴿وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ﴾

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Aku, maka sembahlah Aku." (QS. Al-Anbiya': 25).

Kalimat tersebut juga yang diperingatkan para Nabi kepada kaumnya. Allah berfirman,

﴿أَنْ أَنْذَرُوا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ﴾

"Peringatkanlah (para hambaKu), bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Aku, maka hendaklah kamu sekalian bertakwa kepadaKu." (QS. An-Nahl: 2).

Allah telah bersaksi dengan kalimat tauhid atas diriNya, dan Allah telah memerintahkan makhluk-makhlukNya yang terbaik untuk bersaksi atasNya. Allah berfirman,

﴿شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ﴾

﴿لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾

"Allah mempersaksikan bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia; (Demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan. Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia, yang Mahaperkasa, lagi Maha Bijaksana." (QS. Ali Imran: 18).

Ibnul Qayyim -rahimahullah- mengatakan, "Itulah persaksian yang paling mulia, paling agung, paling adil, dan paling jujur, yang muncul dari saksi yang paling mulia, atas hal paling mulia yang pernah dipersaksikan."

Seluruh syariat dibangun di atas kalimat tauhid. Seluruh syariat adalah haknya, seluruh pahala adalah ganjaran bagi mereka yang merealisasikan, dan seluruh hukuman adalah balasan bagi mereka yang meninggalkan, atau mengabaikannya. Dia adalah kalimat yang sangat tinggi kedudukannya, dan banyak keutamaannya. Dia adalah pokok agama Islam, rukun pertama dan pilarnya yang agung, di atasnya berdiri seluruh rukun yang lain. Kalimat ini adalah pilar keimanan kepada Allah, bagiannya yang paling agung, keimanan tidaklah sah dan baik tanpanya.

Di atasnya agama dibangun dan kiblat ditetapkan. Dia merupakan hak Allah yang murni atas seluruh hamba-Nya. Dia adalah *Kalimatul Islaam*,

serta kunci pembuka *Darussalam* (surga). Karenanya manusia terbagi menjadi golongan yang celaka dan golongan yang berbahagia, golongan yang diterima dan golongan yang terusir (di Hari Kiamat). Dia adalah kalimat pembeda antara keislaman dengan kekafiran, tidak ada ucapan yang lebih baik darinya, dan tidak ada amalan yang lebih baik daripada beramal dengan kandungannya. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Ada empat ucapan yang paling Allah cintai, yaitu: Subhaanallah (maha suci Allah), alhamdulillah (segala puji bagi Allah), laa ilaaha illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah), Allaahu Akbar (Allah Maha Besar).”*** (HR. Muslim)

Kalimat tauhid adalah kalimat ketakwaan yang Allah khususkan bagi para wali-Nya. Allah berfirman,

﴿وَالزَّمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَىٰ وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا﴾

*"Dan (Allah) mewajibkan kepada mereka tetap taat menjalankan kalimat takwa, dan mereka lebih berhak dengan itu dan patut menilikinya." (QS. Al-Fath: 26)*

Dia juga merupakan tali Allah yang kokoh, yang akan menyelamatkan siapa saja yang berpegang teguh dengannya. Allah berfirman,

﴿فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفصامَ لَهَا﴾

﴿وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ﴾

*"Barangsiapa ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 256).*

Kemuliaan adalah sifatnya, dan kekekalan akan selalu menyertainya. Allah berfirman,

﴿وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا﴾

*"Dan kalimat Allah itulah yang tertinggi." (QS. At-Taubah: 40).*

Dia adalah kalimat yang baik, yang telah Allah sebutkan permissalannya dalam Al-Quran,

﴿أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ  
أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ﴾

"Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat, dan cabangnya (menjulang) ke langit." (QS. Ibrahim: 24).

Dia adalah kalimat yang menenangkan jiwa. Allah berfirman,

﴿فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَن يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ﴾

"Barangsiapa yang dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), maka Dia akan melapangkan dadanya untuk (menerima) Islam." (QS. Al-An'am: 125).

Ibnu Juraij -rahimahullah- mengatakan, "Yakni, Allah melapangkan dadanya dengan kalimat 'laa ilaaha illallah.'"

Dengannya hati menjadi baik. Allah berfirman,

﴿يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ \* إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ﴾

"(Yaitu) pada hari ketika harta dan anak-anak tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih." (QS. Asy-Syu'ara: 88-89).

Ibnu Abbas -radhiyallahu 'anhuma- berkata, "Hati yang baik, adalah hati yang bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah."

Dia adalah seruan kebenaran, tidak ada kebatilan padanya. Ucapan yang benar, tidak ada kekeliruan padanya. Persaksian yang jujur, tidak ada kedustaan padanya. Permisalan tertinggi yang Allah khususkan untuk diri-Nya semata. Kalimat yang akan senantiasa ada pada keturunan Nabi Ibrahim -'alaihissalam-. Allah berfirman,

﴿وَجَعَلَهَا كَلِمَةً بَاقِيَةً فِي عَقْبِهِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ﴾

"Dan (Allah) menjadikan (kalimat tauhid) itu kalimat yang kekal pada keturunannya agar mereka kembali (kepada kalimat tauhid itu)." (QS. Az-Zukhruf: 28).

Ibnu Katsir -rahimahullah- berkata, "Kalimat tersebut adalah 'Laa ilaaha illallah.' Allah menjadikan kalimat tersebut terus ada pada keturunan Ibrahim -'alaihissalam-. Seluruh keturunannya yang diberi hidayah oleh Allah akan mengikuti beliau dalam merealisasikan kalimat tersebut."

"*Laa ilaaha illallah*" adalah nikmat terbesar yang Allah anugerahkan kepada para makhluk-Nya. Allah berfirman,

﴿وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَهْرَهُ وَيَاطِنَةٌ﴾

"Dan Dia telah menyempurnakan nikmat-nikmatNya atas kalian, lahir dan batin." (QS. Luqman: 20).

Sufyan bin Uyainah -*rahimahullah*- menjelaskan, "Tidak ada kenikmatan yang pernah Allah karuniakan kepada para hamba, yang lebih agung daripada mengajari mereka '*Laa ilaaha illallah*.'"

Kalimat yang setara dengan Dunia dan seisinya. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- pernah bersabda, "***Ucapan 'Subhaanallah, alhamdulillah, laa ilaaha illallah, dan Allahu Akbar', lebih aku cintai daripada Dunia dan seisinya.***" (HR. Muslim).

Kalimat tauhid adalah hal pertama yang wajib diketahui dan diamalkan oleh seorang hamba. Allah berfirman,

﴿فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ﴾

"Maka ketahuilah, bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah." (QS. Muhammad: 19).

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah -*rahimahullah*- mengatakan, "Para Salaf dan para imam telah bersepakat bahwa perintah pertama atas para hamba adalah dua kalimat syahadat."

Dan dia juga kewajiban terakhir atas mereka. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, "***Barangsiapa yang ucapan terakhirnya adalah 'Laa ilaaha illallah', maka dia pasti masuk Surga.***" (HR. Abu Dawud).

Siapa yang mengetahui dan mengamalkannya, dia lah orang yang benar-benar istiqamah. Allah berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا﴾

"*Sesungguhnya mereka yang menyatakan, 'Tuhan kami adalah Allah!', kemudian mereka beristiqamah, niscaya mereka tidak akan merasakan ketakutan, dan tidak pula mereka akan bersedih.*" (Al-Ahqaf: 13).

Ibnu Abbas -*radhiyallahu 'anhu*- mengatakan, "Yakni, mereka beristiqamah di atas kalimat '*Laa ilaaha illallah*.'"

Apabila kalimat ini benar-benar diamalkan seutuhnya, niscaya hati akan bersih dari segala sesuatu selain Allah. Siapa saja yang benar-benar

merealisasikan kandungannya, niscaya dia tidak akan mencintai sesuatu selain Allah. Tidak berharap, tidak takut, dan tidaklah bertawakal kecuali kepadaNya, serta tidak akan ada lagi pengaruh buruk hawa nafsu yang tersisa pada jiwanya.

Kalimat inilah yang menjaga harta dan darah. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Barangsiapa yang mengatakan (bersaksi) 'Laa ilaaha illallah', juga mengingkari segala sesuatu yang disembah selain Allah, niscaya harta dan darahnya haram untuk diganggu. Adapun perhitungan amalnya, maka itu adalah urusan Allah.”** (HR. Muslim).

"Laa ilaaha illallah" adalah dakwah pembuka, dengan kalimat inilah Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam- memulai dakwahnya, Atas kalimat ini Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam- membaiait para Sahabatnya, dan dengannya Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- mengutus para dai ke berbagai negeri. Beliau -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda kepada Mu'adz -radhiyallahu 'anhu-, **“Engkau akan mendatangi suatu kaum yang termasuk Ahli Kitab. Karenanya serulah mereka kepada syahadat 'laa ilaaha illallah' (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah), dan bahwa aku adalah utusan Allah.”** (Muttafaq `alaih).

Kalimat tauhid adalah kalimat universal yang menyatukan seluruh makhluk, tanpanya perpecahan dan pertikaian tak akan terelakkan. Allah berfirman,

﴿قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ  
أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا﴾

"Katakanlah, 'Wahai para Ahli Kitab! Marilah menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kalian, bahwa kita tidaklah beribadah kecuali kepada Allah, dan kita tidak mempersekutukanNya dengan sesuatu pun." (QS. Ali Imran: 64).

Siapa yang mengucapkannya dengan penuh kejujuran, niscaya dia pasti akan meraih keberuntungan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Wahai sekalian manusia! Katakanlah, 'Laa ilaaha illallah', niscaya kalian akan meraih keberuntungan!”** (HR. Ahmad).

Siapa saja yang berpegang teguh dengannya, berarti dia telah meraih cabang keimanan yang tertinggi. Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Iman itu memiliki 70 sekdia cabang. Cabang yang paling utama adalah ucapan 'Laa ilaaha illallah.'”** (HR. Muslim).

Ayat yang mengandung kalimat "*Laa ilaaha illallah*" adalah ayat yang paling agung dalam Al-Quran<sup>1</sup>, lafal *Sayyidul Istighfar*<sup>2</sup> (istighfar yang terbaik) juga berisi kalimat ini.

Kalimat ini merupakan amalan yang paling banyak pahalanya serta paling besar pelipatgandaannya. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Siapa yang mengucapkan sebanyak seratus kali dalam sehari, 'Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa Huwa `ala kulli syai-in Qadiir (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Hanya milikNya lah segala kerajaan, dan bagiNya segala pujian, serta Dia Mahakuasa atas segala sesuatu).’ Maka dia akan mendapatkan pahala layaknya membebaskan 10 orang budak, dicatatkan untuknya 100 kebaikan, dihapuskan dari catatannya 100 keburukan, dan Dia akan menjaganya dari setan sepanjang hari tersebut. Tidak seorang pun mendapatkan pahala yang lebih darinya, kecuali orang yang mengamalkan (mengucapkan) lebih dari yang dia lakukan.”*** (HR. Muslim)

Kalimat tauhid adalah sedekah paling mulia tanpa harus mengeluarkan harta. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Dan setiap tahlil adalah sedekah.”*** (HR. Muslim)

Dia juga penyelamat seorang hamba di alam kubur, dengan kalimat itu

<sup>1</sup> Yakni Ayat Kursi, pada surah Al-Baqarah, ayat ke-255.

<sup>2</sup> Yaitu lafal yang disebutkan dalam hadits Syaddad bin Aus -*radhiyallahu 'anhu*-,

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ. أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتَ. أَبِوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ. وَأَبِوءُ لَكَ بِذُنُوبِي فَاعْفُرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

*“Allahumma anta Rabbi laa ilaaha illa Anta, khalaqtani wa ana 'abduka, wa ana 'alaa 'ahdika wa wa'dika ma-statho'tu, a'udzubika min syarri maa shana'tu, abuu-u laka bi ni'matika 'alayya, wa abuu-u bi dzanbi fa-ghfirlii, fa innahu laa yaghfiru-dz dzunuuba illa Anta. (Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Engkau. Engkau telah menciptakanku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku akan terus setia memenuhi perjanjianku denganMu semampuku. Aku berlindung kepadaMu dari keburukan perbuatanku, aku mengakui kenikmatan-Mu atasku, dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang Maha Mengampuni dosa selain Engkau).”*

dia akan diberi keteguhan dalam menjawab pertanyaan di alam kubur. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, ***“Ketika ditanya di alam kubur, seorang muslim akan menjawabnya dengan bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Inilah makna dari firman Allah,***

***﴿يُشَيِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ﴾***

***'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh di kehidupan Dunia dan di Akhirat.'*** (QS. Ibrahim. 27)” (Muttafaq `alaih).

Catatan-catatan dosa -dengan izin Allah- kalah berat jika ditimbang dengan kalimat ini. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, ***“Seseorang akan datang pada hari Kiamat, lalu dibentangkan dihadapannya 99 catatan, setiap catatan sejauh mata memandang. Kemudian dibawakan ke hadapannya satu kartu yang bertuliskan 'Asyhadu an laa ilaaha illallah wa anna Muhammadan rasulullah.'*** Maka diletakkanlah 99 catatan tersebut pada salah satu sisi timbangan, dan kartu kecil tersebut diletakkan pula pada sisi lainnya. Ternyata catatan-catatan tadi lebih ringan daripada kartu tersebut.” (HR. Ahmad).

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- juga bersabda, ***“Sekiranya tujuh langit dan tujuh bumi diletakkan pada salah satu sisi timbangan, dan 'Laa ilaaha illallah' diletakkan pada sisi lainnya, niscaya pastilah timbangan 'Laa ilaaha illallah' akan lebih berat. Sekiranya tujuh langit dan tujuh bumi diletakkan laksana suatu lingkaran tak bertepi nan tak berujung, pastilah laa ilaaha illallah akan mampu memutusny.***” (HR. Ahmad).

Orang yang mengucapkannya dengan benar akan diizinkan untuk memberi juga menerima syafaat, dan mereka memiliki perjanjian dengan Allah. Allah berfirman,

***﴿لَا يَمْلِكُونَ الشَّفَعَةَ اِلَّا مَنِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمٰنِ عَهْدًا﴾***

***"Tidaklah mendapat (dan tidak juga dapat memberi) syafaat, kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Allah yang Maha Pengasih."*** (QS. Maryam: 87).

Orang yang paling bahagia dengan syafaat Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-, adalah mereka yang mengucapkan kalimat tauhid dengan penuh ketulusan dan keyakinan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-

bersabda, ***“Orang yang paling berbahagia dengan syafaatku di Hari Kiamat, adalah seorang yang mengucapkan 'Laa ilaaha illallah' dengan penuh ketulusan jiwa.”*** (HR. Bukhari).

Surga adalah ganjaran bagi mereka yang mengucapkan kalimat tauhid dengan penuh kejujuran, ketulusan, keyakinan tanpa ragu, serta mengamalkannya, dan menjauhi hal-hal yang dapat membatalkan dan menggugurkannya. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Setiap hamba yang mengucapkan 'Laa ilaaha illallah' kemudian meninggal di atasnya, pasti akan masuk surga.”*** (Muttafaq `alaih).

Seluruh pintu surga yang berjumlah delapan, akan dibuka untuk mereka yang mengucapkan kalimat tauhid, lalu dia akan dipersilahkan untuk memasuki surga melewati pintu mana pun yang dia sukai. Bahkan siapa yang tulus mengucapkannya dan mengamalkan segala kandungannya, neraka tidak akan menyentuhnya. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Tidaklah seseorang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah, dengan penuh ketulusan hati, kecuali pasti Allah akan mengharamkannya atas Neraka.”*** (Muttafaq `alaih).

Allah akan mengeluarkan siapa pun yang mengucapkannya, dan di dalam hatinya terdapat keimanan, meskipun hanya sebesar zarah. Dalam sebuah hadis qudsi, Allah berfirman, ***“Demi keperkasaanKu, kemuliaanKu, keangkuhanKu, dan keagunganKu! Sungguh aku akan keluarkan dari neraka, siapa pun yang mengucapkan 'Laa ilaaha illallah.’”*** (HR. Bukhari).

Mengingat urgensi kalimat tauhid di setiap saat kehidupan seorang hamba, syariat menyuruhnya untuk selalu mengucapkannya di setiap keadaan dan urusan mereka. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Barangsiapa yang ketika memasuki waktu pagi mengucapkan, 'Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa Huwa `ala kulli syai-in Qadiir. (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Hanya milikNya lah segala kerajaan, hanya bagiNya segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu).’ Maka dia akan mendapatkan pahala layaknya membebaskan 10 orang budak dari keturunan Nabi Ismail, dicatatkan untuknya 100 kebaikan, digugurkan darinya 100 keburukan, diangkat kedudukannya (di sisi Allah) sebanyak 100 derajat, dan zikir tersebut***

*akan menjaganya dari setan hingga dia memasuki waktu sore. Apabila dia kembali mengucapkannya ketika memasuki waktu sore, maka dia akan mendapatkan hal yang semisal itu sampai waktu pagi.”* (HR. Abu Dawud).

Siapa yang mengucapkan kalimat tauhid setelah berwudhu, maka akan dibukakan untuknya seluruh pintu surga yang berjumlah delapan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, *“Siapa saja yang berwudhu dengan sempurna, lalu mengucapkan, 'Asyhadu an laa ilaaha illallah wa anna Muhammadan `abduhu wa rasuluh. (Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan Allah).' Niscaya akan dibukakan untuknya seluruh pintu surga yang delapan.”* (HR. Muslim).

Kalimat ini merupakan pembuka dan penutup lafal-lafal azan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, *“Apabila setelah muazin mengucapkan, 'Allahu Akbar Allahu Akbar', lalu seorang dari kalian mengucapkan, 'Allahu Akbar Allahu Akbar', lalu muazin mengucapkan, 'Asyhadu allaa ilaaha illallah', dia mengucapkan: 'Asyhadu allaa ilaaha illallah', lalu muazin mengucapkan: 'Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah', dia mengucapkan, 'Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah', lalu muazin mengucapkan, 'Hayya `alash shalaah', dia mengucapkan, 'Laa haula wa laa quwwata illaa billah', lalu muazin mengucapkan: 'Hayya `alal falaah', dia mengucapkan, 'Laa haula wa laa quwwata illaa billah', lalu muazin mengucapkan, 'Allahu Akbar Allahu Akbar', dia mengucapkan 'Allahu Akbar Allahu Akbar', lalu muazin mengucapkan: 'laa ilaaha illallah', dia mengucapkan, 'Laa ilaaha illallah', maka dia akan masuk Surga.”* (HR. Muslim).

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- juga bersabda, *“Barangsiapa yang mengucapkan setelah mendengar azan, 'Asyhadu an laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lah, wa anna Muhammadan `abduhu wa rasuluh. Radhitsu billaahi rabba, wa bi Muhammadin rasula, wa bil islami diina. (Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu baginya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Aku meridai Allah sebagai Tuhanku, Muhammad sebagai rasulku, dan Islam sebagai agamaku).' Niscaya akan Diampuni dosa-dosanya.”* (HR. Muslim).

Seorang muslim selalu memulai shalatnya dengan tauhid. Salat tidak sah

tanpa membaca *tasyahud*. Dan sebelum mengakhiri shalatnya, seorang muslim selalu berdoa kepada Allah dengan perantara kalimat tauhid. Doa tersebut adalah; ***“Allahumagh fir lii maa qaddamtu wa maa akhkhartu, wa maa asrartu wa maa a’lantu, wa maa asraftu, wa maa Anta A’lamu bihi minni. Antal Muqaddim wa Antal Mu`akhhir. Laa ilaaha illaa Anta. (Ya Allah! Ampunilah segala dosaku, baik dosa yang telah berlalu maupun dosa yang mungkin saja kulakukan, baik dosa yang aku sembunyikan maupun dosa yang aku lakukan secara terang-terangan. (Ampunilah) segala perbuatanku yang melampaui batas, dan segala dosaku yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Engkaulah Yang Maha Mendahulukan dan Maha Mengakhirkan. Tidak ada tuhan Yang berhak disembah selain Engkau).”*** (HR. Muslim).

Pada setiap akhir salat, seorang muslim mengatakan, ***“Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa Huwa `ala kulli syai-in Qadiir (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Hanya milikNya lah segala kerajaan, hanya milikNya lah segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu).”*** (Muttafaq `alaih).

Dengan kalimat tauhid seorang muslim mengakhiri *tasbih*, *tahmid*, dan *takbir* yang dia baca setiap seusai salat, sehingga ***“Diampunilah seluruh kesalahannya, meskipun sebanyak buih di lautan.”*** (HR. Muslim).

Ketika sedang berhaji ataupun berumrah, seorang muslim juga mengucapkan kalimat tauhid. Setiap kali hendak menaiki bukit Safa atau Marwa, Rasulullah *-shallallahu `alaihi wasallam-* menghadap kiblat, membaca kalimat tauhid dan bertakbir. (HR Muslim). Ketika di Muzdalifah, Rasulullah *-shallallahu `alaihi wasallam-* mendatangi *Al-Masy`ar Al-Haram*, lalu menaikinya sambil bertahmid, membaca kalimat tauhid, bertakbir, dan bertahlil. (HR Nasai).

Setiap kali Rasulullah *-shallallahu `alaihi wasallam-* kembali dari peperangan, haji, atau umrah, beliau selalu bertakbir 3 kali setiap kali melewati jalan yang mendaki, kemudian beliau membaca, ***“Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa Huwa `ala kulli syai-in Qadiir. (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Hanya milikNya lah segala kerajaan, hanya milikNya lah segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu).”*** (Muttafaq `alaih).

Pada waktu-waktu yang mulia -seperti 10 hari pertama bulan Zulhijjah-, disunnahkan untuk memperbanyak bacaan kalimat tauhid. Khutbah-khutbah selalu dibuka dengan kalimat tauhid. Setiap kali seseorang berbicara dalam suatu majelis dan merasa bahwa banyak dari pembicaraannya yang mengandung dosa, kemudian sebelum pergi meninggalkan majelis tersebut dia membaca, **“Subhaanakallaahumma wa bi hamdika, asyhadu an laa ilaaha illaa Anta, astaghfiruka wa atuubu ilaik (Mahasuci Engkau Ya Allah dan segala puji bagiMu. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Engkau. Aku memohon ampunan kepadaMu dan bertobat kepadaMu).”** (HR. Tirmizi).

**“Dan barangsiapa yang terbangun di malam hari, lalu membaca, 'Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa Huwa `ala kulli syai-in Qadiir. Alhamdulillah wa subhaanallah wa laa ilaaha illallah wallaahu Akbar wa laa haula wa laa quwwata illaa billah (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Hanya milikNya lah segala kerajaan, hanya bagiNya segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu).' Kemudian dia mengucapkan, 'Allaahummaghfir lii (Ya Allah, ampunilah aku)', atau dia berdoa, niscaya doanya pasti dikabulkan. Atau jika dia salat, niscaya salatnya pasti diterima.”** (HR. Bukhari).

Ketika bersedih atau merasa kesulitan, seorang muslim dianjurkan untuk membaca, **“Laa ilaaha illallaahul Azhimul Haliim. Laa ilaaha illallaah Rabbul `Arsyil Azhiim. Laa ilaaha illallah Rabbus samaawati wa Rabbul ardhi wa Rabbul `arsyil kariim. (Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Tuhan `Arsy yang agung. Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Tuhan langit, bumi, dan `Arsy yang mulia).”** (Muttafaq `alaih)

Memuji Allah dengan kalimat tauhid sebelum berdoa kepadaNya, adalah sebab terkabulnya doa. Allah berfirman,

﴿وَدَا التَّوْبَ إِذْ ذَهَبَ مُغَضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ

أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ \*

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ وَوَجَّيْنَاهُ مِنَ الغَمِّ﴾

*"Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Nabi Yunus), ketika dia pergi dalam*

keadaan marah (kepada kaumnya), sementara dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya. Maka dia berdoa dalam kegelapan yang sangat (dengan mengucapkan), 'Tidak ada Tuhan Yang berhak disembah selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim'. Maka Kami kabulkan (doa)nya dan Kami selamatkan dia dari kesulitan."(QS. Al-Anbiya` : 87-88).

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Tidaklah seorang muslim berdoa dengan doa tersebut, kecuali pasti Allah akan mengabulkan doanya.”** (HR. Tirmizi).

Kalimat tauhid adalah *kafarat* bagi dosa bersumpah dengan sesuatu selain Allah. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Barangsiapa yang bersumpah dengan mengucapkan, ‘Demi Lata dan Uzza’, maka hendaklah dia mengucapkan, ‘Laa ilaaha illallah.’”** (Muttafaq `alaih).

Dianjurkan pula untuk menalkinkan kalimat syahadat kepada seorang yang akan wafat. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Talkinkanlah 'Laa ilaaha illallah' kepada orang yang hendak wafat.”** (HR. Muslim).

Dia adalah hal yang harus didakwahkan kepada nonmuslim, meskipun di sela-sela hembusan nafasnya yang terakhir. Ketika Abu Thalib hampir meninggal, Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- mengatakan kepadanya, **“Wahai pamanku! Ucapkanlah 'Laa ilaaha illallah', sehingga dengannya aku akan bersaksi untuk membelamu di hadapan Allah!”** (Muttafaq `alaih).

### ***Wa ba'du, wahai kaum muslimin...***

Ketahuilah bahwa kemuliaan hanyalah diraih dengan memurnikan tauhid. Umar -radhiyallahu 'anh- berkata, “Kita adalah kaum yang telah Allah muliakan dengan Islam!”

Kalimat Syahadat adalah ciri dan tandanya. Ucapan tidaklah bermanfaat apabila amal perbuatan menyelisihinya. Siapa yang tidak mengucapkan kalimat tauhid, sungguh dia telah kehilangan kenikmatan di dunia dan akhirat. Kuat dan lemahnya kaum muslimin, sesuai dengan kadar perealisasiannya mereka terhadap kalimat tauhid, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Kalimat tersebutlah yang menentukan derajat umat ini di sisi Allah dan juga di hadapan manusia. Jika kalimat ini tertanam kuat pada jiwa mereka, niscaya Allah akan meridai mereka, sehingga mereka menjadi

mulia dan terhormat. Namun apabila nilai kalimat ini melemah pada mereka, niscaya mereka akan semakin terjauhkan dari Allah, dan mereka pun akan melemah dan semakin rendah derajatnya.

***A'udzubillaahi minassyaitaanir rajim***

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ﴾

﴿وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَابِكُمْ وَمَثْوَلِكُمْ﴾

*"Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan mohonkanlah ampunan atas dosamu dan juga untuk kaum mukminin dan mukminah. Dan Allah Maha Mengetahui perihal tempat usaha dan tempat tinggalmu." (QS. Muhammad: 19).*

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang mulia...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karuniaNya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufiq dan pemberianNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai pengagungan terhadap kebesaranNya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Salawat serta salam semoga tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### Wahai kaum muslimin...

Mengetahui makna kalimat tauhid, mengamalkannya, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan dengannya atau membatalkannya, adalah syarat untuk mendapatkan berbagai keutamaan yang dijanjikan di dalam Al-Quran dan sunnah.

Makna kalimat tauhid adalah: meniadakan ketuhanan yang hak dari segala sesuatu selain Allah, sembari menetapkannya hanya untuk Allah semata. Inilah yang diingkari oleh kaum kafir Quraisy. Allah berfirman,

﴿إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ﴾

"*Sungguh, dahulu apabila dikatakan kepada mereka 'Laa ilaaha illallaah', mereka pun menyombongkan diri.*" (QS. Ash-Shaffat: 35).

Pengakuan mereka terhadap tauhid *rububiyah* sama sekali tidak bermanfaat bagi mereka.

Semakin baik pemahaman dan pelaksanaan seseorang akan kandungan kalimat tauhid, maka akan semakin berat pula timbangan amal kebajikan. Perbedaan derajat manusia sesuai dengan usaha mereka dalam merealisasikan syarat-syaratnya. Ruh dan inti kalimat ini adalah mengesakan Allah dalam beribadah. Maka siapa mepersempitkan hak Allah atau ibadah kepada makhluk maka hal itu telah membatalkan kalimat "*Laa ilaaha ilallaah.*"

Orang yang berbahagia adalah yang menjaga tauhidnya hingga dia wafat di atasnya, tidak mengotori dirinya dengan hal yang dapat membatalkan, merusak, atau mengurangi kualitas tauhidnya. Inilah impdian tertinggi para hamba Allah yang tulus keimanannya.

﴿تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ﴾

"*Wafatkanlah aku sebagai seorang muslim, dan gabungkanlah aku dengan kalangan orang saleh.*" (QS. Yusuf: 101).

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada NabiNya...

## **KENALI NABIMU -SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM-<sup>1</sup>**

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan, memohon ampun, dan berlindung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau, keluarga dan para Sahabatnya.

### ***Amma ba`du...***

Wahai hamba Allah! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya! Sungguh siapa yang bertakwa kepada Allah pasti akan selamat, dan siapa saja yang berpaling dariNya pasti akan celaka.

### **Wahai kaum muslimin...**

Allah telah memilih bagian bumi yang terbaik serta jiwa yang paling mulia. Allah telah memilih para rasul dari kalangan manusia, yang mana ucapan, amalan, dan perilaku mereka menjadi barometer ucapan, amalan, serta perilaku para hamba lainnya.

Mengenal Nabi kita, Muhammad *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, adalah salah satu dari tiga landasan utama yang wajib diketahui oleh seorang manusia. Setiap hamba pasti akan ditanyai tentang beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* di kuburannya. Ibnul Qayyim *-rahimahullah-* berkata, “Kebutuhan para hamba untuk mengenal Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, syariatnya, membenarkan kabar berita yang datang darinya, serta menaati perintahnya, jauh melebihi segala kebutuhan mereka yang lainnya.”

Beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* adalah pemimpin serta kebanggaan seluruh anak Adam di dunia dan di akhirat. Beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Mutthalib. Allah telah memilihnya dari Bani Hasyim, memilih Bani Hasyim dari suku Quraisy, dan mereka adalah keturunan Nabi Ibrahim *-'alaihissalam-*.

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 27 Syawal 1425 H di Masjid Nabawi.

Beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* adalah makhluk yang paling suci, dan beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* adalah manusia yang paling mulia nasabnya. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, **“*Aku adalah manusia yang paling baik, dan paling mulia nasabnya.*”** (HR. Tirmidzi).

Beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* tumbuh sebagai seorang yatim piatu yang kehilangan kasih sayang serta didikan kedua orang tuanya.

﴿الرَّيْحَانُ يَتِيمًا فَآوَى﴾

*"Bukankah Dia mendapatimu dalam keadaan yatim piatu, lalu Dia memeliharamu?"* (QS. Adh-Dhuha: 6).

Beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* berpindah dari pengasuhan ke pengasuhan lainnya, di bawah pengawasan dan perawatan Allah. Kebencian terhadap penyembahan dan ketundukan terhadap berhala telah tertanam dalam jiwanya. Allah telah menjaga beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* semenjak kecilnya serta melindunginya pada masa mudanya, sehingga bahkan menyentuh patung atau berhala pun tidak pernah beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* lakukan.

Sebelum diangkat menjadi nabi, beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* sempat menikahi seorang wanita yang mulia, cerdas, dan pintar. Dia adalah Khadijah *-radhiyallahu 'anha-*.

Allah mengutusnyanya ketika bumi dipenuhi dengan peribadatan kepada berhala, kepercayaan kepada dukun, pertumpahan darah, dan pemutusan tali silaturrahmi. Kemudian Beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menyeru untuk beribadah kepada Allah semata, dengan penuh kesabaran dalam menghadapi setiap manusia yang mendustakan, membangkang, dan bersikap kasar kepadanya.

Allah telah mengharumkan namanya dan meninggikan derajatnya. Mukjizat-mukjizatnya menakjubkan dan bukti-bukti kebenarannya jelas. Beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* ditolong dengan rasa takut yang tertanam dalam hati musuh-musuhnya, diampuni dosanya, manusia pertama yang akan bangkit dari kuburnya, manusia pertama yang akan memberikan syafaat pada Hari Kiamat, nabi yang paling banyak pengikutnya, manusia pertama yang akan mengetuk pintu surga, serta manusia pertama yang akan menyeberangi *Shirath*.

Beliau adalah hamba yang banyak bersyukur kepada Allah, sampai-sampai kaki beliau pecah-pecah karena lama berdiri saat melaksanakan salat malam. Hal yang paling membahagiakan beliau adalah salat, yang selalu

beliau laksanakan dengan penuh keikhlasan dan kekhusyukan. Abdullah bin Asy-Syikhkhir -*radhiyallahu 'anhu*- menuturkan, “Aku pernah melihat Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- mengerjakan salat sambil menangis, seakan di dalam dadanya terdapat air yang sedang mendidih.” (HR. Ahmad).

Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, **“Demi Allah! Aku adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah di antara kalian!”** (HR. Muslim).

Beliau adalah sosok yang sangat mengagungkan Tuhannya, sangat beradab kepada Penciptanya, sama sekali tidak pernah mengaku sesuatu yang hanya dimiliki oleh Allah. Allah berfirman,

﴿قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ

لَأَسْتَكْثِرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ﴾

*“Katakanlah (wahai Muhammad), 'Aku tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki. Seandainya aku mengetahui yang gaib, niscaya aku akan berbuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan bahaya tidak akan menimpaku. Aku hanyalah pemberi peringatan dan pembawa berita gembira bagi kaum yang beriman.’”* (QS. Al-A’raf: 188).

Suatu ketika beliau didatangi oleh seorang lelaki, lalu orang tersebut berkata kepada beliau, “Dengan kehendak Allah dan kehendakmu.” Maka Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- berkata kepadanya, **“Apakah engkau hendak menjadikan diriku sebagai tandingan Allah?! Katakanlah, ‘Dengan kehendak Allah semata’.**” (HR. Nasa’i).

Allah berfirman kepada beliau,

﴿قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا﴾

*“Katakanlah, 'Sesungguhnya aku tidak mampu (menolak) mudarat dan tidak (pula mampu mendatangkan) kebaikan kepadamu.’”* (QS. Al-Jinn: 21).

Ibnu Katsir -*rahimahullah*- mengatakan, “Yakni, sungguh, diriku hanyalah manusia biasa seperti kalian, hamba Allah seperti kalian, hanya saja Allah telah memberi wahyu kepadaku. Aku tidak memiliki kuasa untuk memberi hidayah atau pun menyesatkan kalian. Semua itu hanyalah kuasa Allah semata.”

Beliau adalah manusia yang paling rendah hati dan paling berseri-seri

wajahnya. Beliau duduk bersama orang fakir, dan makan bersama orang miskin. Beliau memperbaiki sendiri sandalnya, membantu pekerjaan rumah tangganya, melayani dirinya sendiri, bahkan minum dari kantung air yang sudah usang. Beliau ikut memikul batu di pundaknya bersama para Sahabat saat membangun Masjid Nabawi, dan beliau sama sekali tidak pernah mencela atau berkata buruk kepada pembantu. Anas *-radhiyallahu 'anhu-* menuturkan, "Aku menjadi pembantu Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* selama sembilan tahun, aku tidak pernah mendengarnya berkata kepadaku sekali pun, 'Kenapa kau lakukan demikian dan demikian?' Dan beliau tidak pernah menghinaku sekali pun." (HR Muslim).

Beliau adalah sosok yang menghormati orang yang lebih tua, dan rendah hati kepada yang lebih muda. Setiap kali melewati sekelompok anak kecil, beliau mengucapkan salam kepada mereka. Suatu ketika beliau melihat Abu Umair *-radhiyallahu 'anhu-* yang saat itu masih anak-anak, lantas mencandainya sambil berkata, **“Wahai Abu Umair, si *Nughair*<sup>1</sup> sedang apa?”** (Muttafaq `alaih).

Anas *-radhiyallahu 'anhu-* menuturkan, “Aku tidak pernah melihat sosok yang sangat menyayangi anak-anak melebihi Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*.” (HR. Muslim).

Beliau adalah seorang yang sangat rendah hati dan amat jauh dari kesombongan, keangkuhan, kecongkakan, dan kepongahan. Beliau bersabda: **“*Sesungguhnya aku hanyalah seorang hamba. Maka cukup katakan (tentangku), ‘Hamba Allah dan Rasul-Nya’.*”** (HR. Bukhari).

Pemurah, dermawan, banyak memberi. Beliau selalu berinfak dengan penuh kebaikan, kemurahan hati, dan rasa tawakal kepada Allah. Beliau tidak pernah menolak seseorang yang meminta hal duniawi kepadanya, selama beliau memilikinya. Anas *-radhiyallahu 'anhu-* menuturkan, “Tidaklah Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* diminta sesuatu demi (menolong) Islam, kecuali pasti beliau akan memberikannya.” (HR. Muslim).

Beliau tidak pernah marah disebabkan perkara duniawi atau apapun yang berkaitan dengannya. Beliau telah berpaling dari dunia yang fana ini, dan fokus beramal demi kampung yang abadi. Beliau pernah bersabda, **“*Apalah***

---

<sup>1</sup> Sejenis burung kecil yang berparuh merah. Ketika itu seekor *nughair* peliharaan Abu Umair baru saja mati, dan Rasulullah ﷺ hendak menghiburnya.

***urusanku dengan dunia ini?! Diriku di dunia ini tak lain hanyalah seperti seorang pengembara yang berteduh di bawah sebuah pohon, lalu tak lama kemudian dia pun pergi meninggalkannya.***” (HR. Tirmizi).

Bulan demi bulan berlalu tanpa ada satu api pun yang menyala di rumah beliau (untuk memasak), beliau melewati malam demi malam dalam keadaan lapar, sedang keluarganya tidak memiliki apa pun untuk dimakan. Umar bin Al-Khatthab *-radhiyallahu 'anhu-* pernah menuturkan, “Pada hari ini aku melihat Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menggeliat (karena kelaparan), karena tidak mendapat satu kurma jelek sekali pun untuk mengisi perutnya.” (HR. Muslim).

Beliau pernah keluar dari rumahnya, mengikat batu ke perutnya karena kelaparan. Para sahabat menyadari kelaparan yang beliau rasakan dari suaranya yang berubah. Abu Thalhah *-radhiyallahu 'anhu-* menuturkan, “Suatu ketika aku mendengar suara Rasulullah sangat lemah. Aku tahu bahwa itu diakibatkan kelaparan yang sedang beliau rasakan.” (Muttafaq 'alaihi).

Terkadang rumah Nabi yang mulia ini tidak memiliki apa pun selain air selama sehari-hari. Suatu ketika seseorang mendatangi Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* lalu berkata kepada beliau, “Sungguh aku sangat kelaparan.” Lalu beliau mengirim utusan ke rumah salah satu isteri beliau, namun ternyata sang isteri menjawab, “Demi Allah yang telah mengutusmu dengan kebenaran, di rumah kita tidak ada apapun selain air.” Kemudian Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* mengutus kepada isterinya yang lain, dia pun mengatakan hal yang sama, sampai seluruh isterinya mengatakan demikian. (Muttafaq 'alaihi).

Meskipun Demikian, kelaparan tersebut sama sekali tidak mengurangi rasa takut beliau kepada Allah. Beliau pernah menemukan sebutir kurma di atas kasurnya. Beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menuturkan, ***“Aku mengangkatnya dan hampir memakannya. Kemudian aku khawatir jika itu merupakan kurma zakat, sehingga aku pun meninggalkannya.”*** (Muttafaq `alaih).

Kehidupan beliau sarat akan kesulitan, berbagai musibah berat telah menimpa beliau sepanjang hidupnya. Beliau tumbuh besar sebagai seorang yatim yang kehilangan hangatnya kasih sayang seorang ibu. bapaknya wafat sebelum beliau sempat melihatnya. Kaumnya pun sudah mengganggu beliau dengan berbagai ucapan dan perbuatan yang menyakitkan. Anas -

*radhiyallahu 'anhu-* menuturkan, “Mereka pernah memukul Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* hingga beliau pingsan.” (HR. Ahmad).

Mereka menuduh beliau sebagai orang gila, tukang sihir, dan pendusta. Allah berfirman,

﴿وَقَالَ الْكٰفِرُونَ هٰذَا سِحْرٌ كٰذِبٌ﴾

"Dan orang-orang kafir itu pun berkata, 'Orang ini (Muhammad) adalah tukang sihir nan pendusta!'" (QS. Shad: 4).

Ketika bersembunyi di gua, beliau merasakan kesulitan, kegundahan, kesedihan, serta ketakutan. Allah berfirman,

﴿اِذْ اَخْرَجَهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ثٰنِيْ اٰثَمِيْنَ اِذْ هُمَا فِي الْغٰرِ  
اِذْ يَفُوْلُ لِصٰحِبِهٖۡ لَا تَحْزَنْ اِنَّ اللّٰهَ مَعَنَا﴾

"Ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Makkah), sedangkan dia salah satu dari dua orang, ketika keduanya berada dalam gua, ketika Dia (Muhammad) berkata kepada sahabatnya (Abu Bakar), “Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” (QS. At-Taubah: 40).

Pada perang Uhud, gigi seri beliau patah, wajahnya terluka, dan darahnya mengalir. Beliau sudah merasakan kelaparan yang sangat, dan juga kebengisan para musuh. Mereka pernah meracuni makanan beliau, dan menyihirnya (sampai beliau berhalusinasi telah mencumbui) isterinya. Berbagai musibah dan ujian silih berganti menimpa beliau, namun Allah tetap berfirman kepada beliau,

﴿فَاَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اٰوْلُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ﴾

"Maka, bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana Ulul Azmi<sup>1</sup> (orang-orang yang memiliki keteguhan hati) dari kalangan para rasul telah bersabar." (QS. Al-Ahqaf: 35).

Beliau pernah menceritakan kesedihan yang beliau alami kepada `Aisyah -*radhiyallahu 'anha-*, **“Sungguh amat banyak gangguan yang telah aku terima dari kaummu.”** (HR. Bukhari).

Enam anak beliau meninggal semasa hidupnya, namun semua kepayahan tersebut tidaklah memalingkan beliau dari berdakwah kepada Allah. Beliau

<sup>1</sup> Gelar yang diberikan kepada lima orang rasul (Muhammad, Isa, Musa, Ibrahim, Nuh) yang memiliki ketabahan dan kesabaran yang luar biasa dalam menjalankan tugasnya.

bersabar dalam menghadapi pahit getirnya kehidupan. Beliau menuturkan tentang dirinya, ***"Sungguh aku pernah diteror karena berjuang di jalan Allah, belum ada seorang pun yang pernah diteror seperti itu. Dan aku pernah diganggu karena berjuang di jalan Allah, belum pernah seorang pun diganggu seperti itu."*** (HR Ahmad).

Beliau adalah sosok yang berhati lembut dan sangat penyayang. Apabila terdengar tangisan anak kecil ketika beliau mengimami salat, beliau langsung mempercepat salatnya karena merasakan kekhawatiran sang ibu karena mendengar tangis anaknya. Ketika berziarah ke pemakaman Baqi`, beliau teringat akan Hari Akhirat, hingga beliau menangis.

Beliau mengunjungi putranya, Ibrahim, ketika sedang disusui oleh ibu susuannya. Suatu ketika beliau mendapati ada bekas-bekas debu di tubuh Ibrahim. Lalu beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* memeluk, mengecup. Dan menciuminya dengan penuh kasih sayang seorang bapak. (HR. Bukhari). Tatkala Ibrahim wafat, beliau menangis dan berkata, ***"Sungguh air mata ini mengalir dan hati ini berduka. Namun kami hanya akan mengucapkan apa yang diridai oleh Tuhan kami. Sungguh kami sangat bersedih akan perpisahan denganmu duhai Ibrahim."*** (Muttafaq `alaih).

Beliau adalah sosok yang cerdas, berbudi luhur, beliau tidak pernah memukul seorang pun dengan tangannya. `Aisyah *-radhiyallahu 'anha-* menuturkan, "Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* tidak pernah memukul seorang pun dengan tangannya, baik wanita atau pun pembantu." (HR. Muslim)

Beliau adalah manusia yang paling suci dan paling mulia. Tangan beliau tak pernah sekali pun menyentuh wanita yang tak halal baginya.

Beliau sangat setia kepada keluarga dan para Sahabatnya *-radhiyallahu 'anhum-*. Suatu ketika beliau menyembelih seekor domba, beliau memotongnya menjadi beberapa bagian, lalu mengirimnya kepada teman-teman dekat Khadijah *-radhiyallahu 'anha-* sepeninggalannya, sebagai bentuk kesetiaan kepadanya. Beliau kembali menyalatkan para Sahabatnya yang gugur pada perang Uhud setelah 8 tahun berlalu, seperti orang yang hendak berpisah. Beliau selalu memuliakan para Sahabatnya, tak pernah mendahulukan dirinya atas mereka. Utsman bin Affan *-radhiyallahu 'anhu-* menuturkan, "Sungguh Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* berbagi bersama kami, baik dalam hal yang banyak maupun sedikit." (HR Ahmad).

Beliau bergaul dengan manusia dengan perilaku dan akhlak yang baik.

Beliau adalah seorang yang penyabar, tak pernah membalas dengan keburukan, selalu memaafkan dan memaklumi. Beliau tidak pernah marah lantaran membela diri sendiri. Pernah suatu ketika ada seorang arab badui yang mencengkram beliau hendak meminta harta, namun beliau malah menoleh ke arahnya sambil tersenyum, lalu memberikan apa yang dia minta. Beliau memaafkan orang yang menyihir beliau, tidak memaki orang yang meracuni makanan beliau, bahkan memaafkan orang yang memeranginya. Beliau berkata kepada mereka pada peristiwa pembebasan kota Makkah: ***“Pergilah! Sungguh kalian telah bebas.”*** `Aisyah -radhiyallahu 'anhu- menuturkan, “Beliau tidak pernah membalas dendam kepada orang yang pernah menyakiti beliau.” (HR Muslim).

Beliau adalah sosok yang sangat lembut dalam bergaul dan senantiasa berseri-seri wajahnya. Jarir bin Abdullah -radhiyallahu 'anhu- menuturkan, “Setiap kali melihatku, Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- pasti tersenyum.” (HR. Bukhari).

Beliau selalu perhatian akan keadaan para sahabatnya, mendahulukan tokoh-tokoh masyarakat dengan penuh adab, bergaul dengan indah, dan bersahabat dengan baik, menyambung tali silaturrahi, juga tidak berlaku kasar kepada siapa pun.

Tutur kata beliau sangat lembut, beliau bukanlah orang yang pernah berkata kasar atau kotor, bahkan beliau lebih pemalu daripada para gadis pingitan. Berkata apa adanya, beliau tidak suka ucapan yang tinggi dan berlebihan. Suatu ketika sekelompok orang mendatangi Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- lantas berkata kepadanya, “Wahai Rasulullah! Wahai orang terbaik putra orang terbaik! Wahai tuan kami putra tuan kami!” Maka Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- pun menjawab, ***“Wahai manusia! Ucapkan perkataan yang wajar-wajar saja, jangan sampai setan menipu kalian. Aku adalah Muhammad, hamba Allah dan RasulNya. aku tidak suka kalian mengangkatku melebihi derajat yang telah Allah berikan kepadaku.”*** (HR. Nasa`i).

Ketika menjamu tamu, beliau tidak berlebihan dalam menghidangkan yang ada, tidak pula mencari-cari yang tidak ada. Para Sahabatnya sangat mencintainya, jika beliau berbicara mereka akan mendengarkan ucapannya, jika beliau memerintah mereka akan langsung mengerjakannya. Anas -radhiyallahu 'anhu- mengatakan, “Tidak ada seorang pun yang lebih mereka (para sahabat) cintai melebihi Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-.”

(HR. Ahmad)

Pada pribadi beliau terkumpul akhlak yang baik dan adab yang bersih. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *-rahimahullah-* mengatakan, "Beliau tidak pernah berdusta sekali pun, tidak pernah menzalimi, atau berkhianat kepada siapa pun, akan tetapi beliau adalah orang yang paling jujur, paling adil, dan paling setia di setiap keadaan -saat aman atau pun takut, kuat atau pun lemah-."

Beliau adalah sosok yang menghormati keluarganya dan selalu memperlakukan mereka dengan baik. Setiap kali putrinya, Fathimah *-radhiyallahu 'anha-* datang, beliau selalu berdiri menyambutnya seraya mengucapkan, "**Selamat datang!**", lalu mendudukkannya di sampingnya dan bersabda, "**Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling baik kepada keluarganya. Dan akulah yang paling baik di antara kalian kepada keluargaku.**" (HR. Tirmizi).

Penciptanya bersaksi akan kesempurnaan akhlaknya. Allah berfirman,

﴿وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ﴾

"Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam: 4).

Beliau adalah manusia yang paling indah dan baik rupanya. Wajah beliau bersinar layaknya bulan purnama. Al-Barra' *-radhiyallahu 'anhu-* menuturkan, "Aku tidak pernah melihat sesuatu yang lebih indah daripada beliau." (HR. Bukhari).

Fisik beliau sempurna dan aroma tubuh beliau sangat harum. Anas *-radhiyallahu 'anhu-* menuturkan, "Aku tidak pernah menemukan anbar, kesturi, atau apapun yang lebih harum aromanya daripada Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*." (HR. Muslim).

Beliau adalah seorang yang amat fasih dalam berbicara dan piawai dalam menjelaskan dan menyampaikan. Setiap ucapan beliau mampu menyentuh relung hati. Waktu beliau selalu dipenuhi dengan ketaatan dan keridaan Allah. Allah berfirman,

﴿قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* لَا شَرِيكَ لَهُ﴾

"Katakanlah (hai Muhammad), 'Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu baginya.'" (QS. Al-An'am: 162-163).

Semenjak beliau diutus hingga beliau wafat, beliau selalu menyeru

kepada peribadatan kepada Allah semata serta memperingatkan umatnya dari kesyirikan. Tidak ada satu kebaikan pun melainkan telah beliau kabarkan kepada umatnya, dan tidak ada satu keburukan pun melainkan telah beliau peringatkan umat ini darinya.

Maka teruslah meniti jalan beliau, berpegangteguh dengan petunjuk dan sunnah beliau, jangan sampai kalian menyelisihinya, dengan begitu kalian akan meraih keberuntungan di dunia dan di akhirat.

***A'udzubillaahi minassyaitaanir rajiim***

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ

حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾

"Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin." (QS. At-Taubah: 128).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karunia-Nya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufiq dan pemberian-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, sebagai pengagungan terhadap kebesaran-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat serta salam semoga tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### Wahai kaum muslimin...

Nabi kita, Muhammad -*shallallahu 'alaihi wasallam*- adalah manusia biasa. Beliau sakit, lapar, kesedihan, dan tidur. Beliau tidaklah memiliki sifat *rububiyyah* atau pun *uluhiyyah* (ketuhanan) sedikit pun. Beliau hanyalah seorang rasul yang menyampaikan risalah dari Tuhannya. Allah berfirman,

﴿قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۗ  
فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا﴾

"Katakanlah (wahai Muhammad), 'Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa.' Siapa yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya." (QS. Al-Kahfi: 110).

Maka tidak boleh kita mengangkat derajat beliau melebihi yang seharusnya, dan tidak boleh pula kita memposisikan beliau lebih rendah dari kedudukannya yang seharusnya. Mengikuti dan melaksanakan perintahnya adalah sebuah kewajiban. Dikatakan dalam kitab *Fath al-Majid*, "Memuliakan Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- adalah dengan cara memuliakan perintah dan larangan, serta mengikuti petunjuk dan sunnah beliau."

Dengan taat kepada beliau, niscaya rahmat dan kebaikan akan turun kepada kita. Allah berfirman,

﴿وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

"Dan taatilah Allah dan Rasul agar kalian dirahmati." (QS. Ali Imran: 132).

Mencintai beliau dengan menaatinya, lebih didahulukan di atas kecintaan kepada anak atau pun orang tua. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, ***“Tidaklah sempurna keimanan seseorang, hingga kecintaannya kepadaku melebihi kecintaannya kepada anaknya, orang tuanya, dan manusia seluruhnya.”*** (Muttafaq `alaih).

Dengan menaati beliau, kehidupan akan makmur dan dipenuhi dengan kebahagiaan. Allah berfirman,

﴿مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾

*"Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97).*

Kebahagiaan seorang hamba di dunia dan akhirat hanya akan diraih dengan berpegangteguh dengan petunjuknya, kemuliaan hanya akan diraih dengan mengikutinya, dan keberuntungan serta kemenangan hanya akan diraih dengan meniti jalannya.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk mengucapkan salawat dan salam kepada Nabi-Nya...

**SALAT**

## **KEDUDUKAN SALAT DALAM ISLAM<sup>1</sup>**

Segala puji bagi Allah yang Mahaperkasa lagi Mahakuasa. Yang Mahatinggi, tidak akan bisa diliputi oleh akal atau pun penglihatan. Aku memujiNya dengan pujian yang sesuai dengan berbagai karuniaNya yang agung. Aku bersyukur kepadaNya, yang dengannya segala kenikmatan akan bertambah.

Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah semata, tiada sekutu bagiNya, yang Maha Esa dan Mahaperkasa.

Aku juga bersaksi bahwa Nabi kita, Muhammad, adalah hamba dan utusanNya, yang dimuliakan dengan risalah paling mulia dan bukti yang paling jelas. Beliau telah menyampaikan syariat, tunduk kepada Allah, dan memberi syafaat kepada umat. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepadanya, keluarganya, serta para Sahabatnya, para manusia yang sangat gigih dan ulet dalam beribadah, juga kepada siapa saja yang mengikuti jalan mereka hingga Hari Kiamat.

### ***Amma ba`du...***

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah dan beribadahlah kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan persembahkanlah ucapan dan perbuatan anda hanya kepadaNya.

### **Wahai kaum muslimin...**

Sungguh Allah telah menetapkan atas kita sebuah syariat yang paling mudah untuk diamalkan, namun paling besar pahalanya. Allah juga telah mendirikan Islam di atas pondasi dan tiang, yang apabila rapuh maka agama Islam akan roboh dan hilang.

Wahai hamba-hamba Allah, ketahuilah bahwa salat adalah pondasi dan rukun kedua dari rukun-rukun Islam. Salat adalah tiang yang menopang Islam, meninggikan bangunannya, dan meluruskan sisi-sisinya.

Salat telah diwajibkan atas seluruh nabi dan rasul. Allah berfirman kepada Nabi Musa -'alaihissalam-,

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 12 Syawal 1419 H di Masjid Nabawi.

﴿إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي﴾

"Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingatKu." (QS. Thaha: 14).

Nabi Ibrahim -'alaihissalam- pernah berdoa kepada Tuhannya dengan mengatakan,

﴿رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءً﴾

"Ya Tuhanku! Jadikanlah aku dan sebagian anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat. Ya Tuhan kami! perkenankanlah doaku." (QS. Ibrahim: 40).

Allah telah memuji Nabi Ismail -'alaihissalam- dengan firman-Nya,

﴿وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا﴾

"Dia selalu menyuruh keluarganya untuk (menegakkan) salat dan (menunaikan) zakat. Dia adalah orang yang diridai oleh Tuhannya" (QS. Maryam: 55).

Nabi Isa -'alaihissalam- mendapat kemuliaan dengannya,

﴿وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا﴾

"Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada dan memerintahkan kepadaku (untuk melaksanakan) salat serta (menunaikan) zakat sepanjang hayatku." (QS. Maryam: 31).

Dan Allah telah mewajibkan salat atas Nabi kita, Muhammad - shallallahu 'alaihi wasallam-. Allah berfirman,

﴿أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى عَسْفِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ

﴿إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا﴾

"Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh. Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat)." (QS. Al-Isra': 78).

Salat adalah wasiat yang disampaikan oleh para hamba Allah yang saleh kepada anak-anak mereka. Allah berfirman,

﴿يَبْنَئِ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ﴾

"Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang Demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan." (QS. Luqman: 17).

Allah juga telah mewajibkannya atas seluruh kaum mukminin. Allah berfirman,

﴿وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ﴾

"Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." (QS. Al-Baqarah: 43).

Salat adalah tiang utama agama ini. Barangsiapa yang mendirikan dengan baik, berarti dia telah mendirikan agamanya, dan siapa yang melalaikannya, berarti dia telah meruntuhkan agamanya. Dia adalah bukti keimanan dan ciri keistiqamahan seseorang. Dia adalah amalan lahir pertama yang Allah wajibkan, amal pertama yang kelak akan dihisab pada Hari Kiamat, bagian terakhir dari agama ini yang akan hilang, dan wasiat terakhir Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- kepada umatnya. Tuhan kalian telah mewajibkannya atas kalian dari atas langit ketujuh secara langsung tanpa perantara.

Ibadah yang sama sekali pelaksanaannya tidak bisa diwakilkan, seseorang tidak boleh salat menggantikan orang lain, baik dengan atau tanpa uzur.

Allah sendiri yang telah mewajibkannya dengan berbicara secara langsung kepada Rasul-Nya -*shallallahu 'alaihi wasallam*- pada malam *Mi'raj*. Kemuliaan yang Allah berikan kepada ibadah ini di dalam Al-Quran, melebihi ibadah-ibadah lainnya. Salat selalu menyertai dua kalimat syahadat. Terkadang dia disebutkan sendirian, dan terkadang dia disebutkan bersama zakat. Allah mengawali dan mengakhiri penyebutan amalan-amalan saleh dengan menyebutkannya. Dan Allah menyebutkannya secara khusus setelah menyebutkan ibadah secara umum. Allah berfirman,

﴿أَنْتَ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ﴾

"Bacalah (hai Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan

*kepadamu dan tegakkanlah salat.*" (QS. Al-`Ankabut :45).

Salat adalah ibadah yang menampakkan kebesaran Sang *Khaliq* dan kehinaan para makhluk di hadapannya. Dia merupakan pelindung di tengah ketakutan, tameng dari para musuh, ketenangan dan relaksasi bagi jiwa, serta asupan kebahagiaan bagi kalbu. Dengannya akan baik seluruh ucapan dan perbuatan. Berdiri ketika salat adalah pengagungan kepadanya, rukuknya adalah ketundukan, dan sujudnya adalah lambang penghinaan diri di hadapannya.

Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Salat adalah cahaya.”*** (HR. Muslim). Yakni, cahaya bagi hati dan nurani, yang akan menyibak gelapnya kesesatan dan kebatilan, memenuhi kalbu dengan petunjuk dan kebenaran, menerangi gelapnya alam barzakh, dan yang akan membuat kening seorang mukmin bersinar di Hari Kiamat.

Salat akan menghapus dosa dan mengangkat derajat. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Apabila tiba waktu salat fardu, lalu seorang muslim berwudhu dengan baik kemudian melaksanakan salat dengan penuh kekhusyukan dan menyempurnakan rukuknya, maka salat tersebut akan menghapus dosa-dosanya yang telah lalu, selama dia bukanlah dosa besar. Dan keutamaannya ini berlaku sepanjang masa.”*** (HR. Muslim).

Salat mengandung ketundukan, doa, kerendahan hati, munajat, dan kedekatan kepada Tuhan yang Maha Pengasih. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Keadaan seorang hamba yang paling dekat dengan Tuhannya adalah ketika dia sedang sujud.”*** (HR. Muslim).

Menunaikan salat pada waktunya adalah amalan yang sangat dicintai oleh Allah. Ibnu Mas`ud *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, “Aku pernah bertanya kepada Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, 'Apa amalan yang paling dicintai oleh Allah?'. Beliau menjawab, ***‘Salat pada waktunya.’*** Lalu aku bertanya lagi, 'Apa yang berikutnya?'. Beliau menjawab, ***‘Berbakti kepada kedua orang tua.’*** Lalu aku bertanya lagi, 'Apa selanjutnya?'. Beliau menjawab, ***‘Berjihad di jalan Allah.’***” (Muttafaq `alaih).

Salat akan membawa kesenangan dan kebahagiaan pada Hari Pembalasan. Ibnu Mas`ud *-radhiyallahu 'anhu-* berkata, “Barangsiapa yang ingin menemui Allah di Hari Kiamat kelak sebagai seorang muslim, maka hendaklah dia selalu menunaikan salat lima waktu pada waktunya. Sungguh, Allah telah mensyariatkan bagi Nabi kalian berbagai ajaran yang

mengandung petunjuk, dan salat lima waktu adalah salah satunya.” (HR. Muslim).

Memakmurkan masjid-masjid dengan mendirikan salat di dalamnya adalah amalan pertama yang dilakukan para *Ulul 'Azmi* setiap kali mendatangi suatu daerah. Allah berfirman,

﴿وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا

إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾

"(Ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan fondasi Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa), 'Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.'" (QS. Al-Baqarah: 127).

Ketika pertama kali sampai di Madinah ketika hijrah, Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- langsung pembangunan Masjid Nabawi.

### Wahai kaum muslimin...

Ketahuilah bahwa manusia adalah makhluk yang lemah, cepat sekali merasa khawatir dan ketakutan, sering berbuat kesalahan dan dosa, sementara Dia hidup di dunia yang dipenuhi kesulitan dan hal-hal yang menyakitkan. Allah berfirman,

﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ﴾

"Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah." (QS. Al-Balad: 4).

Salat dapat memudahkan urusan, melapangkan dada, menghilangkan kesedihan dan kekhawatiran, serta dapat membantu menuntaskan urusan kehidupan dan kebutuhan seseorang. Betapa banyak kebahagiaan, kebaikan, dan keberkahan luar biasa yang dapat diraih dengan salat! Allah berfirman,

﴿وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ﴾

"Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat." (QS. Al-Baqarah: 45).

Dan setiap kali sedang dicemaskan oleh suatu -atau menghadapi perkara yang berat-, Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- melaksanakan salat. (HR. Ahmad).

Salat adalah kekuatan seorang muslim dalam menghadapi ujian. Salat akan menuntunnya untuk bersabar dalam menanggung berbagai kesulitan,

memperkuat tekadnya, menjaga keutuhan hatinya, serta menenangkan fisik dan jiwanya dari kesibukan Dunia dan kesulitan mencari penghidupan. Karenanya Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Wahai Bilal! Biarkan kami istirahat dengan salat.”** (HR. Ahmad).

Salat adalah penyejuk mata Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-. Tatkala Allah hendak menguji Maryam, Sang Perawan Suci, dengan kelahiran seorang putra tanpa adanya suami, Allah memerintahkannya untuk memperbanyak salat. Allah berfirman,

﴿يَمْرِمُ أَقْنِي لِرَبِّكِ وَأَسْجُدِي وَأَرْكَبِي مَعَ الرَّاكِعِينَ﴾

*"Wahai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujudlah, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk." (QS. Ali Imran: 43).*

Salat akan mendatangkan rezeki dan anugerah. Allah berfirman,

﴿وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا لَّحْنُ نَرْزُقُكَ﴾

*"Perintahkan keluargamu untuk melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu." (QS. Thaha: 132).*

Ibnu Katsir -rahimahullah- berkata, “Apabila engkau menegakkan salat, niscaya rezeki akan mendatangimu dari arah yang tidak engkau sangka.”

Salat juga merupakan saat turunnya rahmat dan dikabulkannya doa. Allah berfirman,

﴿فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ﴾

﴿مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصَّالِحِينَ﴾

*"Lalu, Malaikat (Jibril) memanggilnya ketika dia berdiri melaksanakan salat di mihrab, 'Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) Yahya yang membenarkan kalimat dari Allah, (menjadi) panutan, menahan diri (dari hawa nafsu), dan seorang nabi di antara orang-orang saleh." (QS. Ali 'Imran: 39).*

### **Wahai kaum muslimin...**

Penyebutan sifat-sifat kaum mukminin yang beruntung dalam Al-Quran dimulai dengan salat. Kesempatan masuk ke dalam surga Firdaus hanya dapat diraih dengan menjaganya. Terus melaksanakannya adalah sifat

pertama para penduduk surga yang akan dimuliakan, dan menjaganya adalah sifat terakhir mereka yang disebut di dalam Al-Quran.

Allah telah menghimpun segala kebaikan dalam salat dengan pernyataan yang singkat dan padat. Allah berfirman,

﴿إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ﴾

"*Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.*" (QS. Al-'Ankabut: 45).

Kotoran yang diakibatkan oleh perbuatan keji dan mungkar tak lagi bersisa dengan salat. Salat menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik, dan melindungi seseorang dari perilaku yang menyimpang. Dia mengandung berbagai perbuatan yang terpuji, dan sifat yang mulia. Orang yang mengerjakannya akan mendapat sifat yang terpuji. Mengandung banyak faedah, beragam manfaat, serta berbagai keutamaan.

### **Wahai kaum muslimin...**

Sungguh, di antara musibah yang paling besar, dan aib yang paling buruk, adalah meninggalkan dan menyepelekan salat. Sungguh, orang yang meninggalkan salat pasti akan mendapat hukuman yang berat, kerugian, dan penyesalan yang panjang. Orang yang menentang kewajibannya berarti telah berpaling dari Allah, keluar dari agama Islam, dia tidak akan masuk ke dalam Firdaus dan mendapat kemuliaan di surga yang penuh dengan kenikmatan, tempat kembalinya adalah *Saqar*, dan tahukah anda apa itu *Saqar*?!

Siapa saja yang bukan termasuk hamba yang sujud kepada Tuhan yang Maha Esa, niscaya Allah akan membakarnya dengan neraka. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, "***Sungguh Neraka akan membakar habis semua bagian tubuh manusia, kecuali bekas-bekas sujudnya.***" Beliau -*shallallahu 'alaihi wasallam*- juga bersabda, "***Pembatas antara seseorang dengan kesyirikan dan kekafiran adalah meninggalkan salat.***" (HR. Muslim).

Syaikhul Islam -*rahimahullah*- mengatakan, "Apabila seorang yang sudah balig tidak mau melaksanakan satu saja dari salat lima waktu, maka dia harus segera diminta untuk bertobat. Jika mau bertobat, maka tobatnya diterima. Namun jika dia enggan, maka dia harus dibunuh."

Ibnul Qayyim -*rahimahullah*- mengatakan, "Kaum muslimin sepakat bahwa meninggalkan salat fardu dengan sengaja termasuk dosa besar yang

paling parah. Mereka juga sepakat bahwa dosanya di sisi Allah lebih besar daripada dosa membunuh, merampok, berzina, mencuri, dan minum khamr. Orang yang melakukannya akan mendapatkan hukuman, kemurkaan, dan penghinaan dari Allah di dunia dan di akhirat.”

Siapa saja yang meninggalkan salat pasti akan sengsara, dan siapa saja yang melaksanakan salat pasti akan beruntung dan menang.

***A'udzubillaahi minassyaitaanir rajim***

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعْبُدُوا رَبَّكُمْ

وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung." (QS. Al-Hajj: 77).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang mulia...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah yang Mahatinggi dari adanya sekutu atau lawan bagiNya, Yang Mahasuci dari isteri atau pun anak. Aku memujiNya atas nikmatNya yang berlimpah.

Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dengan persaksian yang terbebas dari segala noda kesyirikan dan kesesatan.

Aku juga bersaksi bahwa Nabi kita, Muhammad, adalah hamba dan utusanNya. Nabi dan Rasul yang terpilih, yang diutus dengan membawa rahmat dan petunjuk. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurahkan atasnya, keluarganya, dan para sahabatnya, para pilar petunjuk dan lentera di tengah kegelapan.

***Amma ba'du, wahai kaum muslimin...***

Allah telah memerintahkan seluruh kaum mukminin untuk melaksanakan salat secara berjamaah. Allah berfirman,

﴿وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ﴾

"Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." (QS. Al-Baqarah: 43).

Bahkan Allah tetap memerintahkan para mujahidin untuk menegakkan salat secara berjamaah di medan peperangan, meskipun sedang berhadapan dengan musuh. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* tidak memberikan uzur kepada orang buta yang tidak memiliki penuntun jalan untuk meninggalkan salat berjamaah.

Salat jamaah dapat memberikan pengajaran kepada mereka yang tidak mengetahui, serta pengingat bagi mereka yang lalai. Dia merupakan wujud tolong-menolong antara kaum muslimin dalam meraih kecintaan Allah, beribadah kepadaNya, merendahkan dan breserah diri di hadapanNya. Saat itulah hati mereka tunduk penuh kekhusyukan dan barisan mereka menyatu.

Abu Hurairah *-radhiyallahu 'anhu-* mengatakan, "Timah cair yang dituangkan ke telinga anak Adam, jauh lebih baik baginya daripada Dia mendengar seruan 'Hayya `alash shalaah, hayya `alal falaah' (mari kerjakan salat, mari menuju kemenangan) namun dia tidak memenuhi seruan tersebut."

Ibnul Qayyim *-rahimahullah-* berkata, “Ada enam sifat kemunafikan yang terkait dengan ibadah salat, yaitu: Bermalas-malasan ketika melaksanakannya, *riya`* (mengharap pujian/perhatian manusia) saat melakukannya, menunda-nunda pelaksanaannya, terlalu cepat dalam melaksanakan gerakan-gerakannya, sedikit mengingat Allah saat menunaikannya, tidak melaksanakannya secara berjamaah.”

### **Wahai kaum muslimin...**

Di antara bentuk kedermawanan Allah kepada kita, Dia melipatgandakan pahala bagi mereka yang selalu melaksanakan salat secara berjamaah di masjid. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Siapa yang melaksanakan salat Isya secara berjamaah, maka dia mendapat pahala seperti orang yang salat separuh malam. Dan siapa yang melaksanakan salat Subuh secara berjamaah, maka dia akan mendapat pahala seperti orang yang salat sepanjang malam.”*** (HR Muslim).

Beliau juga bersabda, ***“Barangsiapa yang pergi dan pulang menuju masjid, niscaya Allah akan siapkan untuknya rumah di surga, setiap kali dia pergi dan pulang.”*** (Muttafaq 'alaihi).

Menyempurnakan wudhu saat kondisi sulit, banyaknya langkah menuju masjid, dan menanti di antara dua salat fardu, layaknya berjihad di jalan Allah, dengannya Allah menghapus kesalahan dan meninggikan derajat seorang hamba. Barangsiapa yang berwudhu dengan sempurna, lalu berjalan untuk melaksanakan salat fardu secara berjamaah, niscaya dosa-dosanya akan diampuni. Barangsiapa yang berwudhu dengan baik, kemudian dia keluar menuju masjid hanya dengan niatan melaksanakan salat, maka setiap langkahnya akan mengangkat derajat dan menghapus dosanya. Ketika dia salat, malaikat akan selalu mendoakan kebaikan dan ampunan untuknya selama dia berada di tempat salatnya. Dan setiap langkah kakinya menuju salat akan dicatat sebagai sedekah.

Keutamaan-keutamaan ini dan yang lainnya, telah Allah janjikan bagi siapa saja yang melaksanakan salat secara berjamaah. Maka pujilah Allah Yang telah memberikan hidayah kepadamu untuk meraih berbagai keutamaan, Yang telah memilihmu dari sekian banyak makhlukNya untuk meraih hal-hal terpuji.

### **Wahai hamba Allah...**

Seorang ayah yang benar-benar mengasihi dan menyayangi anak-anak

dan keluarganya, adalah ayah yang membantu mereka untuk mendirikan salat. Pastikan anak-anakmu berada di sekelilingmu setiap kali engkau keluar menuju salat berjamaah. Pastikan mereka berlomba-lomba di hadapanmu untuk menuju rumah-rumah Allah dan tempat turunnya limpahan rahmat.

Bertakwalah kalian kepada Allah terkait agama kalian secara umum, dan ibadah salat secara khusus. Sungguh salat adalah ibadah yang agung dan penting. Dirikanlah salat dengan penuh kelapangan hati, dengan niatan memenuhi perintah Tuhan kalian.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk mengucapkan salawat dan salam kepada Nabi-Nya...

## KEDUDUKAN SALAT DALAM AGAMA<sup>1</sup>

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan, memohon ampun, dan berlindung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau, keluarga dan para Sahabatnya.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya, karena ketakwaan adalah hal terindah yang bisa kalian tampakkan dan hal termulia yang bisa kalian rahasiakan.

### **Wahai kaum muslimin...**

Amal yang paling besar di sisi Allah adalah mengesakannya dalam beribadah. Itulah amal terbaik yang dapat mendekatkan seseorang kepadaNya. Dan amal terbaik setelah tauhid adalah ibadah yang merupakan rukun Islam yang kedua, yang mengandung zikir, pengagungan, penghinaan diri, dan ketundukan kepada Allah. Ibadah yang Allah sebut sebagai keimanan dalam firman-Nya,

﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ﴾

"Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu." (QS. Al-Baqarah: 143).

Dia merupakan pilar Islam, dan sifat pertama orang-orang bertakwa yang disebutkan dalam Al-Quran setelah beriman kepada hal yang gaib. Dia merupakan penyejuk pandangan Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* mengutus para dai ke berbagai negeri agar memerintahkan manusia untuk melaksanakannya. Beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda kepada Mu`adz *-radhiyallahu 'anhu-*, "**Hendaklah hal pertama yang engkau serukan kepada mereka adalah beribadah kepada**

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 27 Jumadil Awal 1435 H di Masjid Nabawi.

**Allah. Apabila mereka telah mengenal Allah, maka sampaikan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka lima salat pada setiap harinya.”** (Muttafaq `alaih).

Salat adalah hal pertama yang Rasulullah -shallallahu `alaihi wasallam- syaratkan (wajibkan) atas umatnya setelah tauhid, karena dia merupakan pokok dari ibadah-ibadah jasmani. Dan wasiat beliau kepada umatnya di akhir hayatnya, **“Jagalah salat! Jagalah salat! Dan berbuat baiklah kepada budak-budak kalian!”** (HR. Ahmad).

Barangsiapa yang menyempurnakan salatnya, berarti dia sudah menegakkan agamanya. Dan barangsiapa yang meninggalkannya, maka sudah tentu dia lebih meninggalkan ibadah-ibadah lainnya.

Salat adalah keamanan bagi seorang yang sebelumnya musyrik kemudian masuk Islam. Allah berfirman,

﴿فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَآتُوا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ﴾

"Jika mereka bertobat dan melaksanakan salat serta menunaikan zakat, berilah mereka kebebasan." (QS. At-Taubah: 5).

Salat merupakan jaminan keamanan bagi darah dan harta. Rasulullah -shallallahu `alaihi wasallam- bersabda: **“Aku diperintahkan untuk memerangi manusia, hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan salat, dan menunaikan zakat. Jika mereka sudah melakukan semua itu, maka terjaminlah keamanan darah dan harta mereka dariku, kecuali melalui jalur yang disyariatkan oleh Islam. Adapun perhitungan amal mereka, maka itu adalah urusan Allah.”** (Muttafaq `alaih).

Dia juga merupakan sebab utama yang mendatangkan *ukhuwah islamiyah*. Allah berfirman,

﴿فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَآتُوا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ﴾

"Jika mereka bertobat, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, mereka adalah saudara-saudaramu seagama." (QS. At-Taubah: 11).

Salat adalah amalan yang agung kedudukannya dan memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh ibadah lainnya. Karenanya Allah telah mensyariatkannya atas seluruh nabi dan rasul. Allah telah memerintahkan Nabi Ibrahim, Ishaq, dan Ya`qub untuk mendirikannya. Allah berfirman,

﴿وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ﴾

"Dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat." (QS. Al-Anbiya` : 73).

Nabi Ibrahim -'alaihissalam- berdoa kepada Allah agar menjadikan keturunannya termasuk orang yang mendirikan salat. Allah juga memuji Nabi Ismail -'alaihissalam- karena tingginya perhatian beliau kepada salat. Allah berfirman,

﴿وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا﴾

"Dia (Ismail) selalu menyuruh keluarganya untuk (menegakkan) salat dan (menunaikan) zakat. Dia adalah orang yang diridai oleh Tuhannya." (QS. Maryam: 55).

Kewajiban pertama yang Allah berikan kepada Nabi Musa -'alaihissalam- setelah tauhid, adalah menegakkan salat. Allah menyampaikannya secara langsung kepada beliau tanpa perantara. Allah berfirman,

﴿إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي﴾

"Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingatKu." (QS. Thaha: 14).

Allah juga mewahyukan kepada Nabi Musa dan Nabi Harun -'alaihissalam- untuk memerintahkan umat mereka agar bertauhid dan menunaikan salat. Allah berfirman,

﴿وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَنْ تَبَوَّءَا لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا﴾

﴿وَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ﴾

"Telah Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya (Harun), 'Ambillah oleh kamu berdua beberapa rumah di Mesir untuk tempat tinggal kaummu, jadikanlah rumah-rumahmu itu kiblat (tempat ibadah), dan tegakkanlah salat.'" (QS. Yunus: 87).

Nabi Zakariyya adalah orang yang selalu menunaikan salat. Allah berfirman,

﴿فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ﴾

"Lalu, Malaikat (Jibril) memanggilnya ketika Dia berdiri melaksanakan salat di mihrab." (QS. Ali `Imran: 39).

Nabi Dawud -'alaihissalam- pun sangat menyukai salat, beliau habiskan sepertiga malam beliau untuk menegakkan salat.

Tatkala kaum Nabi Syu`aib -'alaihissalam- mendapatinya mendakwahi mereka kepada tauhid dan mengagungkan salat, mereka pun berkata kepadanya,

﴿أَصَلَوْتُمْ تَأْمُرُكَ أَنْ نَتْرُكَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا أَوْ أَنْ نَفْعَلَ فِي أَمْوَالِنَا مَا نَشَاءُ﴾

"Wahai Syu`aib, apakah salatmu (agamamu) yang menyuruhmu agar kami meninggalkan apa yang disembah nenek moyang kami atau melarang kami mengelola harta menurut cara yang kami kehendaki?" (QS. Hud: 87).

Bahkan Nabi Isa -'alaihissalam- sudah menyebut ibadah ini ketika beliau masih dalam buadian. Allah berfirman,

﴿وَأَوْصِنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا﴾

"Dia (Allah) menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada dan memerintahkan kepadaku (untuk melaksanakan) salat serta (menunaikan) zakat sepanjang hayatku." (QS. Maryam: 31).

Allah telah memuji seluruh nabi. Allah berfirman,

﴿إِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا﴾

"Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah yang Maha Pengasih, mereka tunduk, sujud, dan menangis." (QS. Maryam: 58).

Allah telah mengambil janji dari Bani Israil agar mereka selalu menunaikan salat. Allah berfirman,

﴿وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا﴾

﴿وَقَالَ اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ أَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ﴾

"Sungguh, Allah benar-benar telah mengambil perjanjian dengan Bani Israil dan Kami telah mengangkat dua belas orang pemimpin di antara mereka. Allah berfirman, 'Aku bersamamu. Sungguh, jika kamu mendirikan salat...'" (QS. Al-Maidah: 12).

Luqman juga telah mewasiatkan salat kepada anaknya. Dia berkata,

﴿يَبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ﴾

"Wahai anakku, tegakkanlah salat." (QS. Luqman: 17).

Allah telah mewajibkan salat atas umat-umat sebelum kita. Allah berfirman,

﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ﴾

"Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepadaNya lagi hanif (istiqamah), melaksanakan salat..." (QS. Al-Bayyinah: 5).

Allah juga telah mewajibkannya atas Nabi kita, Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam-. Allah berfirman,

﴿وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي الْتَهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ﴾

"Dirikanlah salat pada kedua ujung hari (pagi dan petang) dan pada bagian-bagian malam." (QS. Hud: 114).

Dan Allah berfirman kepada umat ini,

﴿وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ﴾

"Tegakkanlah salat." (QS. Al-Baqarah: 43).

Kita diperintahkan untuk melaksanakannya dalam dalam situasi aman maupun mencekam, ketika bepergian maupun menetap. Kewajiban salat sama sekali tidak pernah gugur dari seorang *mukallaf* dalam keadaan apa pun, kecuali para wanita yang sedang haid atau nifas. Anak kecil diperintahkan untuk melaksanakannya ketika mereka berusia 7 tahun, dan dipukul (tanpa menyakiti atau melukai) jika enggan melaksanakannya pada usia 10 tahun.

Karenanya Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- tidak suka tidur sebelum Isya -agar jangan sampai terluput dari salat Isya-, dan beliau juga tidak suka mengobrol setelah Isya -agar jangan sampai begadang membuatnya sulit untuk menunaikan salat Subuh-. (Muttafaq `alaih).

Allah menyanjung para hambaNya yang beriman dengan menyebutkan beberapa sifat yang dimulai dengan salat. Allah berfirman,

﴿قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ . الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ﴾

"Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin. (Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam salatnya." (QS. Al-Mu'minun: 1-2).

Lalu Allah mengakhiri rentetan sifat ini dengan salat. Allah berfirman,

﴿وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ﴾

*"Dan mereka adalah orang-orang yang memelihara salat mereka."* (QS. Al-Mukminun: 9).

Salat adalah amalan yang paling Allah cintai. Suatu ketika Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- ditanya, "Amalan apakah yang paling Allah cintai?" Beliau menjawab: ***"Salat pada waktunya."*** Kemudian beliau ditanya lagi, "Lalu amalan apa?" Beliau menjawab: ***"Berbakti kepada kedua orang tua."*** (Muttafaq `alaih).

Ibnu Hajar -*rahimahullah*- mengatakan, "Bersabar dalam menjaga salat dan melaksanakannya pada waktunya, serta menjaga bakti kepada orang tua adalah amal yang wajib, dan terus berulang. Sungguh tidak ada yang mampu bersabar dalam melaksanakan perintah Allah terkait dua amalan tersebut dengan baik, kecuali orang-orang yang jujur (keimanannya)."

Allah mengistimewakannya di antara ibadah yang lain dengan mewajibkannya di langit, dan dengan menyampaikannya secara langsung kepada Nabi kita, Muhammad -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, tanpa perantara. Jumlahnya hanya 5, akan tetapi pahalanya senilai 50. Dia tidak diterima kecuali dengan sucinya badan, pakaian, dan tempat pelaksanaannya. Ketika salat, seseorang dilarang bergerak, berbicara, dan makan, tidak seperti ibadah yang lain. Hal itu karena ketika salat, seseorang sedang bermunajat dengan Tuhannya yang Mahabesar, dan munajat kepada yang Mahaagung tidak layak jika disertai dengan selainnya. Allah ada di hadapan seorang yang sedang salat, dan keadaan hamba yang paling dekat dengan Tuhannya adalah ketika dia sujud.

Melaksanakan salat termasuk salah satu sebab masuk surga dan melihat wajah Allah yang mulia. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***"Sungguh kalian akan melihat Tuhan kalian sebagaimana kalian melihat bulan ini, kalian tidak akan berdesak-desakan ketika melihatnya. Karenanya, jika kalian mampu untuk tidak terlupakan dari salat sebelum terbitnya matahari (salat Subuh) dan sebelum terbenamnya (salat Asar), maka lakukanlah!"*** (Muttafaq `alaih).

Ibnu Rajab -*rahimahullah*- mengatakan, "Kenikmatan paling tinggi di surga adalah melihat Allah, dan amalan paling mulia di dunia adalah kedua salat ini -yakni, salat Subuh dan Asar-. Menjaga keduanya diharap dapat memasukkan seseorang ke dalam surga, dan memberinya kesempatan untuk dapat melihat Allah di dalamnya."

Pahala yang terkait dengan salat sangatlah besar, bahkan sebelum masuk

pelaksanaannya. Seperti berwudhu yang dapat menghapuskan dosa-dosa, dan **“Barangsiapa yang pergi dan pulang menuju masjid, niscaya Allah akan siapkan untuknya rumah-rumah di surga, setiap kali dia pergi dan pulang.”** (Muttafaq `alaih).

Satu langkah seseorang menuju salat akan dicatat sebagai kebaikan dan mengangkat derajatnya di sisi Allah, dan langkah lainnya akan menghapus dosanya. Siapa yang memasuki masjid, maka malaikat akan mendoakannya, **“Ya Allah, ampunilah Dia! Ya Allah, rahmatilah Dia!’, selama dia tidak berhadas atau berbuat kemaksiatan.”** (Muttafaq `alaih). Di samping itu, seseorang yang sedang menanti salat akan diberikan pahala layaknya orang yang melaksanakan salat selama dia menantinya. Dan ketika seseorang melaksanakan salat, dia akan terus mendapatkan ampunan. Rasulullah -shallallahu `alaihi wasallam- bersabda, **“Barangsiapa yang ucapan ‘Amin’-nya bertepatan dengan ucapan ‘amin’-nya para malaikat, niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”** (Muttafaq `alaih).

Berzikir setelah menunaikannya dapat menggugurkan dosa. Siapa yang seusai salat fardu membaca "Subhanallah" dan "Alhamdulillah" masing-masing sebanyak 33 kali, lalu membaca "Allaahu Akbar" sebanyak 34 kali, niscaya akan Diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.

Siapa yang memakmurkan masjid dengan salat di dalamnya dan bertakwa, maka berarti dia termasuk orang-orang yang beriman. Allah berfirman,

﴿إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ﴾

"Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat." (QS. At-Taubah: 18).

Rasulullah -shallallahu `alaihi wasallam- bersabda, **“Barangsiapa yang salat Isya secara berjamaah, maka seakan dia telah salat selama setengah malam. Dan barangsiapa yang salat Subuh secara berjamaah, maka seakan dia telah salat selama semalam penuh.”** (HR. Muslim).

Salat adalah pintu yang agung untuk meraih ampunan di waktu yang singkat. Rasulullah -shallallahu `alaihi wasallam- telah menyerupakannya dengan sungai pada sabda beliau, **“Bagaimana pendapat kalian tentang seseorang yang di hadapan rumahnya terdapat sungai, lalu dia mandi di sungai tersebut sebanyak lima kali sehari, apakah masih akan ada**

***kotoran yang tersisa padanya?"*** Para Sahabat menjawab, "Tentu tidak ada sedikit pun kotoran yang tersisa padanya, wahai Rasulullah!" Lalu Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, ***"Demikianlah permisalan salat lima waktu, yang dengannya Allah menghapuskan dosa-dosa."*** (Muttafaq `alaih).

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- juga bersabda, ***"Apabila tiba waktu salat fardu, lalu seorang muslim berwudhu dengan baik, kemudian melaksanakan salat dengan penuh kekhusyukan dan menyempurnakan rukuknya, maka salat tersebut akan menjadi penghapus dosa-dosanya yang telah lalu, selama itu bukanlah dosa besar. Dan keutamaan ini berlaku sepanjang masa."*** (HR. Muslim).

keuntungan duniawi di baliknya tidaklah terhitung. Mendatangkan kebahagiaan, membuka dan memudahkan rezeki, jug sebab dari segala kesudahan yang baik. Allah berfirman,

﴿وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا لَّحْنُ نَزْرُوكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى﴾

*"Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan kesudahan yang baik bagi orang yang bertakwa."* (QS. Thaha: 132).

Salat merupakan penolak bala dan penyebab segala kebaikan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, ***"Barangsiapa yang melaksanakan salat Subuh, maka dia berada di dalam tanggungan Allah."*** (HR. Muslim). Yakni, penjagaan dan pemeliharaan.

Ibnul Qayyim -rahimahullah- mengatakan, "Salat memiliki pengaruh yang menakjubkan dalam menolak berbagai keburukan duniawi, terlebih lagi jika dilaksanakan dengan sempurna secara lahir dan batin. Tidak ada amalan yang lebih ampuh dalam mencegah keburukan ayau mendatangkan kebaikan di dunia maupun akhirat melebihi salat."

Beliau -rahimahullah- juga berkata, "Salat memiliki dampak yang menakjubkan dalam menjaga kesehatan dan kekuatan jasmani dan rohani, juga dalam menangkal berbagai hal buruk terkait keduanya. Tidaklah dua orang yang sama-sama tertimpa wabah, penyakit, ujian, atau musibah, kecuali pasti orang yang menjaga salat di antara keduanya lah yang lebih ringan penderitaannya dan lebih baik kesudahannya."

Tidak ada amalan yang lebih ampuh dalam menolak bala, melebihi

tauhid dan salat. Nabi Yunus -'alaihissalam- telah Allah selamatkan dari perut ikan paus dengan salat. Allah berfirman,

﴿فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسِيحِينَ . لَلِئْتِ فِي بَطْنِهِ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ﴾

"Seandainya dia bukan golongan orang yang banyak bertasbih kepada Allah, niscaya dia akan tetap tinggal di perutnya (ikan) sampai hari kebangkitan." (QS. Ash-Shaffat: 143-144).

Ketika Nabi Dawud -'alaihissalam- diuji (dengan melakukan kesalahan), beliau tidak menemukan solusi lain untuk memenuhi tobatnya, selain istighfar dan salat. Allah berfirman,

﴿فَأَسْتَغْفِرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ﴾

"Maka, Dia (Dawud) memohon ampunan kepada Tuhannya dan dia tersungkur jatuh (melakukan salat) serta bertobat." (QS. Shad: 24).

Tatkala Allah hendak menguji Maryam dengan kelahiran seorang putra tanpa adanya suami, Allah memerintahkannya untuk memperbanyak salat guna meringankan ujian tersebut. Allah berfirman,

﴿يَمْرَيْمُ أَفْتِي لِرَبِّكِ وَأَسْجُدِي وَأَرْكَبِي مَعَ الرَّاكِعِينَ﴾

"Wahai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujudlah, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk." (QS. Ali Imran: 43).

Dan setiap kali sedang dicemaskan oleh suatu satu perkara, Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- langsung melaksanakan salat.

Allah telah memerintahkan kaum mukminin untuk menjadikan salat sebagai penolong dalam segala keadaan mereka. Allah berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS Al-Baqarah: 153).

Ketika digundahkan oleh satu perkara duniawi, kita kembali kepada Allah dengan melaksanakan salat *Istikharah*. Ketika menyaksikan perubahan pada tatanan alam semesta, kita kembali kepada Allah dengan melaksanakan salat gerhana (*kusuf*). Dan ketika sedang bergembira, kita sujud syukur kepada Allah atas pemberian-Nya. Cara terbaik yang dipilih oleh Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- untuk mengekspresikan rasa syukur kepadaNya adalah salat. Beliau mengerjakan salat hingga kedua

kakinya pecah-pecah. Ketika ditanya oleh `Aisyah -*radhiyallahu 'anha-*, “Mengapa engkau masih saja melakukan hal seperti ini, padahal Allah telah mengampuni semua dosamu, baik yang lalu maupun yang akan datang?”, maka beliau -*shallallahu 'alaihi wasallam-* menjawab, **“*Tidakkah aku ingin menjadi hamba yang banyak bersyukur?!*”** (Muttafaq `alaih).

Pada Hari Akhirat, salat akan mendahului seluruh amal lainnya, amalan pertama yang akan dihisab dari seorang hamba pada hari Kiamat adalah salat. Di antara cara untuk dapat menemani Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* di surga kelak adalah dengan memperbanyak salat. Seseorang mendatangi Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam-*, lalu berkata kepadanya, “Aku meminta kepadamu agar aku bisa menemanimu di surga.” Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* menjawab, **“*Jika memang demikian keinginanmu, maka bantulah aku untuk mewujudkannya dengan memperbanyak sujudmu (salatmu).*”** (HR. Muslim).

Sujud adalah hal yang membedakan antara orang-orang mukmin dengan orang-orang munafik. Ketika orang-orang mukmin melihat Tuhan mereka di akhirat, mereka akan sujud kepadanya, sementara orang-orang munafik ketika diperintahkan untuk sujud, mereka tidak mampu, sebagai hukuman atas mereka. Allah berfirman,

﴿يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ﴾

*“(Ingatlah) pada hari ketika betis disingkapkan dan mereka diseru untuk bersujud. Namun, mereka tidak mampu.”* (QS. Al-Qalam: 42).

Sekalipun seorang muslim masuk Neraka akibat dosa-dosanya, Neraka tidak akan menyentuh bagian-bagian sujudnya.

Salat adalah kewajiban yang agung, yang Allah jadikan sebagai pembeda antara kekafiran dan keimanan. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, **“*Pemisah antara seseorang dengan kesyirikan dan kekafiran adalah meninggalkan salat.*”** (HR. Muslim).

Allah telah mengancam siapa saja yang meninggalkannya dengan Neraka. Allah berfirman,

﴿فَخَلَفَ مِنْ بَٰعِدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ عَذَابًا﴾

*“Kemudian, datanglah setelah mereka (generasi) pengganti yang mengabaikan salat dan mengikuti hawa nafsu. Mereka kelak akan tersesat.”* (QS. Maryam: 59).

Dan kelak akan dikatakan kepada orang-orang kafir,

﴿مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ \* قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ﴾

“Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka) Saqar?” Mereka menjawab, “Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan salat.” (QS. Al-Muddatstsir: 42-43).

Umar bin Al-Khatthab -*radhiyallahu 'anhu*- mengatakan, “Tidak ada bagian dalam Islam bagi seorang yang meninggalkan salat!”

### ***Wa ba'du, wahai kaum muslimin...***

Wajib atas setiap *mukallaf* untuk menjaga salat, serta memerintahkan keluarganya untuk menjaganya, inilah metode para nabi -*'alaihimus-salam*-. Salat akan menghasilkan keridaan Allah, menghapus dosa-dosa, mengangkat derajat, mendatangkan seluruh kebaikan, dan mencegah dari kejelekan. Salat adalah kunci kebaikan duniawi dan ukhrawi, taufik dan kebahagiaan hati, kelapangan hidup dan keberkahan harta, serta ketenangan keluarga dan kesalehan keturunan.

### ***A'udzubillaahi minassyaihaanir rajim***

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ

﴿إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا﴾

"Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh! Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat)." (QS. Al-Isra` :78).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas karuniaNya, dan segala syukur dipanjatkan kepada Allah atas taufiq dan pemberianNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai pengagungan terhadap kebesaranNya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Salawat serta salam semoga tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### Wahai kaum muslimin...

Allah telah mewajibkan atas laki-laki untuk melaksanakan salat secara berjamaah di masjid. Allah berfirman,

﴿وَأَرْكَعُوا مَعَ الرَّكْعَيْنِ﴾

"Dan rukuklah kalian beserta orang-orang yang rukuk." (QS. Al-Baqarah: 43).

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- pernah berniat untuk membakar rumah orang-orang yang meninggalkan salat berjamaah. Beliau -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Sungguh salat terberat bagi kaum munafik adalah salat Isya dan salat Subuh. Andai kiranya mereka mengetahui keutamaan dan pahala yang ada pada keduanya, niscaya mereka akan mendatangnya walaupun harus merangkak. Sungguh aku telah berniat untuk memerintahkan seseorang mengumandangkan iqamat salat, kemudian aku memerintahkan seseorang untuk mengimami manusia, sementara aku bersama beberapa orang yang membawa kayu bakar pergi ke rumah-rumah mereka yang tidak menghadiri salat berjamaah, lalu aku bakar rumah mereka dengan api!"** (Muttafaq `alaih).

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- tidak memberikan uzur kepada orang buta yang tidak memiliki penuntun jalan untuk meninggalkan salat berjamaah. Justru Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- balik bertanya kepadanya, **"Apakah engkau mendengar seruan azan?"** Orang buta itu menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Lalu beliau pun berpesan kepadanya, **"Jika demikian, penuhilah seruan tersebut!"** (HR. Muslim)

Maka bersegeralah menghadiri salat berjamaah! Sungguh dia adalah cahaya pada wajah, bukti keimanan, serta sebab kelapangan hati dan tingginya derajat.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi-Nya...

## KEWAJIBAN SALAT BERJAMAAH<sup>1</sup>

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlandung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan sadarilah pengawasanNya atas kalian dalam keadaan sepi maupun sendiri.

### **Wahai kaum muslimin...**

Allah telah memerintahkan hamba-hambaNya agar mengesakannya dalam beribadah. Tidaklah diterima suatu amalan kecuali dengan tauhid, kemudian setelah tauhid, Allah memerintahkan suatu ibadah yang sering disebut olehNya, dan juga telah diperintahkan kepada seluruh rasul. Allah berfirman kepada Nabi Musa -'alaihissalam-,

﴿وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي﴾

"Dan tegakkanlah salat untuk mengingatKu." (QS. Thaha: 14).

Nabi Isa -'alaihissalam- berkata,

﴿وَأَوْصِنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا﴾

"Dan Dia memerintahkan kepadaku (untuk melaksanakan) salat serta (menunaikan) zakat sepanjang hayatku." (QS. Maryam: 31).

Nabi Ibrahim -'alaihissalam- pernah berdoa kepada Tuhannya agar dirinya dan keturunannya termasuk orang-orang yang mendirikan salat. Beliau mengatakan,

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 4 Syaban 1431 H di Masjid Nabawi.

﴿رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ﴾

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan sebagian anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku." (QS. Ibrahim: 40).

Allah memuji Nabi Ismail -'alaihissalam- karena beliau memerintahkan keluarganya untuk salat. Allah berfirman,

﴿وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ﴾

"Dia selalu menyuruh keluarganya untuk (menegakkan) salat." (QS. Maryam: 55).

Dia merupakan janji yang telah diminta dari para umat terdahulu. Allah berfirman,

﴿وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ﴾

"(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, 'Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat." (QS. Al-Baqarah: 83).

Salat adalah salah satu wasiat Luqman. Allah berfirman,

﴿يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ﴾

"Wahai anakku, tegakkanlah salat." (QS. Luqman: 17).

Umat ini telah diperintahkan untuk senantiasa menjaganya. Allah berfirman,

﴿حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ﴾

"Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā (salat Ashar), serta berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk." (QS. Al-Baqarah: 238).

Para wanita telah diperintahkan untuk melaksanakannya. Allah berfirman,

﴿وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ﴾

"Dan tegakkanlah salat (wahai para wanita)." (QS. Al-Ahzab: 33).

Dia juga merupakan salah satu pondasi keimanan. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- berpesan kepada utusan suku Abdul Qais, **“Tahukah kalian apa itu keimanan kepada Allah? Dia adalah bersyahadat bahwa tidak ada tuhan yang berhak diibadahi selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, melaksanakan salat, serta menunaikan zakat.”** (Muttafaq `alaih).

Kedudukan salat dalam Islam setelah dua Kalimat Syahadat. Dan perintah salat disampaikan oleh Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- di permulaan dakwahnya. Ketika Heraklius bertanya kepada Abu Sufyan, “Apa yang diperintahkan (Muhammad) kepada kalian?” Abu Sufyan menjawab “Dia memerintahkan kami untuk mengerjakan salat, zakat, menyambung tali silaturahmi, serta menjaga kehormatan diri.” (Muttafaq `alaih).

Salat adalah amal yang paling dicintai oleh Allah. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- pernah ditanya, “Amalan apa yang paling Allah cintai?” Beliau -*shallallahu 'alaihi wasallam*- menjawab, **“Melaksanakan salat pada waktunya.”** (Muttafaq `alaih).

Salat telah diistimewakan atas ibadah-ibadah lainnya dengan diwajibkan secara langsung di langit. Syariat yang mewajibkannya tidaklah dibawa turun ke bumi oleh malaikat, melainkan Allah yang langsung menyampaikan kewajibannya kepada Nabi Muhammad -*shallallahu 'alaihi wasallam*- tanpa perantara. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- menuturkan, **“Kemudian aku pun dibawa ke Sidratul Muntaha, lalu Allah mewahyukan kepadaku segala yang Dia wahyukan ketika itu, dan Dia mewajibkan atasku 50 salat dalam sehari semalam.”** (Muttafaq `alaih). Karena kedudukan salat sangat agung, sehingga Allah mewajibkannya sebanyak 50 kali. Lalu jumlahnya diringkankan menjadi 5 kali, namun nilai pahalanya seperti 50 kali.

Para Sahabat sangat mencintai salat, sampai-sampai mereka tetap melaksanakannya meskipun pada situasi yang sangat genting. Jabir -*radhiyallahu 'anhu*- menuturkan, “Kami pernah berperang bersama Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- melawan suatu kaum yang benar-benar memberi kami perlawanan sengit. Mereka pun mengatakan, ‘Sebentar lagi akan tiba waktu salat, yang itu lebih mereka cintai daripada anak-anak mereka sendiri.’” (HR. Muslim).

Para Sahabat telah membaiaat Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- untuk

selalu melaksanakan salat. Jarir bin Abdullah -*radhiyallahu 'anhu*- menuturkan, “Aku telah membaiat Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- untuk selalu menegakkan salat, menunaikan zakat, serta menasehati setiap muslim.” (Muttafaq `alaih).

Salat adalah penolong terbaik untuk memudahkan segala urusan duniawi dan ukhrawi. Dia menghiasi seseorang dengan akhlak mulia, mencegahnya dari perbuatan keji dan mungkar, menghapus dosa-dosanya, dan membersihkan keburukannya. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- telah mengumpamakannya seperti sungai jernih yang mengalir, yang dapat membersihkan segala kotoran. (Muttafaq `alaih).

Salat menjaga seorang hamba dari berbagai kejelekan dan perbuatan yang dapat membinasakan atau mencelakakannya. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, **“Barangsiapa yang melaksanakan salat Subuh, maka dia berada di dalam dzimmah (perlindungan dan pemeliharaan) Allah.”** (HR. Muslim).

Mengangkat musibah, ujian, penyakit, serta aib dari seorang hamba. Allah berfirman,

﴿وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ﴾

"Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat." (QS. Al-Baqarah: 45).

Ibnu Katsir -*rahimahullah*- berkata, “Salat termasuk salah satu penolong terbaik untuk selalu istiqamah di atas agama.”

Salat membuka dan mempermudah pintu-pintu rezeki. Allah berfirman tentang Nabi Zakariyya -*'alaihissalam*-,

﴿فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيحْيَى﴾

"Lalu, Malaikat (Jibril) memanggilnya ketika dia berdiri melaksanakan salat di mihrab, 'Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) Yahya.'" (QS. Ali `Imran: 39).

Allah juga berfirman tentang Maryam -*'alaihassalam*-,

﴿كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا﴾

"Setiap kali Zakariyya masuk menemui dia (Maryam) di mihrab, dia mendapati makanan di sisinya." (QS. Ali `Imran: 37).

Salat menguatkan fisik dan melapangkan dada. Jika seorang hamba bangun dari tidurnya, lalu berzikir, kemudian berwudhu, lalu salat dua

rakaat, maka ***“Dia akan memasuki waktu pagi dalam keadaan bersemangat dan baik jiwanya.”*** (Muttafaq `alaih).

Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- telah menyifati salat sebagai cahaya. Beliau -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Salat adalah cahaya.”*** (HR. Muslim).

Salat merupakan amalan yang menyebabkan seseorang masuk surga dan meraih derajat yang tinggi di dalamnya. Tsauban -*radhiyallahu 'anhu*- bertanya kepada Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, “Beritahukanlah kepadaku suatu amalan yang dapat memasukkan diriku ke Surga -atau amalan yang paling Allah cintai-.” Maka Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- menjawab, ***“Perbanyaklah sujud (salat) untuk Allah, karena setiap kali engkau sujud kepadaNya, maka saat itulah Dia mengangkat derajatmu dan menghapuskan kesalahanmu.”*** (HR. Muslim).

Salat juga dapat menjadikan seseorang berhak menemani Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- di surga. Rabi`ah bin Ka`b -*radhiyallahu 'anhu*- menuturkan, “Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- pernah berkata kepadaku, ***‘Mintalah sesuatu kepadaku!’*** Maka aku pun menjawab, ‘Aku ingin menemanimu di surga.’ Beliau menjawab, ***‘Tidak adakah permintaan yang selain itu?’*** Aku menjawab, ‘Tidak. Itulah permintaanku.’ Maka beliau bersabda, ***‘Jika Demikian, bantulah aku untuk mewujudkan hal itu dengan memperbanyak sujud (salat).’***” (HR. Muslim).

Salat adalah penyejuk mata Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, dan wasiat terakhir dalam kehidupan beliau. Anas -*radhiyallahu 'anhu*- menuturkan, “Wasiat yang sering disampaikan oleh Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- sebelum meninggal adalah, ***‘Jagalah salat! Perlakukanlah budak kalian dengan baik!’***” (HR. Ahmad).

Keutamaan salat amatlah banyak, dan manfaatnya amatlah berguna. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- mengatakan tentang salat, ***“Seandainya mereka mengetahui keutamaan keduanya (salat Isya dan Subuh), niscaya mereka akan mendatangnya meskipun harus sambil merangkak.”*** (Muttafaq `alaih).

Salat diwajibkan atas setiap muslim di setiap tempat dan keadaan. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Bumi telah dijadikan sebagai tempat salat dan alat bersuci bagiku. Di manapun seseorang mendapati waktu salat, maka hendaknya dia melaksanakannya.”*** (Muttafaq `alaih).

Islam juga menganggapnya sebagai pembeda antara keislaman dan kekafiran. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, **“Pembatas antara seseorang dengan kesyirikan dan kekafiran adalah meninggalkan salat.”** (HR. Muslim).

Umar bin Al-Khatthab -*radhiyallahu 'anhu*- mengatakan, “Tidak ada bagian dalam Islam bagi orang yang tidak melaksanakan salat.”

Ibnu Mas'ud -*radhiyallahu 'anhu*- mengatakan, “Siapa saja yang meninggalkan salat, maka tidak ada Islam baginya.”

Salat wajib dilaksanakan pada waktunya. Allah berfirman,

﴿فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ عَذَابًا﴾

*“Kemudian, datanglah setelah mereka (generasi) pengganti yang mengabaikan salat dan mengikuti hawa nafsu. Mereka kelak akan tersesat.”* (QS. Maryam: 59).

Umar bin Abdul Aziz -*radhiyallahu 'anhu*- berkata, “Mengabaikan salat bukan berarti meninggalkannya, akan tetapi dengan tidak melaksanakannya sesuai waktunya.”

Ishaq bin Rahawaih -*rahimahullah*- berkata, “Pendapat para ulama dari zaman Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- sampai saat ini, bahwa siapa saja yang dengan sengaja tidak melaksanakan salat hingga waktunya telah usai, maka dia telah kafir.”

Allah telah mewajibkan atas kita untuk melaksanakannya secara berjamaah di rumah-rumahnya. Bahkan Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- tidak memberikan uzur kepada orang buta untuk meninggalkan salat berjamaah. Suatu ketika seorang yang buta mendatangi Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- lalu berkata, “Wahai Rasulullah, aku adalah orang buta yang tidak memiliki seorang pun yang dapat memanduku berjalan ke masjid.” Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, **“Apakah engkau mendengar seruan azan?”** Orang buta itu menjawab, “Ya, wahai Rasulullah.” Lalu beliau berpesan kepadanya, **“Jika Demikian, penihilah seruan tersebut!”** (HR. Muslim).

Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- juga bersabda, **“Sungguh aku telah berniat untuk memerintahkan seseorang mengumandangkan iqamat, kemudian aku memerintahkan seseorang untuk mengimami manusia, sementara aku bersama beberapa orang membawa kayu bakar pergi ke rumah-rumah orang yang tidak menghadiri salat berjamaah, lalu aku bakar rumah mereka dengan api!”** (Muttafaq `alaih). Dalam

redaksi yang lain disebutkan bahwa beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, **“(Aku pasti akan melakukannya) jika tidak mengkhawatirkan kaum wanita dan anak-anak yang ada di rumah.”** (HR. Ahmad)

Ibnu Hajar *-rahimahullah-* mengatakan, “Hadits ini jelas sekali menunjukkan bahwa hukum salat secara berjamaah adalah *fardu 'ain*. Karena jika hukumnya hanya sebatas sunnah, Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* tidak akan mengancam akan membakar rumah orang yang meninggalkannya. Dan seandainya hukumnya hanya sekedar *fardu kifayah*, niscaya kewajibannya telah gugur dengan adanya Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dan para sahabat yang salat bersamanya.”

Bermudah-mudahan dalam meninggalkan salat berjamaah adalah faktor yang memudahkan setan untuk menguasai seorang hamba. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, **“Jika ada tiga orang pada suatu kampung atau pedalaman, namun ternyata salat jamaah tidak ditegakkan di antara mereka, maka setan pasti akan menguasai mereka.”** (HR. Abu Dawud).

Ibnu Mas`ud *-radhiyallahu 'anhu-* menuturkan, “Sungguh, dahulu kami menganggap orang yang meninggalkan salat berjamaah adalah orang munafik yang sudah diketahui kemunafikannya.”

Menghadiri salat berjamaah adalah tanda keimanan. Allah berfirman,

﴿إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ﴾

*“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah.”* (QS. At-Taubah: 18).

Dahulu para sahabat selalu melaksanakan salat secara berjamaah, walau dalam kondisi yang menyulitkan. Ibnu Mas`ud *-radhiyallahu 'anhu-* mengisahkan, “Aku pernah melihat seorang sahabat yang dipapah oleh dua temannya hingga dia berdiri di saf.”

Ar-Rabi` bin Khaitam *-rahimahullah-* mengatakan, “Jika kalian mampu untuk menghadiri salat berjamaah, maka hadirilah, meskipun harus dengan merangkak!”

Pemandangan terakhir yang disaksikan oleh Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* sebelum wafatnya, adalah para Sahabat yang sedang

melaksanakan salat berjamaah. Anas *-radhiyallahu 'anhu-* menuturkan, “Ketika Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* sedang sakit yang akhirnya menyebabkan beliau wafat, beliau sempat menyingkap tirai kamarnya. Beliau menyaksikan para Sahabat yang sedang salat bersaf-saf. Melihat itu, Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* tersenyum bahagia. Dan itulah pandangan terakhir beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* kepada para sahabatnya.” (Muttafaq `alaih).

Allah berada di hadapan wajah seorang yang salat, dan kekhusyukan adalah inti dari salat. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* melaksanakan salat sambil menangis, hingga dada beliau bergemuruh layaknya suara air yang mendidih (HR. Abu Dawud). Ibnu Abbas *-radhiyallahu 'anhu-* mengatakan, “Yang engkau dapati dari salatmu hanyalah bagian yang engkau laksanakan dengan penuh kehadiran hati.” Al-Karmi *-rahimahullah-* mengatakan, “Setiap kali Syaikhul Islam mulai salat, maka anggota tubuh beliau pasti bergetar -lantaran besarnya rasa takut beliau kepada Allah-.”

Maka laksanakanlah salat dengan penuh kekhusyukan dan kegembiraan dalam melaksanakannya secara berjamaah, niscaya jiwa kalian akan tersucikan, ketergelinciran lisan dan kesalahan anggota badan kalian akan dihapuskan, dan derajat kalian akan ditinggikan.

### *A'udzubillaahi minassyaihaanir rajiim*

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿وَأَقِمْوُ الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

"Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasulullah agar kamu dirahmati." (QS. An-Nur: 56).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### **Wahai kaum muslimin...**

Salat adalah sebab kemenangan dan keberuntungan. Siapa saja yang berjalan untuk melaksanakannya, maka setiap langkahnya akan mengangkat derajat dan menghapus dosa. Malaikat pun akan terus mendoakannya, ***“Ya Allah, ampunilah Dia! Ya Allah, rahmatilah Dia!”*** (Muttafaq `alaih), selama dia masih berada di tempat shalatnya.

Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Siapa yang melaksanakan salat Isya secara berjamaah, maka dia akan mendapat pahala layaknya orang yang salat setengah malam. Dan siapa yang melaksanakan salat Subuh secara berjamaah, maka dia akan mendapatkan pahala layaknya orang yang salat sepanjang malam.”*** (HR. Muslim).

Seorang yang hatinya sudah terkait erat dengan salat, sehingga dia selalu menanti kumandang azan yang berikutnya, niscaya Allah akan menaunginya di bawah naungan Arsy-Nya.

Tunaikanlah salat-salat fardu secara sempurna dengan berjamaah di rumah-rumah Allah. Laksanakanlah dia dengan jiwa yang dipenuhi kebahagiaan dan hati yang dipenuhi kelapangan, niscaya kalian akan meraih pahala dari Tuhan kalian.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi-Nya...

# ZAKAT

## ZAKAT<sup>1</sup>

Sungguh segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlindung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya! Karena dengan ketakwaan akal pikiran dan nurani akan diterangi, dengannya pula kesalahan dan dosa akan dihapus.

### **Wahai kaum muslimin...**

Allah telah menciptakan manusia dan jin untuk beribadah kepadaNya, sementara Dia sama sekali tidak membutuhkan mereka. Adapun makhluk, maka mereka sangat butuh kepadaNya. Hanya Dia yang berkuasa untuk menghilangkan kemudaratannya yang menimpa mereka, dan juga memberikan manfaat kepada mereka. Lantaran kebutuhan mereka kepadaNya itulah, Dia pun mewajibkan atas mereka untuk beribadah kepadaNya. Allah berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

"Wahai sekalian manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 21).

Islam dibangun di atas beberapa rukun. Rukun yang pertama adalah dua Kalimat Syahadat, rukun yang kedua adalah salat-salat fardu, dan zakat adalah rukun yang ketiga dari 5 rukun Islam yang agung ini. Penyebutan zakat senantiasa menyertai penyebutan salat dalam banyak ayat Al-Quran. Nabi Isa -'alaihissalam- telah menyebutkannya saat beliau masih dalam buaian.

---

<sup>1</sup> Salah satu khutbah yang disampaikan di Masjid Nabawi.

﴿وَأَوْصِنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا﴾

"Dan Dia (Allah) memerintahkan kepadaku (untuk melaksanakan) salat serta (menunaikan) zakat sepanjang hayatku." (QS. Maryam: 31).

Allah juga telah memuji Nabi Ismail -'alaihissalam- karena beliau memerintahkan keluarganya untuk berzakat. Allah berfirman,

﴿وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا﴾

"Dia (Ismail) selalu menyuruh keluarganya untuk (menegakkan) salat dan (menunaikan) zakat. Dia adalah orang yang diridai oleh Tuhannya." (QS. Maryam: 55).

Lantaran kedudukannya yang agung, Allah telah mewajibkan zakat kepada seluruh nabi dan rasul. Allah telah mewahyukan kepada Nabi Ibrahim, Nabi Ishaq, dan Nabi Ya`qub untuk menunaikannya. Allah berfirman,

﴿وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فَعَلِ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ﴾

"Dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat." (QS. Al-Anbiya` : 73).

Dia merupakan janji yang telah diminta dari para umat sebelum kita. Allah berfirman,

﴿وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَيَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ﴾

"(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, 'Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.'" (QS. Al-Baqarah: 83).

Kaum wanita pun telah diperintahkan untuk menunaikannya. Allah berfirman,

﴿وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ﴾

"Dan tegakkanlah salat dan tunaikanlah zakat (wahai para wanita)." (QS. Al-Ahzab: 33).

Perintah zakat disampaikan oleh Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- di permulaan dakwahnya. Ketika Heraklius bertanya kepada Abu

Sufyan, "Apa yang diperintahkan (Muhamad) kepada kalian?" Abu Sufyan menjawab, "Dia memerintahkan kami mengerjakan salat, menunaikan zakat, menyambung tali silaturahmi, serta menjaga kehormatan diri." (Muttafaq `alaih).

Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* juga telah mewasiatkan umat beliau dengannya. Seorang badui datang bertanya kepada Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, "Beritahukanlah kepadaku sebuah amalan yang dapat memasukkan diriku ke dalam surga!" Maka Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menjawab, ***"Beribadahlah kepada Allah semata dan jangan menyekutukanNya dengan sesuatu apapun, laksanakanlah salat fardu, tunaikanlah zakat yang wajib, dan berpuasalah di bulan Ramadhan."*** (Muttafaq `alaih).

Para sahabat sangat menyukai zakat. Mereka selalu menunaikannya, dan mereka juga membaiat Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* untuk selalu menunaikannya. Jarir bin Abdullah *-radhiyallahu 'anhu-* menuturkan, "Aku telah membaiat Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* untuk selalu menegakkan salat, menunaikan zakat, serta menasehati setiap muslim." (Muttafaq `alaih).

Zakat merupakan salah satu pondasi keimanan. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* berpesan kepada utusan suku Abdul Qais, ***"Tahukah kalian apa itu iman kepada Allah? Dia adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, melaksanakan salat, serta menunaikan zakat."*** (Muttafaq `alaih).

Zakat adalah jaminan keamanan bagi seorang yang sebelumnya musyrik kemudian masuk Islam. Allah berfirman,

﴿فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَآتُوا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ﴾

"Jika mereka bertobat dan melaksanakan salat serta menunaikan zakat, berilah mereka kebebasan." (QS. At-Taubah: 5).

Dia juga merupakan jaminan keamanan bagi darah dan harta. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia, hingga mereka mau bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan salat, dan menunaikan zakat. Jika mereka sudah melakukan semua itu, maka terjaminlah***

**keamanan darah dan harta mereka dariku, kecuali melalui jalur yang disyariatkan oleh Islam. Adapun perhitungan amal mereka, maka itu adalah urusan Allah.”** (Muttafaq `alaih).

Zakat juga akan menghasilkan *ukhuwah islamiyah*. Allah berfirman,

﴿فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَآتُوا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ﴾

"Jika mereka bertobat, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, mereka adalah saudara-saudaramu seagama." (QS. At-Taubah: 11).

Zakat dapat memperkuat tali kasih sayang antara kaum muslimin, serta mendatangkan keberkahan, tambahan, dan ganti yang baik dari Allah. Allah berfirman,

﴿وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ﴾

"Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dia lah sebaik-baik pemberi rezeki." (QS. Saba: 39).

Dia dapat membersihkan jiwa dan menyucikannya. Allah berfirman,

﴿حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا﴾

"Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka." (QS. At-Taubah: 103).

Ganjaran bagi mereka yang menyucikan jiwanya dengan menzakatkan hartanya, adalah keselamatan dari neraka. Allah berfirman,

﴿وَسَيُجَنَّبُهَا الَّذِينَ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى﴾

"Dan akan dijauhkan darinya (neraka) orang yang paling bertakwa. Yaitu orang yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkan (diri dari sifat kikir dan tamak)." (QS. Al-Lail: 17-18).

Zakat akan melindungi seseorang dari hukuman yang diakibatkan oleh dosa, serta memalingkan musibah juga kesulitan darinya. Allah berfirman,

﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى \* وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى \* فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى \*

﴿وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى \* وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى \* فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى \*

"Maka barangsiapa yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, serta membenarkan adanya (balasan) yang terbaik (surga), maka Kami akan melapangkan baginya jalan kemudahan (kebahagiaan). Adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah), serta mendustakan (balasan) yang terbaik, maka Kami akan

*memudahkannya menuju jalan kesengsaraan.*" (QS. Al-Lail: 5-10).

Zakat akan meningkatkan kemuliaan jiwa dan akhlak dengan kedermawanan. Dengan zakat maka sempurna adalah keadilan, merata adalah kesejahteraan, serta bahagialah kaum fakir miskin. Dia merupakan perhiasan bagi orang kaya, perhiasan bagi orang-orang yang bertakwa, serta wasiat para nabi. Menunaikannya adalah tanda kejujurannya keimanan, bukti sifat ihsan, salah satu sebab untuk memperoleh keridaanNya, pertanda keberuntungan, serta bukti akan kuatnya keyakinan.

Zakat adalah salah satu hak milik orang fakir, yang diberikan oleh orang kaya kepada mereka tanpa pengungkitan dan tanpa penghinaan terhadap mereka. Dengan zakat sempurna adalah agama seseorang, dan terjaga pulalah hartanya.

Zakat dapat membuat seseorang semakin dekat kepada surga dan semakin jauh dari neraka. Seorang Arab Badui datang menemui Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, lalu berkata kepadanya, "Beritahukanlah kepadaku hal-hal yang dapat mendekatkan diriku kepada surga, dan menjauhkan diriku dari neraka." Maka Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- tidak langsung menjawab pertanyaannya. kemudian beliau melihat ke arah para sahabatnya, lalu bersabda, "***Sungguh orang ini telah diberi taufik - atau diberi hidayah- (untuk bertanya demikian).***" Kemudian beliau berkata kepada si Arab Badui, "***Apa yang engkau tanyakan tadi?***" Lalu si Arab Badui pun mengulangi pertanyaannya. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, "***Beribadahlah kepada Allah dan jangan sekutukan Dia dengan sesuatu apapun, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan sambunglah tali silaturahmi.***" (Muttafaq `alaih).

Siapa yang mengeluarkan zakat dengan penuh kelapangan hati, niscaya Allah akan membuatnya dapat merasakan lezatnya keimanan. Ibnul Qayyim -*rahimahullah*- berkata, "Setiap kali seseorang bersedekah, maka sanubari dan hatinya akan terasa lapang, juga kebahagiaan dan kesenangannya semakin bertambah. Andai tidak ada keutamaan lain yang dimiliki sedekah selain hal itu, sungguh, sudah sepatutnya seseorang memperbanyak dan bersegera untuk melakukannya."

Di antara bukti pentingnya zakat, Allah sendiri yang menyebutkan orang-orang yang berhak menerimanya. Allah berfirman,

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ فَلُوْبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ﴾

"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana." (QS. At-Taubah: 60).

Jadi, zakat tidak boleh diberikan kecuali hanya kepada orang-orang telah Allah sebutkan di atas.

Ancaman keras telah Allah berikan bagi siapa saja yang kikir sehingga tidak menunaikannya. Allah berfirman,

﴿وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ  
وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ﴾

"Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar 'gembira' kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih." (QS. At-Taubah:34).

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Barangsiapa yang dianugerahi harta oleh Allah, namun dia tidak menunaikan zakatnya, niscaya hartanya kelak di Hari Kiamat akan dijelmakan sebagai ular besar yang agra<sup>1</sup>, serta memiliki dua zabibah<sup>2</sup> di samping mulutnya. Ular tersebut kelak akan melilit orang tadi, menerkam kedua tulang rahangnya, kemudian ular itu akan berkata, 'Akulah hartamu! Akulah simpanan berhargamu!'"** Kemudian Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- membaca firman Allah,

<sup>1</sup> Yakni telah habis terkelupas kulit kepala ular tersebut, lantaran bisanya yang sangat beracun dan umurnya yang sudah sangat tua.

<sup>2</sup> Yakni cekungan kecil berwarna hitam di area samping mulutnya. Semacam lesung pipit pada pipi manusia.

﴿وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ

بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخَلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ﴾

*"Jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan karunia yang Allah anugerahkan kepadanya mengira bahwa (kekikiran) itu baik bagi mereka. Sebaliknya, (kekikiran) itu buruk bagi mereka. Pada hari Kiamat, mereka akan dililit dengan sesuatu yang dengannya mereka berbuat kikir. (QS. Ali `Imran: 180)."* (HR. Bukhari).

**Wa ba`du, wahai kaum muslimin...**

Zakat adalah ibadah yang telah Allah khususkan bagi hamba-hambaNya yang kaya, maka hendaklah mereka bergembira dengannya, serta menunaikannya dengan penuh kerelaan jiwa, karena sungguh zakat akan membuat Tuhan yang Maha Pengasih meridainya, akan menambahkan hartanya, serta menjaganya dari masalah dan kerugian.

***A'udzubillaahi minassyaitaanir rajiim***

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ

وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ مَغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ﴾

*"Setan menakut-nakuti kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia-Nya. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 268).*

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### **Wahai kaum muslimin...**

Dari harta zakatlah utang para fakir miskin dapat terbayarkan, kebutuhan mereka dapat terpenuhi, para musafir yang kehabisan bekal dapat terbantu, dan dengannya hati-hati manusia akan saling bersatu. Zakat adalah simpanan kita di sisi Allah, dan pinjaman yang dilipatgandakan oleh Yang Mahakaya. Allah berfirman,

﴿وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ﴾

*"Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dia lah sebaik-baik pemberi rezeki."* (QS. Saba` : 39).

Karenanya, rendah hatilah kepada orang miskin, berikanlah harta kepadanya, dekatilah dia, dan kasihilah dia. Janganlah meremehkan orang fakir, karena mayoritas penduduk surga adalah orang-orang fakir. Berinfaklah dengan penuh kedermawanan dan kelapangan hati, niscaya Allah akan memberkahi harta dan keturunanmu. Sedekah adalah obat segala penyakit dan musibah. Carilah orang-orang lemah dan membutuhkan. Berinfaklah, niscaya kalian akan diberi rezeki. Kasihilah mereka, niscaya kalian akan dikasihi. Sungguh setiap keluhan seorang fakir menandakan adanya infak yang kurang dari seorang yang kaya.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi-Nya...

## KEUTAMAAN SEDEKAH<sup>1</sup>

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlindung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan sadarilah pengawasanNya atas kalian dalam keadaan sepi maupun sendiri.

### **Wahai kaum muslimin...**

Harta akan selalu berubah keadaannya dalam kepemilikan seorang hamba, dia tidak akan tetap stagnan di atas satu keadaan. Jika bukan harta itu yang pergi meninggalkannya, dia lah yang akan wafat meninggalkan harta tersebut. Allah berfirman,

﴿كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ﴾

*"Betapa banyak taman-taman dan mata-mata air yang mereka tinggalkan."*  
(QS. Ad-Dukhan:25).

Harta juga merupakan ujian atas umat ini. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***"Sesungguhnya setiap umat itu memiliki ujiannya tersendiri, dan ujian bagi umatku adalah harta."*** (HR. Tirmizi).

Harta adalah teman yang tak terjamin kesetiiaannya, sewaktu-waktu dia bisa berubah menjadi musuh yang menghalangi pemiliknya dari pahala. Seorang pemilik harta hanya terpuji apabila dia dekat dengan kebaikan dan kaum fakir. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***"Sebaik-baik teman bagi seorang muslim adalah harta yang sebagiannya***

---

<sup>1</sup> Salah satu khutbah yang pernah disampaikan di Masjid Nabawi.

**diberikan kepada kalangan miskin, yatim, dan para musafir yang kehabisan bekal (ibnu sabil)."** (Muttafaq `alaih).

Dia bagaikan sebuah batu di genggamannya seseorang, yang tidak akan memberikan manfaat apa pun kecuali jika dilepaskan dari genggamannya. Siapa saja yang menahan-nahannya, akan menyesal ketika ajal telah menjelang. Allah berfirman,

﴿وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ﴾

"Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang apabila waktu kematiannya telah datang. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Munafiqun: 11).

Allah telah membuka selebar-lebarnya pintu sedekah bagi para hambaNya, agar Dia meridai mereka. Sedekah dapat memadamkan kemurkaan Tuhan yang Maha Pengasih, dia merupakan bukti jujurnya keimanan, salah satu amalan yang terbaik. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- ditanya, "Islam manakah yang paling baik?" Beliau pun menjawab, **"Memberikan makanan dan mengucapkan salam kepada siapa pun, baik yang engkau kenal maupun tidak."** (Muttafaq `alaih).

Dengan sedekah, pahala seseorang akan dilipatgandakan dan kesalahan serta dosanya akan dihapuskan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- berpesan kepada Mu`adz -radhiyallahu 'anhu-, **"Maukah aku beritahukan kepadamu pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai, sedekah dapat memadamkan kesalahan layaknya air memadamkan api, dan demikian pula shalatnya seseorang di tengah malam."** (HR. Tirmidzi).

Sedekah dapat menumbuhkan serta melipatgandakan harta. Allah berfirman,

﴿مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً﴾

"Siapa kah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat." (QS. Al-Baqarah: 245).

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Allah tabaaraka wa ta'aala berfirman, 'Wahai anak Adam! Berinfaklah, niscaya aku akan berinfak kepada kalian!'"** (Muttafaq `alaih).

Efeknya akan nampak pada jiwa, harta, dan keturunan. Dengannya musibah akan tertolak dan kesejahteraan akan diraih. Ibnu Qayyim -rahimahullah- berkata, "Sedekah memiliki pengaruh menakjubkan dalam

menolak malapetaka, perkara ini adalah hal yang dimaklumi oleh manusia pada umumnya, bahkan penduduk bumi seluruhnya mengakui hal ini, karena mereka telah mencobanya. Sungguh tidak ada hal yang lebih ampuh dalam mendatangkan nikmat-nikmat Allah dan menolak murkaNya, melebihi mentaatiNya, mendekatkan diri kepadaNya, serta berbuat baik kepada makhlukNya.”

Sedekah yang paling besar pahalanya adalah, **“Ketika anda bersedekah dalam keadaan sehat dan sangat perhitungan terhadap harta. Ketika engkau sangat mengharapkan kekayaan dan sangat khawatir akan jatuh miskin. Ketika engkau tidak menunda (sedekah tersebut) hingga ketika engkau hampir wafat, lalu engkau membagi-baginya kepada orang-orang, padahal harta tersebut memang telah hampir menjadi milik orang-orang tersebut (meskipun engkau tidak memberikannya).”** (Muttafaq `alaih).

**“Sebaik-baik sedekah adalah yang masih menyisakan kecukupan bagi orang yang bersedekah. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.”** (Muttafaq `alaih).

Memudahkan orang-orang yang kesulitan adalah sedekah. Barangsiapa yang berutang dari manusia dengan niat kuat untuk melunasinya di kemudian hari, maka pasti Allah akan membantunya untuk melunasinya. **“Sungguh, salah satu orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang berlaku baik saat melunasi utangnya.”** (Muttafaq `alaih).

Di antara bentuk sedekah adalah memberikan minuman dan makanan, dan **“Barangsiapa yang memberikan makanan dan minuman untuk berbuka kepada seorang yang berpuasa, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang berpuasa tersebut, tanpa berkurangnya pahala orang yang berpuasa tersebut sedikit pun.”** (HR. Tirmizi). Ibnu Umar -radhiyallahu 'anhuma- tidaklah berbuka kecuali bersama orang-orang miskin.

Seorang yang gemar bersedekah akan meraih keamanan di dunia dan di akhirat. Allah berfirman,

﴿الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً  
فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ﴾

*"Orang-orang yang menginfakkan hartanya pada malam dan siang hari, baik secara rahasia maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di*

sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih." (QS. Al-Baqarah: 274).

Sedekahnya tersebut akan berlipatganda di sisi Allah. Sebutir kurma akan Allah kembangkan hingga pahalanya menjadi seukuran gunung.

Merahasiakan sedekah lebih baik daripada menampakkannya, karena dia lebih selamat dari riya`, kecuali jika memang ada kemaslahatan kuat yang dapat diperoleh dengan menampakkannya, misalnya sebagai contoh bagi orang lain untuk ikut bersedekah. Allah berfirman,

﴿إِنْ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ

فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴾

"Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah: 271).

Dan di antara 7 golongan yang akan Allah naungi dengan naunganNya di Hari Kiamat adalah, **"Seseorang yang bersedekah dengan menyembunyikannya, bahkan tangan kirinya tak mengetahui apa yang telah diinfakkan oleh tangan kanannya"**. (HR. Bukhari).

Ketika Zainul Abidin<sup>1</sup> -rahimahullah- meninggal, penduduk Madinah kehilangan sedekah yang selama ini mereka terima. Tatkala mereka memandikan jenazah beliau, mereka mendapati ada bagian yang menghitam di pundaknya. Ternyata itu adalah bekas yang ditinggalkan oleh karung-karung tepung yang selama ini dia pikul untuk dibagikan sebagai sedekah kepada penduduk Madinah di malam hari.

Allah Maha Dermawan dan menyukai kedermawanan. Nabi kita -shallallahu 'alaihi wasallam- adalah manusia paling dermawan. Kedermawanan beliau mencapai puncaknya pada bulan Ramadhan, ketika Jibril menemui beliau untuk bersama-sama mempelajari Al-Quran. Sungguh kedermawanan Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- ketika itu melebihi angin yang bertiup. Tidaklah beliau diminta sesuatu, kecuali pasti akan

<sup>1</sup> Beliau adalah cucu dari sahabat yang mulia, Ali bin Abu Thalib -radhiyallahu 'anhu-. Zainul Abidin adalah gelar yang diberikan kepada beliau. Adapun nama beliau adalah Ali bin Al-Husain bin Ali bin Abu Thalib.

beliau berikan. Dan Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* adalah manusia paling dermawan dalam kebaikan. (Muttafaq `alaih). Beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* sama sekali tidak pernah menganggap banyak apa yang telah beliau berikan, tidak pula menolak orang yang meminta kepadanya. Pemberian dan sedekah adalah hal yang paling beliau sukai. Sungguh kegembiraan beliau dengan memberi, melebihi kegembiraan orang yang menerima.

Maka carilah orang-orang yang membutuhkan, dan bantulah mereka walau hanya sedikit. Sungguh apa yang sedikit menurut kita itu besar di sisi Allah, dan infak yang sedikit sekalipun dapat melindungi dari neraka. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Wahai `Aisyah! Berlindunglah dari neraka walau dengan (bersedekah) setengah kurma. Sungguh dia dapat mengisi perut orang yang lapar, sebagaimana dia juga dapat mengisi perut orang yang kenyang.”*** (HR. Ahmad).

Yahya bin Mu`adz *-radhiyallahu 'anhu-* mengatakan, “Aku tidak mengetahui ada satu biji yang dapat mengimbangi berat gunung-gunung, kecuali sebiji sedekah.”

Berinfak adalah suatu kehormatan dan kedermawanan adalah suatu kemuliaan. Semakin mulia suatu jiwa, maka akan semakin besar pula harta yang diinfakkannya. Dan seseorang akan berada di bawah naungan sedekahnya pada Hari Kiamat.

Allah telah menjadikan hak para kerabat di pundak kita, dan dia akan tertunaikan dengan berinfak. Allah berfirman,

﴿وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ﴾

*“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya.”* (QS. Al-Isra` :26).

Apa yang diberikan kepada karib kerabat bukanlah sebuah pemberian hadiah, melainkan hak yang telah Allah wajibkan atas kita. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Sungguh sedekah atas seorang miskin terhitung sebagai (satu pahala) sedekah. Akan tetapi sedekah kepada kerabat terhitung dua (pahala), sebagai sedekah dan menyambung tali silaturahmi”*** (HR. Nasa`i). Pahala sedekah atas mereka akan diterima dan dilipatgandakan. Ketika ditanya tentang infak yang dikeluarkan oleh Zainab *-radhiyallahu 'anha-* kepada suaminya, Abdullah bin Mas`ud *-radhiyallahu 'anhu-*, dan beberapa anak yatim yang berada di bawah pengasuhannya, Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menjawab, ***“Benar, Zainab mendapatkan dua pahala: pahala silaturahmi dan pahala***

*sedekah.*” (Muttafaq `alaih).

Tidak bersedekah lantaran khawatir akan habisnya harta, justru akan membinasakan harta tersebut. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, *“Di setiap pagi hari, ada dua malaikat yang turun. Malaikat yang pertama berdoa, ‘Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak!’, sedangkan yang kedua berdoa, ‘Ya Allah, berikanlah kerusakan (harta) kepada orang yang enggan berinfak!’”* (Muttafaq `alaih).

Seorang yang berinfak mendapat janji berupa kemuliaan dan ampunan.

Seorang hamba tidak akan selamat dalam menghadapi cobaan kecuali dengan bersabar dan bergantung kepada Allah. Siapa yang hanya memiliki sedikit harta, hendaklah dia terus menjaga ketakwaannya, karena dengannya pintu-pintu rezeki akan terbuka bagi orang yang kesulitan. Allah berfirman,

﴿وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا \* وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ﴾

*“Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga.”* (QS. Ath-Thalaq: 2-3).

Dengan selalu beristighfar, harta akan melimpah. Allah berfirman,

﴿فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا \* يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا﴾

*“Lalu, aku berkata (kepada mereka), ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu! Sesungguhnya Dia Maha Pengampun.’ (Jika kamu memohon ampun,) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu.”* (QS. Nuh: 10-11).

*A'udzubillaahi minassyaitaanir rajiiim*

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ﴾

*“Infak apa pun yang kamu berikan atau nazar apa pun yang kamu janjikan sesungguhnya Allah mengetahuinya.”* (QS. Al-Baqarah: 270).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### **Wahai kaum muslimin...**

Berinfaklah dari penghasilan kalian yang halal, harapkanlah pahalanya dari sisi Allah, karena dengan sedekah harta menjadi berkah dan jiwa menjadi bersih. Setiap orang berada di bawah naungan sedekahnya pada Hari Kiamat. Dan di antara 7 golongan yang akan Allah naungi dengan naungan 'ArsyNya pada Hari Kiamat adalah, ***“Seseorang yang bersedekah dengan menyembunyikannya, bahkan tangan kirinya tak mengetahui apa yang telah diinfakkan oleh tangan kanannya”***. (HR. Bukhari).

Seorang mukmin tidak menganggap remeh sedekah yang dia berikan. bisa jadi satu dirham lebih baik daripada 1000 dirham. Siapa yang berbuat baik kepada hamba-hamba Allah, niscya Allah akan berbuat baik kepadanya dengan keutamaan dan karunia dariNya. Balasan sesuai dengan perbuatan.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi-Nya...

## KEUTAMAAN INFAK<sup>1</sup>

Segala puji bagi Allah yang memuliakan orang yang taat dan bertakwa kepadaNya, menghinakan orang yang mengabaikan perintahNya dan bermaksiat kepadaNya. Aku memujiNya dengan pujian yang banyak, baik, dan penuh keberkahan, sebagaimana yang disukai dan diridai oleh Tuhan kami.

Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, tidak ada tuhan bagi kita selainNya, dan kita tidaklah beribadah kecuali kepadaNya.

Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Beliaulah dai kepada Allah yang paling benar dan makhluk Allah yang paling sempurna nasehatnya kepada para hamba Allah. Semoga salawat dan salam selalu terlimpah kepadanya, keluarganya, para Sahabatnya, dan orang-orang yang meniti jalannya dan mengikuti petunjuknya.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya! Ikhhlaskanlah segala amal kalian, baik yang tersembunyi maupun yang tampak hanya untukNya! Bersegeralah dalam menggapai keridaanNya dan pergunakanlah kesempatan beramal di bulan yang mulia dengan baik!

### **Wahai kaum muslimin...**

Di antara tujuan agama Islam adalah membangun masyarakat yang saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain. Masyarakat yang diselimuti oleh rasa cinta dan persaudaraan, serta sarat akan kecintaan terhadap kebaikan dan sifat memberi. Lingkup kedermawanan akan semakin meluas seiring dengan bertambahnya semangat hati-hati yang beriman untuk berinfak dan memberi dalam kebaikan. Agama Islam yang lurus telah memotivasi umatnya untuk hal tersebut, sehingga dengannya semakin lapang hati para dermawan dan kebakhilan yang menjangkiti jiwa yang jahat terobati. Allah berfirman,

﴿مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً﴾

*"Siapa kah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan*

---

<sup>1</sup> Salah satu khutbah yang pernah disampaikan di Masjid Nabawi.

*melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat." (QS. Al-Baqarah: 245).*

Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* adalah manusia paling dermawan, dan kedermawanan beliau mencapai puncaknya pada bulan Ramadhan. Beliau banyak berinfak, memberi dengan pemberian yang melimpah, layaknya seorang yang sama sekali tak takut jatuh miskin. Tidaklah beliau diminta sesuatu melainkan pasti akan beliau berikan, dan beliau tidak pernah menolak seorang yang meminta kepadanya kecuali apabila memang beliau tidak memiliki apa-apa.

Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menyuruh para sahabatnya *-radhiyallahu 'anhum-* untuk bersedekah, lalu mereka menginfakkan harta-harta mereka yang berharga. Umar *-radhiyallahu 'anhu-* menginfakkan separuh hartanya, bahkan Abu Bakar *-radhiyallahu 'anhu-* menginfakkan seluruh hartanya.

Ketika Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Barangsiapa yang membekali pasukan 'Usrah (kesulitan) maka baginya surga!”***, Utsman *-radhiyallahu 'anhu-* pun langsung memenuhi perbekalan mereka. (HR. Bukhari).

Ketika turun firman Allah,

﴿لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾

*"Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai." (QS. Ali `Imran: 92).*

Abu Thalhah *-radhiyallahu 'anhu-* bergegas menuju Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dan berkata, “Wahai Rasulullah! Sungguh harta yang paling kucintai adalah Bairuha<sup>1</sup>. Dan sekarang aku nyatakan bahwa aku telah menyedekahkannya karena Allah!” (Muttafaq `alaih).

Nafkah yang diberikan dengan ikhlas akan menyelamatkan dari neraka, walau hanya sedikit. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Berlindunglah dari neraka walau dengan (bersedekah) setengah kurma.”*** (Muttafaq `alaih).

Kedermawanan dan sedekah tidak akan menghilangkan harta. Dia tidak

<sup>1</sup> Ia adalah kebun kurma milik Abu Thalhah. Kebun tersebut sangat rindang dan memiliki sumber air yang jernih dan melimpah. Rasulullah ﷺ biasa singgah padanya dan meminum airnya.

lain hanya pinjaman yang baik di sisi Tuhan yang Maha Pemurah, yang pasti akan Dia gantikan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Di setiap pagi hari, ada dua malaikat yang turun. Malaikat pertama berdoa, ‘Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak!’, sedangkan yang kedua berdoa, ‘Ya Allah, berikanlah kerusakan (harta) kepada orang yang enggan berinfak!’”** (Muttafaq `alaih).

Yakinilah kekayaan yang akan engkau dapatkan dari Tuhan yang Maha Pemurah. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Allah berfirman, ‘Berinfaklah wahai anak Adam, niscaya aku akan berinfak kepadamu!’”** (Muttafaq `alaih). Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- juga bersabda, **“Sedekah tidak akan mengurangi harta.”** (HR. Muslim).

Harta hanyalah titipan di tanganmu. Sebenarnya tidak ada yang engkau miliki darinya kecuali apa yang engkau makan lalu habis, apa yang engkau pakai lalu usang, dan apa yang engkau sedekahkan sebagai tabungan pahala. Karenanya, rendah hatilah kepada orang miskin, berikanlah harta kepadanya, dekatilah dia, dan kasihilah dia. Jangan sekali-kali meremehkan orang fakir, karena mayoritas penduduk surga berasal dari orang-orang fakir.

Siapa yang berbuat baik kepada hamba-hamba Allah, niscaya Allah akan berbuat baik kepadanya. Apabila sebuah pintu kebaikan telah dibuka di hadapan seseorang, hendaknya dia segera memanfaatkannya, karena dia tidak tahu kapan pintu tersebut akan tertutup kembali. Jangan sampai ada seorang pun yang mendahuluiimu dalam perlombaan menuju Allah! Ketika Zainul Abidin -rahimahullah- wafat, para penduduk Madinah kehilangan sedekah yang selama ini mereka terima. Tatkala mereka memandikan jenazah beliau, mereka mendapati ada bagian yang menghitam di pundak beliau. Ternyata itu adalah bekas yang ditinggalkan oleh karung-karung tepung yang setiap malam dia pikul untuk dibagikan sebagai sedekah kepada orang-orang fakir di Madinah.

Seorang yang suka berinfak, pasti akan dimudahkan segala urusannya. Allah berfirman,

﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ \* وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ \* فَسَنبَرُهُ لِلْهُسْرَىٰ \*

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ \* وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ \* فَسَنبَرُهُ لِلْهُسْرَىٰ \*

*"Maka barangsiapa yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, serta membenarkan adanya (balasan) yang terbaik (surga), maka*

*Kami akan melapangkan baginya jalan kemudahan (kebahagiaan). Adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah), serta mendustakan (balasan) yang terbaik, maka Kami akan memudahkannya menuju jalan kesengsaraan."* (QS. Al-Lail: 5-10).

Dia juga dijanjikan ampunan dan kekayaan. Allah berfirman,

﴿الشَّيْطٰنُ يَـُٔدُّكُمْ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَآءِ  
وَاللّٰهُ يَـُٔدُّكُمْ مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ﴾

*"Setan menakut-nakuti kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karuniaNya."* (QS. Al-Baqarah: 268).

Dan sungguh segala infak tersebut akan diganti. Allah berfirman,

﴿وَمَا أَنفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ﴾

*"Setiap apa yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dia lah sebaik-baik pemberi rezeki."* (QS. Saba` : 39).

Infak juga dapat menghilangkan musibah. Ketika wahyu turun kepada Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- untuk pertama kali, beliau berkata kepada Khadijah -*radhiyallahu 'anha*-, **“Sungguh aku mengkhawatirkan diriku.”** Maka Khadijah -*radhiyallahu 'anha*- pun menjawab, “Sekali-kali tidak! Demi Allah! Allah tidak akan pernah menghinakanmu. Demi Allah! Sungguh engkau adalah orang yang suka menyambung tali silaturahmi, membantu orang yang membutuhkan, menolong orang miskin, memuliakan tamu, serta menolong dalam kebaikan.” (Muttafaq `alaih).

Manfaatnya juga akan dirasakan ketika menghadapi kesulitan di Padang Mahsyar. Seorang yang bersedekah akah berada di bawah naungan sedekahnya pada Hari Kiamat. Siapa yang bersedekah secara rahasia - meskipun sedikit-, Allah akan memuliakannya dengan naungan lainnya selain naungan sedekahnya, yaitu naungan 'ArsyNya.

Pahala orang-orang kaya yang gemar berinfaq akan jauh lebih unggul dibandingkan selain mereka. Beberapa orang sahabat pernah mengadu kepada Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- dengan berkata, “Orang-orang kaya telah memborong habis pahala-pahala yang ada.” (HR. Muslim).

Seorang kaya yang mendapat petunjuk, adalah Dia yang membangun akhirlatnya dengan kedermawanan dan pemberian yang diiringi ketakwaan.

Ketika ditanya tentang sedekah yang paling baik, Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- menjawab, **“Ketika anda bersedekah dalam keadaan sehat dan sangat antusias terhadap harta. Ketika engkau sangat mengharapkan kekayaan dan sangat khawatir akan jatuh miskin.”** (Muttafaq `alaih).

Merahasiakan sedekah lebih baik daripada menampakkannya. Allah berfirman,

﴿وَأِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ﴾

"(Akan tetapi), jika kamu menyembunyikannya (sedekah) dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu." (QS. Al-Baqarah: 271).

Di antara 7 golongan yang akan Allah naungi dengan naunganNya di Hari Kiamat adalah, **“Seseorang yang bersedekah dengan merahasiakannya, bahkan tangan kirinya tak mengetahui apa yang telah diinfakkan oleh tangan kanannya.”** (HR. Bukhari).

Orang yang berprasangka baik kepada Tuhannya, pasti akan menjadi dermawan dan menyedekahkan hartanya, sambil meyakini firman Allah,

﴿وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ﴾

"Apa pun yang kalian infakkan pasti Dia akan menggantinya." (QS. Saba` : 39).

Sulaiman Ad-Darani -rahimahullah- mengatakan, “Siapa yang mempercayakan rezekinya kepada Allah, akan bertambah baik akhlaknya, dia akan menjadi semakin penyabar, semakin tinggi kedermawanannya, dan semakin sedikit keraguannya ketika salat.”

Infak akan menggiring seseorang untuk mengharapkan apa yang ada di sisi Allah, percaya kepada janjiNya, dan berbuat kebaikan demi meraih karuniaNya, sesuai dengan yang disebutkan dalam firmanNya,

﴿وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ﴾

"Kebaikan apa pun yang mereka kerjakan, mereka tidak akan dihalangi dari (pahala)-nya." (QS. Ali `Imran: 115).

Sebaik-baik infak adalah yang diberikan kepada karib kerabat. Allah berfirman,

﴿يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ﴾

"Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, 'Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, dan kerabat.'" (QS. Al-Baqarah: 215).

Kerabatmu adalah bagian dari dirimu. Berbuat baik kepadanya seperti berbuat baik kepada dirimu sendiri, dan kikir kepadanya seperti kikir kepada dirimu sendiri. Allah telah memikulkan kepada kita hak para kerabat, dan itu akan terpenuhi dengan berinfaq kepada mereka. Karenanya, janganlah kikir terhadap mereka! Janganlah berlaku sewenang-wenang kepada anak yatim! Janganlah menghardik orang yang meminta-minta! Berinfaklah dengan jiwa yang dipenuhi kedermawanan, niscaya harta dan keturunanmu akan diberkahi!

Setan akan selalu menghembuskan keraguan kepada seorang yang berinfaq. Dia akan memerintahkannya untuk menahan hartanya, dengan penuh tipu daya dan makar jahat mengesankan kepadanya bahwa itulah sikap terbaik. Allah berfirman,

﴿الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ

وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ﴾

"Setan menakut-nakuti kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karuniaNya." (QS. Al-Baqarah: 268).

Allah telah mencela orang-orang munafik karena kekikiran mereka dalam menginfakkan kebaikan. Ibnul Qayyim -rahimahullah- mengatakan, "Mereka adalah manusia yang paling buruk, paling kotor, dan paling hina." Mereka telah mengganggu Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- dan para Sahabatnya dengan gangguan yang sangat parah; seperti menuduh Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- tidak adil dalam membagikan harta, mengolok-olok para Sahabatnya, serta mengejek para Sahabat yang bersedekah. Ibnu Katsir -rahimahullah- mengatakan, "Tidak seorang pun yang selamat dari cercaan dan celaan mereka dalam keadaan apapun." Andaiapun mereka berinfaq, pastilah mereka melakukannya dengan penuh keterpaksaan, mengungkit pemberiannya, serta keragu-raguan. Karena buruknya keyakinan mereka dan busuknya niat mereka, Allah sama sekali tidak menerima infak yang mereka berikan seberapa pun banyaknya. Allah berfirman,

﴿قُلْ أَنْفُسُ طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَنْ يُتَقَبَلَ مِنْكُمْ إِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا فَاسِقِينَ﴾

"Katakanlah (Nabi Muhammad), '(Wahai orang-orang munafik), infakkanlah (hartamu) baik dengan sukarela maupun dengan terpaksa, (tetapi ketahuilah bahwa infak itu) sekali-kali tidak akan diterima (oleh Allah) dari kamu. Sesungguhnya kamu adalah kaum yang fasik.'" (QS. At-Taubah: 53).

Harta dan keturunan mereka hanyalah akan menjadi azab atas mereka. Allah berfirman,

﴿فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
وَيَزْهَقَ أَنْفُسَهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ﴾

"(Oleh karena itu,) janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya Allah hendak menyiksa mereka dengan itu dalam kehidupan dunia dan kelak nyawa mereka keluar dengan susah payah, sedangkan mereka dalam keadaan kafir." (QS. At-Taubah:55).

Seorang yang kaya namun kikir, sejatinya adalah seorang fakir yang dihias. Dia hanya pelayan hina yang menumpuk harta untuk selain dirinya. Dia tidak mengambil manfaat dari hartanya, dan tidak pula derajatnya terangkat dengan menginfakkannya kepada orang-orang fakir. Rasa bakhil untuk berinfak seringkali menghampiri seorang yang berharta. Namun ingatlah firman Allah,

﴿وَمَنْ يَبْخَلْ فَإِنَّمَا يَبْخَلْ عَن نَفْسِهِ﴾

"Dan barangsiapa yang kikir, maka sesungguhnya dia kikir kepada dirinya sendiri." (QS. Al-Baqarah: 264).

Harta tidak akan kekal dengan kesungguhan dalam menjaganya dan sikap kikir, dan dia tidak akan berkurang dengan infak dan pemberian. Al-Hasan Al-Bashri -rahimahullah- mengatakan, "Seburuk-buruk teman adalah dirham dan dinar. Keduanya tidaklah akan bermanfaat bagimu hingga keduanya meninggalkanmu."

***A'udzubillaahi minassyaitaanir rajim***  
**(Aku berindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ﴾

﴿فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِنَ الصَّالِحِينَ﴾

*"Infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antaramu. Dia lalu berkata (sambil menyesal), 'Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)-ku sedikit waktu lagi, aku akan dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang saleh.'"* (QS. Al-Munafiqun:10).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### **Wahai kaum muslimin...**

Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* adalah manusia yang paling mulia dan paling dermawan. Beliau banyak berinfak, memberi dengan pemberian yang melimpah, layaknya seorang yang sama sekali tak takut jatuh miskin. Maka teladanilah Nabi kalian! Carilah rumah-rumah para fakir miskin, para janda dan anak yatim! Karena hal itu akan meringankan kesulitan, memberi makan orang yang lapar, menggemirakan seorang anak kecil, serta menjaga kehormatan suatu keluarga.

Di antara wujud syukur kepada Allah adalah berinfak kepada hamba-hambaNya yang fakir, serta membahagiakan hamba-hambaNya yang lemah. Harta tidak akan kekal dengan kesungguhan dalam menjaganya juga sikap kikir, dan dia tidak akan berkurang dengan infak juga pemberian.

Janganlah engkau menjadi seorang yang kikir dan celaka, yang menghabiskan jiwanya untuk menumpuk harta dunia, namun di akhirat dia akan dihukum karena tidak menginfakkannya. Di dunia dia terus dihantui kekhawatiran, dan di akhirat dia tidak akan selamat dari dosanya. Dia hidup di dunia layaknya orang fakir, namun di akhirat kelak akan dihisab layaknya seorang kaya.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada NabiNya...

# **PUASA RAMADHAN**

## MENYAMBUT RAMADHAN<sup>1</sup>

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlingung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan senantiasa berpegang teguh dengan Islam, tali Allah yang kokoh.

### **Wahai kaum muslimin...**

Malam demi malam dan hari demi hari berlalu begitu cepatnya. Bulan-bulan dalam setahun tanpa terasa terus berlalu tanpa henti. Demikianlan *sunnatullah* di alam semesta ini, segala sesuatu selalu datang dan pergi. Allah telah memuliakan hamba-hambaNya dengan mensyariatkan atas mereka momen-momen tertentu, saat itu dosa dan kesalahan mereka diampuni, membekali diri mereka dengan amal saleh sebanyak-banyaknya.

Pada setiap tahunnya, ada satu bulan yang terbaik dari bulan-bulan lainnya. Pada bulan itu Muhammad *-shallallahu 'alaihi wasallam-* diangkat sebagai rasul dan Al-Quran diturunkan. Bulan yang selalu dinanti-nanti oleh kaum muslimin setiap tahunnya dengan penuh kegembiraan. Pada bulan itu mereka menunaikan salah satu rukun Islam dengan penuh keikhlasan, saat itu mereka kelaparan namun merasakan kenikmatan tidak ada tara. Pada bulan ini kaum muslimin benar-benar mengetahui makna keikhlasan yang sebenarnya, sehingga *riya`* tak lagi menodai ibadah-ibadah mereka yang lainnya. Pahala berpuasa saat bulan itu akan dilipatgandakan tanpa batas,

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 21 Syaban 1432 H di Masjid Nabawi.

karena Allah yang Mahamulia lah yang kelak akan menggajarnya secara langsung. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Allah berfirman, ‘Setiap amal manusia itu untuknya kecuali puasa. Puasa itu untukKu dan Akulah yang akan menggajarnya.’**” (Muttafaq `alaih)

Puasa dapat memperbaiki jiwa, memotivasinya untuk melakukan hal-hal terpuji, dan mencegahnya dari kerusakan. Dengan puasa, dosa dapat terampuni dan kesalahan dapat terhapuskan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan dengan penuh keimanan dan hanya mengharap pahala dari Allah, niscaya akan diampuni semua dosanya yang telah lalu.”** (Muttafaq `alaih).

Dia adalah bulan ketaatan, bulan kebaikan, bulan ampunan, dan bulan keridaan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Apabila Ramadhan tiba, pintu-pintu surga akan dibuka, pintu-pintu Jahanam akan ditutup, dan setan-setan akan dibelenggu.”** (Muttafaq `alaih).

Bulan ini adalah momen untuk bersabar atas keringnya dahaga, dan perihnya rasa lapar, juga momen untuk berperang melawan hawa nafsu. Balasan bagi mereka yang berpuasa adalah salah satu pintu surga yang tidak akan dimasuki oleh selain mereka. Bulan ini mengingatkan kita akan penderitaan kaum fakir miskin yang sering kelaparan.

Semua orang ketika itu sama, baik kaya maupun miskin. Mereka semua sama-sama berpuasa hanya untuk Tuhan mereka, sama-sama meminta ampun atas dosa-dosa mereka, tidak makan dan minum selama waktu yang sama, juga berbuka di waktu yang sama, serta sama-sama menahan lapar dan dahaga sepanjang siang mereka. Semua itu agar terealisasikan pada jiwa mereka semua kandungan firman Allah,

﴿إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ﴾

"Sesungguhnya ini (agama tauhid) adalah agamamu, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu. Maka, sembahlah Aku." (QS. Al-Anbiya` : 92).

Al-Quran yang agung adalah pokok agama dan mukjizat Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-. Dia diturunkan pada bulan yang paling mulia. Allah berfirman,

﴿شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ﴾

"Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an." (QS. Al-Baqarah:185).

Fakta bahwa Al-Quran diturunkan pada bulan Ramadhan sejatinya

adalah sebuah isyarat akan perintah untuk memperbanyak tilawah dan tadabur Al-Quran di bulan ini. Jibril -'alaihissalam- turun dari langit setiap bulan Ramadhan, untuk saling mempelajari Al-Quran bersama Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam-. Bahkan pada tahun wafatnya, Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- membacakan Al-Quran kepada Jibril -'alaihissalam- sebanyak dua kali.

Setiap kali datang bulan Ramadhan, Imam Malik -rahimahullah- menghususkan seluruh waktunya untuk Al-Quran, meninggalkan majelis hadis dan keluarganya.

Sedekah akan mendatangkan manfaat yang besar di dunia dan di akhirat. Dia dapat menolak bala, mempermudah segala urusan, mengundang rezeki, dan memadamkan panasnya dosa layaknya api memadamkan air. Sedekah juga naungan bagi seseorang di Hari Kiamat. Harta tidak akan berkurang dengan sedekah, tapi menjadi pinjaman yang akan gantinya telah dijamin oleh Tuhan yang Mahakaya lagi Mahamulia. Allah berfirman,

﴿وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ﴾

"Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dia lah sebaik-baik pemberi rezeki." (QS. Saba` : 39).

Allah akan melipatgandakan kesucian dan keberkahan harta yang disedekahkan di Dunia, lalu mengganjarnya di akhirat dengan kenikmatan abadi. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, ***“Di setiap pagi hari, ada dua malaikat yang turun. Malaikat pertama berdoa, ‘Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak!’ , sedangkan yang kedua berdoa, ‘Ya Allah, berikanlah kerusakan (harta) kepada orang yang enggan berinfak!’”*** (Muttafaq `alaih).

Carilah rumah-rumah para fakir miskin, para janda dan anak yatim! Sungguh membantu mereka akan melapangkan kesulitan yang menimpamu, mencegah bala darimu, memberi makan mereka yang kelaparan, menggemirakan anak kecil, serta menjaga kehormatan suatu keluarga sehingga mereka tidak harus meminta-minta.

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- adalah manusia yang paling mulia dan paling dermawan. Beliau banyak berinfak, memberi dengan pemberian yang melimpah, layaknya seorang yang sama sekali tak takut jatuh miskin. Beliau selalu menyambut Ramadhan dengan limpahan kedermawanan, dan kedermawanan beliau jauh lebih baik dibandingkan

angin yang berhembus. Harta tidak akan kekal dengan kesungguhan dalam menjaganya dan sikap kikir, dia juga tidak akan berkurang dengan infak ataupun pemberian.

Malam-malam di bulan Ramadhan bagaikan malam terbaik dalam satu tahun. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Barangsiapa yang salat malam di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan hanya mengharap pahala dari Allah, niscaya akan diampuni semua dosanya yang telah lalu.”*** (Muttafaq `alaih).

Kegelapan di malam Ramadhan merupakan momen berharga untuk beribadah. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Salat terbaik setelah salat fardu adalah salat malam.”*** (HR. Muslim).

Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Barangsiapa yang ikut salat berjamaah bersama imam hingga dia selesai dari salatnya, niscaya akan dicatatkan untuknya pahala salat semalam suntuk.”*** (HR. Tirmizi).

Pada bulan Ramadhan terdapat malam yang dilipatgandakan. Dia merupakan malam terbaik, malam yang penuh keutamaan dan kemuliaan, malam yang lebih baik daripada 1000 bulan.

Pada setiap malam bulan Ramadhan, pintu pengabulan doa dari langit akan dibuka, perbendaharaan Tuhan yang Maha Memberi melimpah ruah, karenanya mohonlah kedermawanan Tuhan yang Mahamulia, mintalah rahmat dari Tuhan yang Maha Pengasih! Ketahuilah bahwa Ramadhan adalah bulannya pemberian, ampunan, karunia, dan anugerah. Alangkah lemahnya seseorang yang untuk berdoa pun dia tidak mampu.

Hari-hari adalah lembaran-lembaran usia yang terus berlalu. Orang yang berbahagia adalah mereka yang mengekalkannya dengan amalan terbaik. Siapa saja yang telah Allah alihkan dari kehinaan kemaksiatan menuju kemuliaan ketaatan, niscaya Allah akan mencukupkannya meskipun tanpa harta dan membuatnya nyaman meskipun tanpa teman. Ketenangan jiwa yang hakiki adalah ketika dosa-dosa itu sedikit. Siapa yang benar-benar mengenal Tuhannya, niscaya dia akan fokus kepadaNya dan tak lagi menoleh kepada hawa nafsunya.

Sebagian manusia ada yang menghabiskan malam-malamnya yang berharga dalam kelaladian dan hal-hal yang tak bermanfaat. Ketika Ramadhan telah berlalu, manusia meraih keuntungan besar namun dirinya malah merugi. Sebagian orang ada yang berpuasa di bulan Ramadhan tapi

tidak melaksanakan salat fardu, padahal puasa tidak akan diterima tanpa tauhid dan salat.

Wanita juga diperintahkan untuk memperbanyak tilawah Al-Quran, berzikir, beristighfar, dan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah. Salat tarawih seorang wanita di rumahnya lebih utama daripada salat di masjid. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Rumah-rumah mereka lebih baik bagi mereka (para wanita).”** (HR. Abu Dawud).

Para wanita wajib memelihara hijab, rasa malu, dan menyadari pengawasan Allah atas dirinya, ketika walinya atau para pengganti walinya sedang tidak berada di sisinya. Seorang wanita salehah akan mendapat keridaan Allah. Keteguhan seorang wanita dalam beragama, berhijab, dan bangga dengan hijabnya, akan meninggikan derajatnya dan memuliakan kedudukannya. Seorang wanita salehah adalah kebanggaan masyarakat, mahkota kesucian, dan mutdiara kehidupan.

### *A'udzubillaahi minassyaitaanir rajiim*

(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ

كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 183).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## **KHUTBAH KEDUA**

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### **Wahai kaum muslimin...**

Salah satu amalan terbaik dalam menyambut Ramadhan adalah senantiasa beristighfar dan memuji Allah atas tibanya bulan tersebut. Orang yang terdepan dalam beramal kebaikan adalah orang yang lebih dulu mendapat derajat-derajat yang tinggi di surga. Karenanya, jemputlah sebab-sebab turunnya rahmat di bulan yang mulia ini! Berlombalah dalam beramal kebaikan! Perbanyaklah jenis kebaikan yang emgkau lakukan! Hindarilah ghibah, mengadu domba, dan dosa-dosa yang lainnya! Jangan sampai anda terluput dari kebaikan akibat begadang dalam selain ketaatan! Jangan sampai tidur menghalangimu dari beribadah! Jangan biarkan seorang pun mendahuluimu dalam menuju Allah!

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi-Nya...

## RAMADHAN TELAH TIBA<sup>1</sup>

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlindung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan senantiasa berpegang teguh dengan Islam, tali Allah yang kokoh.

### **Wahai kaum muslimin...**

Malam demi malam dan hari demi hari berlalu begitu cepatnya. Bulan-bulan dalam setahun tanpa terasa terus berlalu tanpa henti. Para hamba sedang dalam perjalanan mereka menuju Allah, dan tak lama lagi mereka akan berhadapan dengan amal perbuatan mereka. Di antara anugerah dan kedermawanan dari Allah adalah ketika Dia mengistimewakan untuk mereka momen-momen ketaatan, memilihkan untuk mereka hari-hari, malam-malam, dan jam-jam tertentu, yang saat itu harapan mereka membesar, usaha mereka meningkat, dan mereka saling berlomba-lomba.

Terbitnya hilal Ramadhan selalu membawa hembusan keberkahan atas kita. Kaum muslimin menyambutnya dengan penuh kebahagiaan dan hati yang dipenuhi kegembiraan. Mungkin saja saat itu seorang hamba bertepatan dengan waktu terkabulkannya doa, sehingga dengannya dia meraih derajat keridaan dan kebahagiaan yang tinggi.

Kita telah bertemu dengan bulan yang paling mulia dan paling suci. Momen agung yang telah Allah istimewakan dengan kemuliaan dan

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 2 Ramadan 1439 H di Masjid Nabawi.

keagungan. Pada bulan inilah Allah mengutus Rasul-Nya *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, menurunkan kitabNya, dan Allah telah mewajibkan kita untuk berpuasa di dalamnya. Setiap waktunya penuh keberkahan, dan setiap masanya sarat akan kebaikan. Kebaikan silih berganti memenuhinya dan keberkahan senantiasa meliputinya.

Momen kebaikan dan sedekah, waktunya ampunan dan penghapusan dosa. Siangnya diisi dengan puasa, dan malamnya diramaikan dengan salat dan Al-Quran. Saat itu pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu. Di dalamnya terdapat suatu malam yang lebih baik dari 1000 bulan, siapa saja yang terluput dari kebaikan malam tersebut, sungguh dia orang yang merugi.

Ramadhan adalah medan yang luas untuk saling berlomba dalam melakukan ketaatan, ladang pemberian dariNya untuk menyucikan jiwa dari berbagai kotoran dan penyakit. Ramadhan adalah bulan mulia yang padanya pahala amal saleh dilipatandakan, kesalahan dan dosa akan dihapuskan. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Di antara waktu-waktu salat lima waktu, dari Jumat ke Jumat berikutnya, dan dari Ramadhan ke Ramadhan berikutnya, adalah penghapus dosa-dosa di antara waktu-waktu tersebut, selama dosa-dosa besar dijauhi.”*** (HR. Muslim).

Pada bulan ini kaum muslimin menunaikan salah satu rukun Islam, yang merupakan perwujudan nyata dari keagungan agama ini dan usahanya dalam menyatukan hati kaum muslimin. Di dalamnya nampak perwujudan dari firman Allah,

﴿إِن هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُون﴾

*"Sesungguhnya ini (agama tauhid) adalah agamamu, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu. Maka, sembahlah Aku."* (QS. Al-Anbiya` : 92).

Memaksimalkan musim-musim kebaikan adalah petunjuk dari Allah bagi hamba-hamba yang Dia cintai. Pada bulan Ramadhan terkumpul pokok-pokok ibadah yang paling utama. Salat merupakan penghubung antara seorang hamba dengan Tuhannya. Salat merupakan ibadah yang tak pernah terpisahkan dari seorang hamba sepanjang hidupnya. Salat berjamaah bagi laki-laki adalah wajib, dan pahalanya 27 derajat lebih besar melebihi salat di rumahnya atau di tokonya.

Seorang muslim seharusnya menggunakan puasanya untuk

menyempurnakan shalatnya, serta memperbanyak shalatnya di malam hari. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Barangsiapa yang salat malam di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan hanya mengharap pahala dari Allah, niscaya akan diampuni semua dosanya yang telah lalu.”** (Muttafaq `alaih).

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- juga bersabda, **“Barangsiapa yang ikut salat berjamaah bersama imam hingga dia selesai dari shalatnya, niscaya akan dicatatkan untuknya pahala salat semalam suntuk.”** (HR. Tirmizi).

Zakat dan sedekah merupakan pembersih dan pengembang bagi harta, serta kecukupan dan kesucian bagi jiwa. Dampak baik zakat nampak nyata pada jiwa, harta, dan keturunan. Dia adalah penolak bala dan pengundang kesejahteraan. Siapa yang berbuat baik kepada hamba-hamba Allah, niscaya Allah akan berbuat baik kepadanya. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Allah berfirman, ‘Wahai anak Adam! Berinfaklah, niscaya aku akan berinfak kepada kalian!’”** (Muttafaq `alaih).

**“Setiap orang akan berada di bawah naungan sedekahnya”** pada Hari Kiamat. Karenanya, bersedekahlah walau sedikit. Bahagikanlah suatu jiwa dengan sedekahmu dan bantulah seorang yang kesulitan dengannya. **“Barangsiapa yang memberikan makanan untuk berbuka kepada seorang yang berpuasa, niscaya dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang berpuasa tersebut.”**

Di antara ajaran Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- adalah berinfak dan bersedekah. Beliau memberi layaknya seorang yang sama sekali tak takut jatuh miskin. Beliau banyak berinfak dan selalu memberi dengan pemberian yang melimpah. Beliau tidak pernah menolak seseorang yang meminta kepadanya, dan beliau pasti memberi jika diminta. Kedermawanan beliau mencapai puncaknya di bulan Ramadhan, dan kedermawanannya tersebut jauh lebih cepat dibandingkan angin yang berhembus.

Puasa merupakan ibadah teragung pada bulan yang mulia ini. Dengan ibadah inilah kaum muslimin memenuhi perbekalan takwa mereka. Allah berfirman,

﴿يَأْتِيهَا الذِّبْنَ ءَامَنُوا كَتَبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ  
كَمَا كَتَبَ عَلَى الذِّبْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 183).

Pahala puasa tidaklah terhitung dan tidak pula terhingga. Allah berfirman dalam hadits qudsi, **"Setiap amal manusia itu untuknya kecuali puasa. Puasa itu untukKu dan Akulah yang akan mengganjarnya."** (Muttafaq `alaih).

Rasulullah -shallallahu `alaihi wasallam- bersabda, **"Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan dengan penuh keimanan dan hanya mengharap pahala dari Allah, niscaya akan diampuni semua dosanya yang telah lalu."** (Muttafaq `alaih).

Puasa juga akan melindungi seseorang dari kejelekan dan dosa. Rasulullah -shallallahu `alaihi wasallam- bersabda, **"Puasa adalah perisai."** (Muttafaq `alaih).

Di antara ibadah yang harus dimaksimalkan pada bulan Ramadhan adalah umrah. Rasulullah -shallallahu `alaihi wasallam- bersabda, **"(Pahala) umrah di bulan seperti (pahala) haji."** (Muttafaq `alaih).

Al-Quran adalah ucapan Allah dan hujjahNya (bukti) atas seluruh makhluk. Dia adalah sumber hikmah dan mukjizat Rasul. Tidak ada jalan menuju Allah dan tidak ada jalan keselamatan selain melaluinya. Cahaya bagi mata hati dan mata kepala. Siapa yang dekat dengannya niscaya dia akan terhormat, dan siapa yang menjadikannya sebagai pedoman niscaya dia akan mulia. Membacanya akan membuahkan pahala dan hidayah, mempelajarinya membuahkan ilmu dan keistiqamahan, beramal dengannya akan memberikan perlindungan dan keamanan, mengajarkannya serta menyeru manusia kepadanya adalah mahkota bagi orang-orang yang selalu berbuat kebaikan.

Al-Quran turun di bulan Ramadhan. Karenanya sangat dianjurkan untuk membacanya, mentadaburinya, mempelajarinya, mengajarkannya, mengamalkan, serta mengaplikasikannya di bulan Ramadhan. Allah berfirman,

﴿شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ﴾

"Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil)." (QS. Al-Baqarah:185).

Jibril -*'alaihissalam-* mempelajari dan mengulang Al-Quran bersama Nabi Muhammad -*shallallahu 'alaihi wasallam-* sekali dalam setahun di bulan Ramadhan. Dan pada tahun wafatnya, Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* membacakan Al-Quran kepada Jibril sebanyak dua kali di bulan Ramadhan.

Berdoa adalah ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Dia adalah amal yang sangat menguntungkan tanpa kesulitan, yang mengandung keuntungan tanpa kerugian. Dia adalah pengundang segala kesejahteraan dan pencegah segala musibah. **"Sungguh tidak akan seseorang binasa karena doa."** (HR. Al-Mundziri). Dengan doa seorang hamba dapat meraih angannya dan mencapai apa yang diinginkannya. Betapa banyak hal yang jauh menjadi dekat karena doa?! Betapa banyak kesulitan terangkat karena doa?! Doa yang paling dikabulkan adalah yang dipanjatkan pada penggalan malam yang terakhir. Jika seseorang benar-benar merendahkan diri di hadapan Tuhannya, pasti Allah akan mengabulkan pintunya.

Ketika seorang hamba merasakan lapar, kalbunya akan melembut dan menjadi jernih, karenanya doa seorang yang berpuasa tidaklah tertolak. Ibnu Rajab -*rahimahullah-* mengatakan, "Seorang yang berpuasa itu selalu dalam keadaan beribadah, baik di siang ataupun malamnya. Doanya akan selalu dikabulkan, baik ketika dia berpuasa maupun ketika dia berbuka. Di siang harinya dia berpuasa dengan penuh kesabaran, sedangkan di malam harinya dia berbuka dengan penuh rasa syukur."

Seorang hamba yang diberi taufik adalah dia yang senantiasa mengetuk pintu langit, dan menyibukkan dirinya untuk menimbun perbekalan akhirat di hari-hari dan malam-malam bulan Ramadhan.

Berzikir kepada Allah merupakan ibadah yang agung namun mudah. Siapa yang mengingat Allah, niscaya Allah akan mengingatkannya. Apabila lisan seorang hamba tidak disibukkan dengan zikir kepadaNya, pastilah lisannya disibukkan dengan berbagai ucapan yang tak bermanfaat atau mengandung kemaksiatan.

Bergaul dengan baik merupakan salah satu ajaran agama, orang yang paling pantas untuk mendapat perlakuan yang baik adalah manusia yang haknya telah disandingkan dengan hak Allah, yaitu kedua orang tua. Kedua orang tuamu adalah sruga atau nerakamu. Mereka adalah orang yang paling berhak untuk mendapatkan perlakuan baik darimu. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, **"Celakalah, celakalah, celakalah!"** Para

sahabat bertanya, “Siapakah gerangan mereka yang celaka, wahai Rasulullah?” Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menjawab, **“Orang yang mendapati kedua orang tuanya -atau salah satu dari keduanya- masih hidup di usia lanjut, namun dia tidak juga berhasil meraih surga (karena tidak benar dalam berbakti kepada keduanya)”** (HR. Muslim).

Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* juga bersabda, **“Hubungan kekerabatan itu tergantung di Arsy, seraya berkata, ‘Siapa yang menyambungku maka Allah akan menyambungnyanya** (yakni Allah akan sampaikan rahmat-Nya dan kebaikan-Nya kepadanya), **dan siapa saja yang memutuskanku maka Allah akan memutuskannya!** (Yakni dari aliran rahmat-Nya dan kebaikan-Nya)” (Muttafaq `alaih).

Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, **“Siapa yang ingin rezekinya dilapangkan dan usianya dipanjangkan, hendaknya dia menyambung hubungan silaturahmi.”** (Muttafaq `alaih).

Di antara cara mencapai kesempurnaan dalam ketaatan, adalah dengan menjaganya dari hal-hal yang dapat mencacatnya atau bahkan menggugurkannya. Seorang yang berpuasa hendaknya menjadi orang yang paling gigih dalam menjaga ibadah dan puasanya dari hal-hal yang dapat menodai atau merusaknya. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, **“Apabila salah satu dari kalian berpuasa, maka janganlah dia berucap keji atau banyak berdebat dengan mengangkat suaranya. Andai ada seseorang yang mencela atau membuat keributan dengan dirinya, maka hendaknya dia mengatakan kepada orang tersebut, ‘Aku sedang berpuasa’.”** (Muttafaq `alaih).

Di antara contoh yang diberikan para Salaf ketika sedang berpuasa, mereka duduk di masjid dan mengatakan, “Kami ingin menjaga puasa kami dengan tidak menggunjing siapa pun.” Imam Ahmad *-rahimahullah-* berkata, “Sepantasnya bagi seorang yang sedang berpuasa untuk menjaga puasanya dari keburukan lisannya sendiri, dan janganlah dia banyak berdebat.”

### **Wa ba'du, wahai kaum muslimin...**

Suatu amal baik tidak akan sempurna dan kokoh dengan istiqamah, kecuali apabila disertai dengan kecintaan kepadaNya yang menggiring seorang hamba kepada keikhlasan, serta kejujuran hati yang menggiring seorang hamba untuk senantiasa mengikuti petunjuk Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dalam beramal.

Suatu amal tidak akan dicatat pahalanya, kecuali bila faktor pendorongnya adalah keimanan, bukan kebiasaan, hawa nafsu, atau ingin didengar dan dilihat oleh manusia. Amal tidak akan dicatat sebagai pahala, hingga dia ditujukan hanya untuk meraih pahala dan ridhaNya. Ketika keimanan dan keikhlasan sudah terpenuhi pada sebuah amalan, barulah dia akan membuahkan pahala dan ampunan.

***A'udzubillaahi minassyaitaanir rajim***

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ﴾

*"Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Ali `Imran: 133).*

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### Wahai kaum muslimin...

Dunia ini suatu saat akan sirna beserta seluruh kegembiraan dan kesedihan yang ada padanya. Usia kelak pasti akan berakhir, baik panjang ataupun pendek. Kelak semua pasti akan bertemu dengan Tuhannya, saat itu,

﴿يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ﴾

"Pada hari ketika tidak berguna (lagi) harta dan anak-anak." (QS. Asy-Syu`ara` :88).

Karenanya, sambutlah Ramadhan kali ini dengan tobat yang tulus! Bertekad kuatlah untuk memaksimalkan usaha dalam memanfaatkan dan mengisi momen yang berharga ini dengan ketaatan! Ingatlah bahwa kehidupan kita tidak lain hanyalah beberapa helaan nafas dan ajal yang terbatas. Manfaatkanlah momen-momen mulia seperti ini!

Orang yang merugi adalah seseorang yang bertemu dengan Ramadhan, namun dia tidak juga meraih ampunan dariNya. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Sungguh amat celaka seseorang yang sempat bersua dengan Ramadhan, namun dia tidak juga diampuni olehNya."** (HR. Tirmizi).

**"Siapa yang tidak meninggalkan ucapan dan perbuatan dosa selama berpuasa, maka sungguh Allah sama sekali tidak membutuhkan lapar dan dahaganya!"** (HR. Bukhari).

Di antara amal terbaik yang dapat memperbaiki hati adalah berzikir kepada Allah, memperbanyak tilawah Al-Quran, menegakkan salat malam, dan berkumpul bersama orang-orang saleh.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi-Nya...

## HARI-HARI YANG BERHARGA<sup>1</sup>

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlandung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan sadarilah pengawasanNya atas kalian dalam keadaan sepi maupun sendiri.

### **Wahai kaum muslimin...**

Umat ini telah diberi keutamaan dengan sebuah bulan penyucian jiwa dari kemaksiatan, dosa, serta sifat-sifat tercela. Padanya kaum muslimin memenuhi waktu mereka dengan ketaatan dan tilawah Al-Quran. Puasa menyucikan jiwa mereka, salat malam menempa akhlak mereka, dan Al-Quran melembutkan hati mereka. Pada malam harinya mereka berlomba-lomba dalam melaksanakan ketaatan, dan pada siang harinya mereka berlomba-lomba dalam bersedekah.

Sepuluh hari terakhirnya adalah momen pensucian amal dan tercapainya angan-angan. Malam-malamnya senantiasa semarak dengan ibadah dan tahajud. `Aisyah -*radhiyallahu 'anha*- menuturkan, “Setiap kali 10 hari terakhir di bulan Ramadhan tiba, Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- selalu menghidupkan malamnya, membangunkan keluarganya (untuk ikut menghidupkan malam dengan ibadah), bersungguh-sungguh dalam beribadah, dan mengencangkan tali pinggangnya (yakni tidak menggauli isterinya atau benar-benar mempersiapkan diri untuk beribadah).” (Muttafaq `alaih).

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 18 Ramadan 1426 H di Masjid Nabawi.

Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- selalu melipatgandakan amal salehnya di bulan Ramadhan, terlebih lagi pada 10 malam terakhir. `Aisyah -*radhiyallahu 'anha*- menuturkan, “Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- selalu bersungguh-sungguh dalam beribadah di 10 hari terakhir bulan Ramadhan, melebihi kesungguhannya pada hari-hari lainnya.” (HR. Muslim).

Sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan merupakan arena pacu tempat para ahli ibadah berlomba. Dia juga merupakan ujian bagi kejujuran tekad para hamba untuk beribadah. Di antara malam-malam tersebut ada sebuah malam yang diberkahi, malam terbaik dalam satu tahun, malam yang penuh keberkahan, malam yang detik demi detiknya amat berharga. Amalan yang sedikit padanya menjadi banyak, dan amalan yang banyak padanya menjadi berlipatganda. Allah berfirman,

﴿لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ﴾

"Lailatulqadar itu lebih baik daripada seribu bulan." (QS. Al-Qadr: 3).

Malam tersebut selalu disaksikan oleh makhluk mulia yang turun dari langit. Allah berfirman,

﴿نَزَّلَ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ﴾

"Pada malam itu turun para malaikat dan Rūh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan." (QS. Al-Qadr: 4).

Siapa yang menghidupkan malam tersebut dengan ibadah niscaya dosanya akan diampuni. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***"Barangsiapa yang salat malam di malam Lailatulqadar, dengan penuh keimanan dan hanya mengharap pahala dari Allah, niscaya akan diampuni semua dosanya yang telah lalu."*** (Muttafaq `alaih).

Pada malam itu pintu-pintu (surga) akan terbuka, seruan-seruan (doa) akan didengar. Di malam itu Allah menyambung dan memutus (rahmat-Nya), memberi dan menahan (anugerah dan ampunan-Nya), meninggikan dan merendahkan (derajat para hamba).

`Aisyah -*radhiyallahu 'anha*- bertanya, “Wahai Rasulullah, jika aku mengetahui secara persis kapan akan terjadi *Lailatulqadar*, apakah doa yang seharusnya aku panjatkan?” Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- menjawab, ***'Allaahumma innaKa `Afuwwun tuhibbul `afwa fa`fu `annaa' (Ya Allah, Engkaulah Maha Pemaaf Yang suka memaafkan! Maafkanlah kami!)*** (HR. Tirmizi).

### Wahai kaum muslimin...

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Salat paling utama setelah salat fardu adalah salat malam.”** (HR. Muslim).

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- tidak pernah meninggalkan salat malam, baik ketika menetap atau bepergian. Beliau selalu melaksanakan salat malam, baik dengan berdiri maupun duduk hingga kaki beliau pecah-pecah. Demikian pula para Sahabat, mereka mengikuti petunjuk Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam-. Allah berfirman,

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ، وَثُلُثَهُ، وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ﴾

*"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Nabi Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (Demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu."* (QS. Al-Muzzammil: 20).

Allah juga berfirman,

﴿سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ﴾

*"Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud (bercahaya)."* (QS. Al-Fath: 29).

Melaksanakan salat di tengah kegelapan malam adalah salah satu ciri orang yang beriman. Allah berfirman tentang mereka,

﴿كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ﴾

*"Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam."* (Adz-Dzariyat: 17).

Salat malam termasuk amalan yang paling diharapkan pahalanya, amalan yang paling suci untuk dipersembahkan kepadaNya, dan juga salah satu sebab untuk meraih surga. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Wahai sekalian manusia! Tebarkanlah salam! Berikanlah makanan! Sambunglah tali kekerabatan! Salatlah di malam hari ketika manusia sedang tidur! Niscaya kalian akan masuk surga dengan penuh kedamaian.”** (HR. Tirmizi).

Siapa yang melaksanakan salat malam di bulan Ramadhan akan mendapatkan kabar gembira berupa ampunan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **“Barangsiapa yang salat malam di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan hanya mengharap pahala dari Allah, niscaya akan diampuni semua dosanya yang telah lalu.”** (Muttafaq `alaih).

### Wahai kaum muslimin...

Doa adalah tali yang terjantai antara langit dan bumi. Dia adalah keuntungan yang dapat diraih tanpa keletihan, dan salah satu obat terbaik bagi segala penyakit. Allah berfirman,

﴿أَمَّنْ يَجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ﴾

"Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atautakah) Dzat yang mengabdikan (doa) orang yang berada dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya dan menghilangkan kesusahan?" (QS. An-Naml: 62).

Pada setiap malam terdapat waktu terkabulkannya doa. Ketika itu pintu-pintu langit terbuka dan Tuhan yang Mahamulia akan memberi, maka mintalah apa pun yang engkau kehendaki! Sungguh perbendaharaan Allah selalu penuh melimpah dan Tuhan yang memberi Maha Dermawan. Yakinlah bahwa doamu akan terkabul, karena Tuhanmu Mahakuasa! Mengadulah sepenuhnya kepadaNya, karena Dia Maha Penyayang! Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, ***"Pada setiap malam ada sebuah waktu yang apabila seorang muslim berdoa meminta kepada Allah kebaikan dunia ataupun akhirat, pasti akan dikabulkan. Dan itu akan berulang setiap malamnya."*** (HR. Muslim).

Waktu-waktu di akhir malam adalah waktu terkabulnya doa. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- pernah ditanya, "Kapanan doa yang paling mungkin dikabulkan?" Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- menjawab, ***"Pada akhir-akhir malam dan di akhir salat-salat fardu."*** (HR. Tirmizi).

Seorang hamba butuh membersihkan kotoran dosa-dosanya, menghinakan diri di hadapan Allah, dan menampakkan kebutuhannya kepada Allah. Di antara wujud penghinaan diri di hadapan Allah yang paling baik adalah beriktikaf di rumah-rumah Allah demi mencari ampunan dariNya. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- senantiasa beriktikaf di setiap 10 malam terakhir Ramadhan.

Semakin dekat seorang hamba kepada Allah, maka akan semakin lembutlah perlakuan Allah kepadanya, Allah juga akan memberikan kebaikan kepadanya, dan menjaganya dari berbagai keburukan tanpa dia sadari.

### Wahai kaum muslimin...

Zakat adalah salah satu rukun Islam dan pondasinya yang agung. Zakat dapat memperkuat tali kasih sayang antara kaum muslimin, membersihkan jiwa, dan menyucikannya dari kebakhilan. Allah berfirman,

﴿حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا﴾

"Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka." (QS. At-Taubah: 103).

Zakat adalah hak yang wajib ditunaikan, kewajiban yang harus dilaksanakan, serta syariat yang adil. Zakat akan mendatangkan keberkahan, tambahan, dan ganti yang baik dari Allah. Allah berfirman,

﴿وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ﴾

"Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dialah sebaik-baik pemberi rezeki." (QS. Saba` : 39).

Zakat juga merupakan kemuliaan bagi jiwa dan akhlak dengan sifat dermawan dan suka memberi. Dengan zakat keadilan dapat teralisasi dan kesejahteraan dapat merata. Zakat adalah kebahagiaan bagi orang fakir, perhiasan bagi orang kaya, dan keindahan bagi orang yang bertakwa. Dia juga wasiat para nabi. Allah berfirman,

﴿وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا﴾

"Dia selalu menyuruh keluarganya untuk (menegakkan) salat dan (menunaikan) zakat. Dia adalah orang yang diridai oleh Tuhannya." (QS. Maryam: 55).

Allah berikan ancaman bagi orang kikir yang tidak mau menunaikan zakat. Allah berfirman,

﴿وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ  
وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ﴾

"Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar 'gembira' kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih." (QS. At-Taubah:34).

Diriwayatkan dengan sanad yang shahih, bahwa Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Barangsiapa yang dianugerahi harta oleh Allah, namun dia tidak menunaikan zakatnya, niscaya hartanya kelak di Hari Kiamat akan dijelmakan sebagai ular besar yang sangat berbisa dan memiliki dua cekungan di samping mulutnya. Ular tersebut kelak akan melilit orang tadi, menerkam kedua tulang rahangnya, kemudian ular itu**

*akan berkata: 'Akulah hartamu! Akulah simpanan berhargamu!'"*

Kemudian Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- membaca firman Allah,

﴿وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ

بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ﴾

*"Jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan karunia yang Allah anugerahkan kepadanya mengira bahwa (kekikiran) itu baik bagi mereka. Sebaliknya, (kekikiran) itu buruk bagi mereka. Pada hari Kiamat, mereka akan dililit dengan sesuatu yang dengannya mereka berbuat kikir. (QS. Ali `Imran: 180)." (Muttafaq `alaih).*

Karenanya, rendahkanlah hatimu kepada orang miskin, berikanlah harta kepadanya, dekatilah dia, dan kasihilah dia. Janganlah meremehkan orang fakir, karena mayoritas penduduk surga berasal dari orang fakir. Berinfaklah dengan penuh kedermawanan dan kelapangan hati, niscaya Allah akan memberkahi harta dan keturunanmu. Sedekah adalah obat yang bagi segala penyakit dan musibah. Carilah kebutuhan orang-orang yang lemah dan membutuhkan. Berinfaklah, niscaya kalian akan diberi rezeki! Kasihilah mereka, niscaya kalian akan dikasihi! Sungguh setiap keluhan orang fakir menandakan adanya infak yang kurang dari orang kaya.

*A'udzubillaahi minassyaitaanir rajim*

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعْبُدُوا رَبَّكُمْ

وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

*"Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung." (QS. Al-Hajj: 77).*

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### **Wahai kaum muslimin...**

Bulan yang agung ini sangatlah suci. Hendaknya setiap muslim menjauhi hal-hal yang dapat merusak puasanya, menjaga matanya untuk tidak melihat hal-hal yang diharamkan, menjaga pendengarannya untuk tidak mendengar perkara-perakara yang buruk, atau menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang melalaikan.

Waktu-waktu yang tersisa dari bulan mulia ini sangatlah berharga. Sesaat saja dari bulan ini sangatlah mahal nilainya. Dia merupakan momen mengalirnya air mata seorang hamba yang menangisi kesalahannya. Betapa banyak hamba yang Allah bebaskan dari neraka pada saat itu?! Betapa banyak hamba yang Allah rahmati setelah lama dirinya tertawan oleh dosanya sendiri?! Betapa banyak hamba yang Allah bahagiakan setelah lama dia tersiksa dalam kesengsaraan?!

Hendaknya wanita muslimah menjauhi dosa-dosa yang ada di jalanan. Janganlah mereka keluar berbelanja kecuali hanya untuk hal yang benar-benar dibutuhkan, dengan tetap menjaga kesucian, hijab, dan rasa malunya.

Setiap muslim harusnya mempersembahkan taubat yang tulus di hari-hari Ramadhan dengan beramal saleh. Kehidupan hanyalah beberapa helaan nafas saja dan ajal yang terbatas. Hari-hari yang berlalu menggiring kalian menuju ajal. Karenanya beramallah, berharaplah akan karuniaNya, dan nantikanlah kabar gembira dariNya! Orang yang tertipu adalah orang yang berpaling atau menyibukkan diri dengan selain ketaatan kepada Allah, dan orang yang merugi adalah mereka yang tidak berhasil mendapati *Lailatulqadar*, juga mereka yang bertemu dengan bulan Ramadhan namun tidak berhasil meraih ampunan.

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, ***“Sungguh amat celaka seseorang yang sempat bersua dengan Ramadhan, namun dia tidak***

*juga Diampuni olehNya setelah Ramadhan berlalu meninggalkannya.”*  
(HR. Tirmizi).

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada NabiNya...

## KEUTAMAAN 10 MALAM TERAKHIR DI BULAN RAMADHAN<sup>1</sup>

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlingung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan sadarilah pengawasanNya atas kalian dalam keadaan sepi maupun sendiri.

### **Wahai kaum muslimin...**

Allah telah melimpahkan nikmat-nikmatNya kepada para hamba serta senantiasa menganugerahkan kepada mereka anugerah dan karunia. Sungguh pemberianNya amatlah banyak dan luas sampai tak terbatas. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, ***“Tangan Allah selalu melimpah (dengan karunia), tidak akan berkurang oleh pemberian apapun. Selalu memberi di siang dan malam hari.”*** (Muttafaq `alaih).

Dia senantiasa memberi kebaikan dan kemuliaan. KedermawananNya benar-benar meliputi seluruh makhluk, nikmatNya senantiasa tercurah atas mereka, dan karunia serta rezekiNya senantiasa tersampaikan kepada mereka. Allah terlebih dahulu mengaruniai para hamba sebelum mereka meminta, dan memberi mereka melebihi apa yang mereka bayangkan. Tidak seorang pun di langit dan bumi yang luput dari karuniaNya.

Allah adalah yang paling berhak untuk dipuji dan dipuja dengan penuh ketulusan hati, kecintaan, dan penghambaan kepadaNya. Kita harus selalu menisbatkan segala nikmat kepadaNya dan mempergunakan kenikmatan tersebut untuk menaatinya.

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 21 Ramadan 1438H, di Masjid Nabawi.

Di antara pemberianNya adalah ampunan atas siapa yang Dia kehendaki dari para hambaNya. Allah berfirman,

﴿إِنَّ اللَّهَ لَعَفُوفٌ ذُو فَضْلٍ﴾

"*Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.*" (QS. Al-Hajj: 60).

Allah senantiasa memaafkan dosa-dosa hambaNya dengan tidak menghukum mereka karenanya. Allah berfirman,

﴿وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ﴾

"*Dan (Allah) memaafkan banyak (kesalahanmu).*" (QS. Asy-Syura: 30).

Dzat yang Maha Pemaaf dan suka memaafkan. Dia suka apabila makhlukNya berusaha agar dosanya dimaafkan dengan beristighfar, bertobat, kembali kepadaNya, dan beramal saleh.

Pemberian serta ampunan dari Allah semakin tampak pada bulan Ramadhan. Di dalamnya amal saleh dilipatgandakan dan kesalahan serta dosa dihapuskan. Ramadhan adalah bulan puasa, bulan Al-Quran, bulan kebaikan, dan bulan pemberian. Berniaga bersama Allah di dalamnya akan menghasilkan keuntungan yang berlipatganda. Ibnul Jauzi -rahimahullah- mengatakan, "Pahala suatu amalan akan bertambah seiring dengan bertambahnya kemuliaan waktu pelaksanaannya, juga seiring dengan bertambahnya kekhayusan dan keikhlasan seseorang ketika melakukannya."

Salat malam memiliki keutamaan khusus di bulan Ramadhan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "***Barangsiapa yang salat malam di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan hanya mengharap pahala dari Allah, niscaya akan diampuni semua dosanya yang telah lalu.***" (Muttafaq `alaih).

Barangsiapa yang suka melaksanakan salat malam, niscaya dia akan masuk surga dengan penuh kedamaian. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "***Wahai manusia! Tebarkanlah salam! Berikanlah makanan! Sambunglah tali kekerabatan! Salatlah di malam hari ketika manusia sedang tidur! Niscaya kalian akan masuk surga dengan penuh kedamaian.***" (HR. Ahmad).

Sedekah adalah bukti kejujuran iman seorang hamba, dan setiap orang akan berada di bawah naungan sedekahnya pada Hari Kiamat. Ketahuilah bahwa Allah telah menjanjikan kemuliaan dan ampunan bagi siapa saja yang berinfak. Allah berfirman,

﴿وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهَا﴾

"Infak apa pun yang kamu berikan atau nazar apa pun yang kamu janjikan sesungguhnya Allah mengetahuinya." (QS. Al-Baqarah: 270).

Pahala sedekah akan semakin besar di hari-hari yang utama. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- adalah manusia yang paling dermawan, dan kedermawanan beliau mencapai puncaknya pada bulan Ramadhan. (Muttafaq `alaih).

Ibadah umrah di bulan Ramadhan akan membuahkan pahala yang besar. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Pahala umrah di bulan Ramadhan sebanding dengan pahala haji."** (Muttafaq `alaih).

Doa adalah ibadah juga intinya. Dengan doa kesejahteraan dapat dicapai dan musibah dapat tertolak. Doa orang yang berpuasa tidak akan tertolak. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Ada tiga jenis manusia yang tidak akan tertolak doanya, yaitu: seorang yang berpuasa hingga dia berbuka, seorang pemimpin yang adil, dan juga doa orang yang terzalimi. Allah akan mengangkat doa seorang yang terzalimi ke atas langit, lalu membukakan pintu langit untuknya seraya berkata, 'Demi keperkasaan dan kemuliaanKu! Sungguh Aku akan menolongmu walau setelah beberapa waktu!'"** (HR. Tirmizi).

Al-Quran adalah hujah Allah atas para hamba, pemberi syafaat, hidayah, dan penyembuh bagi mereka. Allah telah menjanjikan balasan yang baik dan karunianya yang melimpah bagi siapa yang membacanya. Allah berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ \* لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمُ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya untuk mereka." (QS. Fathir: 29-30).

Allah menurunkan Al-Quran agar para hamba menghayatinya. Dia mengandung banyak nasehat dan pelajaran berharga. Apabila Abu Bakar -radhiyallahu 'anhu- mengimami salat, bacaannya hampir tidak terdengar

oleh orang yang ada di belakangnya, karena besarnya rasa takut beliau kepada Allah.

Ramadhan adalah medan yang luas bagi para hamba untuk berlomba dalam melaksanakan amal saleh. Momen untuk memperbanyak pemberian, perbuatan baik, serta silaturahmi. Pada bulan ini jiwa menjadi bersih, akhlak menjadi mulia, kedekatan, serta kasih sayang antar makhluk semakin bertambah.

Momen yang penuh berkah ini sudah hampir berlalu. Orang yang berakal adalah orang yang memanfaatkan 10 hari tersisa ini dengan ketaatan dan amalan-amalan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah. Menjaga amalnya di siang harinya, serta menghidupkan malam harinya dengan ibadah. “Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersungguh-sungguh dalam beribadah di 10 hari terakhir bulan Ramadhan, melebihi kesungguhannya pada hari-hari lainnya.” (HR. Muslim).

“Setiap kali 10 hari terakhir di bulan Ramadhan tiba, Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* selalu menghidupkan malamnya, membangunkan keluarganya (untuk ikut menghidupkan malam dengan ibadah), bersungguh-sungguh dalam beribadah, dan mengencangkan tali pinggangnya (yakni, tidak menggauli isterinya atau benar-benar mempersiapkan diri untuk beribadah).” (Muttafaq `alaih).

Pada malam-malam penuh berkah yang tersisa ini, Dianjurkan untuk memperbanyak zikir dan tilawah Al-Quran. Ibnu Rajab *-rahimahullah-* mengatakan, “Dianjurkan untuk memperbanyak tilawah Al-Quran di waktu-waktu yang utama -seperti di bulan Ramadhan, dan terlebih khusus di malam-malam yang kemungkinan besar salah satunya merupakan *Lailatulqadar-*, agar waktu tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik.”

Seorang muslim di malam ini hendaknya semangat untuk berdoa dengan doa yang paling banyak mengandung manfaat dan paling lengkap. `Aisyah *-radhiyallahu 'anha-* bertanya, “Wahai Rasulullah, jika aku mengetahui secara persis kapan akan terjadi *Lailatulqadar*, apakah doa yang seharusnya aku panjatkan padanya?” Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menjawab, ***'Allaahumma innaKa `Afuwwun tuhibbul `afwa fa`fu `annaa' (Ya Allah, Engkaulah Maha Pemaaf Yang suka memaafkan! Maka maafkanlah kami!)*** (HR. Tirmizi).

Iktikaf termasuk salah satu amalan terbaik untuk menghapuskan dosa dan menaikkan derajat seseorang. “Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*

senantiasa beriktikaf selama 10 hari terakhir di bulan Ramadhan hingga beliau wafat. Dan isteri-isteri beliau pun terus rutin beriktikaf sepeninggalannya.” (Muttafaq `alaih).

Az-Zuhri -*rahimahullah*- mengatakan, “Alangkah mengherankannya perilaku kaum muslimin! Mereka tidak beriktikaf, sementara Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- tidak pernah meninggalkannya semenjak beliau tinggal di Madinah hingga beliau wafat!”

Seorang yang beriktikaf hendaknya fokus beribadah dan menyibukkan dirinya untuk tujuan utamanya. Hendaknya dia menjauhi majelis, pembicaraan, dan tidur yang tidak berfaedah. Janganlah dia keluar dari masjid kecuali untuk menunaikan kebutuhan yang mendesak. Ibnul Qayyim -*rahimahullah*- berkata, “Tujuan utama dan inti dari iktikaf adalah iktikafnya hati di hadapan Allah, terpusatnya perhatian kalbu kepadaNya, menyendiri bersamaNya, memutus berbagai urusan dengan para makhluk sembari menyibukkan diri hanya untukNya, sehingga setiap bisikan dan keinginan hati hanya untuk mengingatNya, mencintainya, serta menghadap sepenuhnya kepadaNya.”

Dan di sepuluh malam terakhir inilah seorang mukmin memburu *lailatulqadar*. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, **“Carilah Lailatulqadar di sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadhan!”** (Muttafaq `alaih).

*Lailatulqadar* adalah malam yang agung dan mulia kedudukannya. Allah telah menurunkan satu sura, untuk memuliakan, mengagungkan, dan meninggikan derajatnya. Allah berfirman,

﴿وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ﴾

“Dan tahukah kamu apakah Lailatulqadar itu?” (QS. Al-Qadr: 2).

Allah telah memenuhinya dengan keberkahan dan kebaikan. Allah berfirman,

﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبْرَكَةٍ﴾

“Sesungguhnya Kami (mulai menurunkan Al-Quran pada malam yang diberkahi (*Lailatulqadar*)).” (QS. Ad-Dukhan: 3).

Di antara berkahnya, Al-Quran diturunkan pada malam tersebut,

﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ﴾

"*Sesungguhnya kami telah menurunkannya (Al-Quran) pada malam Lailatulqadar.*" (QS Al-Qadr: 1).

Pada malam itu para malaikat akan turun ke bumi,

﴿نَزَّلَ الْمَلَكُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ﴾

"*Pada malam itu turun para malaikat dan Rūh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan.*" (QS. Al-Qadr: 4).

Ibnu Katsir -rahimahullah- mengatakan, "Banyaknya malaikat yang turun pada malam ini lantaran banyaknya keberkahan di dalamnya. Turunnya para malaikat beriringan dengan turunnya keberkahan dan rahmat, sebagaimana mereka turun menghadiri tilawah Al-Quran, mengelilingi majelis ilmu, serta menaungi para penuntut ilmu yang jujur dengan sayap-sayap mereka sebagai penghormatan bagi mereka."

*Lailatulqadar* adalah malam yang penuh kedamaian dan ketenangan. Allah berfirman,

﴿سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ﴾

"*Amanlah (malam) itu sampai terbit fajar.*" (QS. Al-Qadr:5). Yakni keamanan dari segala kejelekan.

Menghidupkan malam *Lailatulqadar* dengan ibadah adalah keuntungan yang sangat besar. Allah berfirman,

﴿لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ﴾

"*Lailatulqadar itu lebih baik daripada seribu bulan.*" (QS. Al-Qadr: 3).

Pada malam itu takdir tahunan bagi para makhluk ditetapkan. Allah berfirman,

﴿فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ كَبِيرٍ \* أَمْرًا مِّنْ عِنْدِنَا﴾

"*Pada (malam itu) dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah. (Hal itu merupakan) urusan (yang besar) dari sisi Kami.*" (QS. Ad-Dukhan: 4-5).

***Wa ba`du, wahai kaum muslimin...***

Amalan akan dinilai sesuai dengan penutupnya. Yang terpenting adalah sempurnanya penutup, bukan kekurangan di awal. Siapa saja yang pernah berbuat dosa, hendaklah dia segera bertobat, karena pintu tobat senantiasa terbuka lebar, dan anugerah Allah senantiasa akan diberikan olehNya. Allah berfirman,

﴿وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا \* وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ﴾

"Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya dia akan membukakan jalan keluar baginya." (QS. Ath-Thalaq: 2).

***A'udzubillaahi minassyaitaanir rajiim***

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا

وَيُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرَ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu, menghapus segala kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)-mu. Allah memiliki karunia yang besar." (QS. Al-Anfal: 29).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### **Wahai kaum muslimin...**

Dunia adalah rangkaian jam dan hari, dan dia adalah lembaran-lembaran usia kita. Amal seseorang itu termasuk dari umurnya. Orang yang berbahagia adalah orang yang mengabadikan usianya dengan amalan terbaik. Orang yang menang adalah orang yang memanfaatkan setiap detik dari jatah waktunya dalam kebaikan, dan tidak menyia-nyiakan sedetik pun dari jatah usianya. Orang yang merugi adalah orang yang tidak mengatur amalannya dengan baik, hatinya lalai, dan selalu mengikuti hawa nafsunya. Dan orang yang merugi adalah orang yang tidak berhasil meraih kebaikan di bulan Ramadhan. Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Sungguh amat celaka seseorang yang sempat bersua dengan Ramadhan, namun dia tidak juga diampuni olehNya setelah Ramadhan berlalu meninggalkannya.”*** (HR. Tirmizi).

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada NabiNya...

## *LAILATULQADAR<sup>1</sup>*

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlingung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan senantiasa berpegang teguh dengan Islam, tali Allah yang kokoh.

### **Wahai kaum muslimin...**

Allah telah menciptakan jin dan manusia agar beribadah kepadaNya. Allah tidak membutuhkan mereka, sementara mereka selalu butuh kepadaNya. Beribadah kepadaNya semata adalah sebab masuknya seorang ke surga yang penuh dengan kenikmatan. Seorang datang kepada Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- dan berkata, “Beritahukanlah kepadaku sebuah amalan yang dapat memasukkan diriku ke dalam Surga!” Maka Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- menjawab, ***“Beribadahlah kepada Allah semata dan jangan menyekutukanNya dengan sesuatu apapun, laksanakanlah salat fardu, tunaikanlah zakat yang wajib, dan berpuasalah di bulan Ramadhan.”*** (Muttafaq `alaih).

Seorang hamba senantiasa beribadah kepada Allah di setiap tempat dan waktu. Allah telah menjadikan bulan Ramadhan sebagai momen untuk meningkatkan ibadah kepadaNya. Karenanya Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- selalu meningkatkan ibadahnya secara khusus di bulan Ramadhan, dan tidak pada bulan-bulan lainnya. Demikian pula para sahabat,

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 20 Ramadan 1435 H di Masjid Nabawi.

mereka selalu antusias dalam memanfaatkan setiap detik dari Ramadhan dengan sebaik-baiknya. Abu Hurairah dan para sahabatnya -*radhiyallahu 'anhum*- duduk di masjid ketika sedang berpuasa. Mereka menuturkan, “Kami hendak menjaga kesucian puasa kami.” (Diriwayatkan oleh Abu Nu`aim).

Salah satu dari sekian banyak karunia Allah, adalah adanya beberapa momen lainnya di dalam bulan Ramadhan. Seperti 10 malam terakhir Ramadhan yang jauh lebih utama daripada malam-malam lainnya sepanjang tahun. Dan juga malam *Lailatulqadar* yang merupakan malam terbaik di bulan Ramadhan. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- mengistimewakan 10 hari terakhir di bulan Ramadhan dengan amalan-amalan yang tidak pernah beliau lakukan pada selainnya. “Setiap kali 10 hari terakhir di bulan Ramadhan tiba, Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- selalu menghidupkan malamnya, membangunkan keluarganya (untuk ikut menghidupkan malam dengan ibadah), dan mengencangkan tali pinggangnya (yakni tidak menggauli isterinya atau benar-benar mempersiapkan diri untuk beribadah).” (Muttafaq `alaih) Beliau -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersungguh-sungguh dalam melaksanakan berbagai ketaatan kepada Allah. Beliau memburu pada 10 malam terakhir tersebut satu malam penuh berkah yang merupakan mahkota bagi seluruh malam lainnya. Suatu malam yang amat banyak keberkahannya namun terbatas waktunya. Suatu malam yang telah dimuliakan dan dijelaskan keagungannya oleh Allah. Allah berfirman,

﴿وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ﴾

"Dan tahukah kamu apakah *Lailatulqadar* itu?" (QS. Al-Qadr: 2).

Amalan yang sedikit akan menjadi banyak jika dilakukan pada malam tersebut, dan amal yang banyak akan berlipatganda. Ibadah yang dilakukan pada malam tersebut lebih baik daripada ibadah yang dilakukan selama 1000 bulan. Dan kitab suci terbaik juga diturunkan pada malam tersebut. Allah berfirman,

﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ﴾

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan *Al-Quran* pada malam yang *Lailatulqadar*." (QS. Al-Qadr: 1).

Di antara cara memuliakan *Al-Quran* adalah dengan memperbanyak tilawahnya pada bulan di mana dia diturunkan. Allah berfirman,

﴿شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ﴾

"Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an." (QS. Al-Baqarah:185).

Malaikat Jibril -'alaihissalam- mempelajari dan mengulang Al-Quran bersama Nabi Muhammad -shallallahu 'alaihi wasallam- di setiap malam bulan Ramadhan. Dan pada tahun wafatnya, Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- membacakan Al-Quran kepada Jibril sebanyak dua kali. Karena itu, hendaknya seorang muslim memperbanyak tilawah Al-Quran di bulan yang penuh keutamaan ini, sehingga dia dapat meraih keutamaan Al-Quran di bulan Ramadhan.

*Lailatulqadar* adalah malam yang agung. Allah telah mengabarkan beberapa kejadian yang terjadi pada malam tersebut. Diantaranya, pada malam itu dijelaskan segala perkara. Yakni, bahwa pada malam tersebut ketentuan takdir terkait seluruh urusan para hamba dalam setahun dikeluarkan dari *Lauhul Mahfuzh* dan dibagikan kepada para malaikat pencatat yang telah ditugaskan, termasuk di dalamnya urusan ajal, rezeki, kebaikan, keburukan, dan yang lainnya.

An-Nawawi -rahimahullah- mengatakan, "Malam tersebut dinamakan dengan *Lailatulqadar*, karena dia merupakan malam penentuan dan pemisahan (maklumat takdir dari *Lauhul Mahfuzh*)."

Pada malam inilah Allah menyampaikan rahmatNya kepada para hamba dan memutusNya dari para hamba lainnya, merendahkan derajat para hamba dan meninggikan derajat para hamba lainnya, menganugerahkan kepada para hamba dan memutus pemberianNya dari para hamba lainnya. Allah berfirman,

﴿فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ﴾

"Pada (malam itu) dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah." (QS. Ad-Dukhan: 4). Yakni, segala urusan yang telah Allah takdirkan pada malam tersebut telah dipatenkan, tak akan lagi diganti ataupun dirubah.

Saking banyaknya keberkahan yang ada pada malam *Lailatulqadar* para malaikat pun turun karenanya, dan mereka turun seiring dengan turunnya keberkahan dan rahmat. Pada malam itulah turun kedamaian dan kesejahteraan dari Allah, seluruh malam itu dipenuhi kebaikan tanpa keburukan sama sekali, hingga fajar keesokan harinya menyingsing. Maklumat tentang kepastian waktunya di antara 10 malam terakhir telah

disembunyikan, agar para pemburunya benar-benar serius dan sungguh-sungguh dalam mencarinya, sehingga kaum muslimin memaksimalkan ibadah di seluruh 10 malam terakhir Ramadhan.

Disunahkan bagi seorang hamba untuk memperbanyak doa, salat, dan berbuat kebaikan di sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan. Ibnu Mas`ud -*radhiyallahu 'anhu*- mengatakan, “Segala sesuatu memiliki buah (hasil utama), dan buah dari salat adalah doa.”

`Aisyah -*radhiyallahu 'anha*- pernah bertanya, “Wahai Rasulullah, jika aku mengetahui secara persis kapan akan terjadi *Lailatulqadar*, apakah doa yang seharusnya aku panjatkan padanya?” Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- menjawab, ***‘Allaahumma innaKa `Afuwwun tuhibbul `afwa fa`fu `annaa’ (Ya Allah, Engkaulah Maha Pemaaf Yang suka memaafkan! Maka maafkanlah kami!)*** (HR. Tirmizi).

Siapa yang menghidupkan malam *Lailatulqadar* dengan ibadah, niscaya dosanya akan diampuni. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Barangsiapa yang salat malam di malam Lailatulqadar, dengan penuh keimanan dan hanya mengharap pahala dari Allah, niscaya akan diampuni semua dosanya yang telah lalu.”*** (Muttafaq `alaih).

Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- selalu beriktikaf di 10 hari terakhir bulan Ramadhan demi memburu *Lailatulqadar*. `Aisyah -*radhiyallahu 'anha*- menuturkan, “Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- senantiasa beriktikaf selama 10 hari terakhir di bulan Ramadhan hingga beliau wafat.” (Muttafaq `alaih).

Ibnu Batthal -*rahimahullah*- mengatakan, “Ini menunjukkan bahwa iktikaf termasuk dari *sunnah muakkadah* (yang ditekankan), karena dia termasuk salah satu amalan yang tidak pernah ditinggalkan oleh Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-. Maka hendaknya seorang mukmin mengikuti Nabi mereka dalam hal ini.”

Iktikaf adalah simbol pemutusan hubungan dengan para makhluk demi memfokuskan diri dan perhatian untuk beribadah kepada Sang Khaliq. Apabila telah kuat hubungan seseorang dengan Allah, maka Allah pun akan meridainya.

Ibnu Syihab -*rahimahullah*- mengatakan: “Alangkah mengherankannya perilaku kaum muslimin! Mereka tidak beriktikaf, sementara Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- tidak pernah meninggalkannya semenjak beliau tinggal di Madinah hingga beliau wafat!”

Seorang yang beriktikaf adalah seorang yang mencurahkan segala perhatian dan waktunya untuk ketaatan kepada Allah. Dia terus melakukan hal itu semasa iktikafnya di masjid-masjid yang merupakan bagian bumi yang paling Allah cintai. Dia menetap di masjid-masjid untuk melaksanakan ketaatan, beribadah, tunduk, khusyuk, serta memohon penuh harap kepadaNya. Segala asa, tujuan, dan keinginannya dia arahkan kepada Allah semata. Ketika dia mengakhiri iktikafnya, hatinya telah istiqamah di atas ketaatan kepada Allah, sehingga jadilah dia hamba yang banyak berdoa dan senantiasa kembali kepadaNya.

Ramadhan juga momen istimewa bagi orang-orang yang bersedekah. Orang-orang kaya berlomba-lomba pada bulan Ramadhan untuk memberi, berinfak, membantu dalam kebaikan, bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan dan orang-orang miskin, serta berusaha membahagiakan orang-orang fakir. **"Obatilah orang-orang yang sakit di antara kalian dengan bersedekah!"** (HR. Baihaqi). Karena sedekah adalah obat bagi segala penyakit dan musibah. Carilah orang-orang yang lemah dan membutuhkan! Berinfaklah kepada mereka, niscaya kalian akan diberi rezeki! Kasihilah mereka, niscaya kalian akan dikasihi! Sungguh setiap keluhan orang fakir menandakan adanya infak yang kurang dari orang yang kaya.

Di antara sifat orang-orang yang baik adalah pemberian mereka tulus karena mengharap wajah Allah semata, mereka tidak meminta pujian ataupun doa dari orang-orang fakir. Maka janganlah bersedekah hanya karena ingin mendapatkan doa kaum fakir untukmu, akan tetapi niatkanlah untuk meraih ridha Allah semata. Allah berfirman,

﴿وَيُطْعَمُونَ عَلَىٰ طَعَامِ عَلَىٰ حَيْثُ مَسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا \* إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا﴾

"Mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan tawanan. (Mereka berkata,) 'Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanya demi ridha Allah. Kami tidak mengharap balasan dan terima kasih darimu.'" (QS. Al-Insan: 8-9).

Syaikhul Islam -rahimahullah- mengatakan, "orang yang meminta doa atau pujian dari orang-orang fakir, tidak termasuk dalam ayat ini."

**Wa ba`du, wahai kaum muslimin...**

Di bulan Ramadhan, seluruh pahala akan dilipatgandakan, dan pintu-pintu surga terbuka lebar. Dia berlalu begitu cepat, tanpa mempedulikan

orang-orang yang malas, dia hanya berjangka pendek tanpa mempedulikan orang-orang yang lalai. Berlombalah meraih kebaikan! Jangan sampai ada seorang pun yang mendahului anda dalam perjalanan menuju Allah!

*A'udzubillaahi minassyaitaanir rajim*

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾

"Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### **Wahai kaum muslimin...**

Ramadhan adalah momen yang sangat tepat untuk bertobat dan kembali kepada Allah. Saat itu Allah banyak memaafkan ketergelinciran para hamba, serta menghapus dosa dan kesalahan mereka. Maka menghadaplah kepadaNya dengan penuh penyesalan akan kelalaian kalian dan tekad yang kuat untuk menjauhi semua dosa! Ketahuilah bahwa Allah menyukai siapa saja yang kembali kepadaNya, dan Dia sangat bergembira dengan tobat seorang hamba. Maka sambutlah hembusan rahmat Tuhan kalian! Harapkanlah limpahan rezeki dengan memperbanyak istighfar! Orang yang berakal adalah orang yang memanfaatkan kesempatan yang tersisa dari bulan ini dengan memenuhinya dengan ketaatan dan ibadah-ibadah yang agung, serta mengganti keburukannya dengan kebaikan.

Apabila engkau malas untuk mengerjakan kebaikan, maka ingatlah firman Allah,

﴿أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ﴾

"(Yaitu) beberapa hari tertentu." (QS AL-Baqarah: 184).

Bagi orang yang selama bulan ini telah kembali kepadaNya dan mengisinya dengan amal baik, maka lanjutkanlah usaha untuk semakin memperkokoh bangunan amal tersebut! Hendaknya dia bersyukur kepada Allah atas segala nikmatNya! Jangan sampai anda menjadi seperti seorang wanita yang mengurai kembali tenunannya yang telah dia pintal dengan kuat!

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi-Nya...

## **RAMADHAN AKAN BERLALU<sup>1</sup>**

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlandung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### ***Amma ba`du...***

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan senantiasa berpegang teguh dengan Islam, tali Allah yang kokoh.

### **Wahai kaum muslimin...**

Allah telah menganugerahkan musim-musim kebaikan kepada para hamba agar mereka dapat memaksimalkan perbekalan ketaatan mereka. Berdasarkan hikmah-Nya, hari-hari penuh berkah tersebut tidaklah terus berlangsung, agar manusia saling berlomba-lomba dalam memanfaatkan setiap detiknya, dan merugilah mereka yang lalai dalam memanfaatkannya.

Kaum muslimin telah didatangi waktu yang mulia. Siangnya berisi puasa, infak, dan pemberian, sementara malam harinya semarak dengan tahajud, tilawah Al-Quran, dan doa. Betapa banyak para pelaku dosa yang diampuni! Alangkah banyaknya anugerah yang telah diraih oleh para hamba! Betapa banyak hamba yang tadinya sengsara akhirnya meraih kebahagiaan! Betapa banyak doa hamba yang akhirnya dikabulkan! Betapa banyak amal saleh yang menjadi sebab masuk ke dalam Surga!

Hari-hari penuh berkah ini akan pergi, dan hampir berlalu, sebentar lagi kaum muslimin akan berpisah dengan momen yang mulia ini. Betapa banyak manusia yang tidak akan lagi berjumpa dengan Ramadhan, dia

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 29 Ramadan 1433 H di Masjid Nabawi.

termasuk penghuni kubur yang nasibnya tergantung amalannya?! Allah berfirman,

﴿كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ﴾

"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dia lakukan." (QS. Al-Muddatstsir: 38)

Orang yang cerdas adalah orang yang memanfaatkan kesempatan yang tersisa dari bulan ini dengan ketaatan dan ibadah-ibadah yang agung, juga mengganti keburukannya dengan kebaikan. Syaikhul Islam -rahimahullah- mengatakan, "Tolak ukur keberhasilan adalah kesempurnaan akhir, bukan kekurangan di awal."

Barangsiapa yang selama bulan ini telah kembali kepadaNya dan mengisi waktunya dengan amal baik, maka lanjutkanlah untuk semakin memperkokoh bangunan amal tersebut! Hendaknya dia bersyukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya! Jangan sampai dia menjadi seperti seorang wanita yang mengurai kembali tenunannya yang telah dia pintal dengan kuat!

Dan bagi orang yang masih berbuat dosa, segeralah bertobat kepada Allah, selama pintu tobat itu masih terbuka. Ingatlah bahwa Ramadhan adalah momen tobatnya para pelaku kemaksiatan.

### **Wahai kaum muslimin...**

Istighfar adalah penutup bagi setiap amal saleh. Dia merupakan penutup bagi salat, haji, dan salat malam. Salah satu penutup terbaik bagi amal kita di bulan Ramadhan adalah memperbanyak istighfar, tilawah Al-Quran, dan doa. Ingatlah bahwa tolak ukur amal kita adalah pada penutupnya.

Ketika seorang hamba telah menyempurnakan amalnya, maka tersisa baginya rasa khawatir akan tertolakannya amal tersebut, atau rusaknya pahala setelah dia diterima. `Ali bin Abu Thalib -radhiyallahu `anhu- berkata, "Hendaknya perhatian kalian kepada diterimanya amal lebih besar daripada perhatian kepada amal itu sendiri." Allah berfirman,

﴿إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ﴾

"Sungguh Allah hanyalah menerima (amal) dari orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Maidah: 27).

Salamah bin Dinar -rahimahullah- mengatakan, "Rasa khawatir akan tertolakannya suatu amalan jauh lebih berat daripada melaksanakan amal itu sendiri."

Seseorang diperintahkan untuk senantiasa beribadah kepada Allah di setiap saat. Allah berfirman,

﴿وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ﴾

"Dan teruslah beribadah kepada Tuhanmu hingga kematian menjemputmu!" (QS. Al-Hijr: 99).

Barangsiapa yang melakukan amal saleh di bulan Ramadhan, hendaknya dia meneruskan kebiasaan tersebut seumur hidupnya. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, **"Amal yang paling Allah cintai adalah yang terus menerus dikerjakan meskipun sedikit."** (Muttafaq `alaih).

An-Nawawi -*rahimahullah*- menjelaskan, "Amal yang sedikit namun dilakukan secara terus menerus lebih baik daripada amal yang banyak namun terputus. Hal itu Karena seiring dengan amal sedikit yang terus menerus dikerjakan tersebut, maka ketaatan, ingatan tentang Allah, kesadaran diri akan pengawasannya, niat, keikhlasan, dan terpusatnya perhatian kepada Allah pun akan terus berkelanjutan. Sehingga buah dari amal sedikit yang terus dikerjakan, jauh mengungguli amal yang banyak namun terputus."

Di antara karunia Allah, Dia menjadikan seluruh amal saleh yang ada di bulan Ramadhan, dapat dikerjakan di bulan-bulan lainnya sepanjang tahun. Ada puasa 6 hari di bulan Syawal yang pahalanya jika disandingkan dengan puasa Ramadhan setara dengan puasa setahun penuh, ada puasa Senin-Kamis, juga puasa 3 hari dari setiap bulan. Tilawah Al-Quran terus diperintahkan sepanjang hidup. Demikian pula salat malam yang terus ada perintahnya selama matahari masih terbenam di barat. Pintu sedekah pun selalu terbuka, dan juga kebutuhan akan doa akan terus ada sepanjang hidup kita.

Di antara tanda diterimanya suatu amalan adalah ketika dia terus bersambung dengan amal saleh berikutnya. Dan salah satu tanda tertolaknya suatu amalan adalah ketika dia dilanjutkan oleh dosa dan maksiat. Alangkah indahny kebaikan yang datang setelah keburukan lalu menghapusnya, dan alangkah buruknya keburukan yang datang setelah kebaikan lalu merusaknya dan menghilangkannya! Karenanya, sucikanlah jiwa kalian dengan ketaatan, keikhlasan dalam beribadah, serta kejujuran dalam bertobat kepada Allah, demi meraih ampunanNya yang besar, rahmatNya yang luas, dan karuniaNya yang banyak.

*A'udzubillaahi minassyaitaanir rajiim*  
 (Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)

﴿وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ﴾

﴿وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ﴾

"Dan rahmatKu meliputi segala sesuatu. Akan Aku tetapkan rahmatKu bagi orang-orang yang bertakwa dan menunaikan zakat serta bagi orang-orang yang beriman pada ayat-ayat Kami." (QS. Al-A'raf: 156).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### **Wahai kaum muslimin...**

Sebagai penutup bagi bulan ini, Allah mensyariatkan zakat fitrah yang dapat membersihkan seorang yang berpuasa dari berbagai ucapan sia-sia dan keji, juga memberi makan orang-orang miskin. Ibnu Umar -*radhiyallahu 'anhuma*- mengatakan, “Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- telah mewajibkan zakat fitrah sebanyak satu *sha` tamr* (kurma yang sudah dikeringkan) atau satu *sha` sya`ir* (gandum yang masih berkulit) atas hamba sahaya ataupun orang merdeka, lelaki ataupun wanita, dewasa maupun anak-anak.” (Muttafaq `alaih).

Juga disunahkan untuk membayarkan zakat fitrah atas janin yang masih berada dalam kandungan. Zakat tidak mengapa dipindahkan dari suatu negeri ke negeri lainnya, meskipun menunaikannya di tempat engkau berada lebih utama. Boleh menunaikannya sehari atau dua hari sebelum Idulfitri, namun yang disunahkan adalah menunaikannya ketika sedang berjalan menuju lapangan salat Idulfitri.

Idulfitri adalah kegembiraan yang muncul dari harapan besar akan diterimanya amal saleh yang dilakukan selama bulan keberkahan. Maka disyariatkan untuk bertakbir dari malam Idulfitri, hingga salat Idulfitri dilaksanakan. Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*- selalu menghadiri salat Idulfitri dengan pakaian terbaik beliau. Beliau -*shallallahu 'alaihi wasallam*- juga tidaklah keluar untuk menghadirinya kecuali setelah memakan beberapa butir kurma (HR. Bukhari). Beliau -*shallallahu 'alaihi wasallam*- selalu membedakan antara jalur kepergian beliau menuju lokasi pelaksanaan salat Idulfitri dengan jalur kepulangannya ke rumah. (HR. Bukhari).

Siapa yang terluput dari salat Idulfitri bersama kaum muslimin, maka hendaknya dia tetap melaksanakannya sesuai dengan tata caranya, baik di

tanah lapang atau bukan, baik sendirian maupun berjamaah. Al-Bukhari - *rahimahullah*- mengatakan, “Apabila dia terluput dari salat Idulfitri, hendaklah dia salat dua rakaat.”

Idulfitri adalah simbol kebahagiaan dan kegembiraan atas rahmat Allah yang selalu tercurah kepada hamba-hambaNya. Maka hendaknya seorang hamba memperbanyak zikir kepadanya pada momen tersebut. Rasulullah - *shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, **“Hari-hari raya (Idulfitri dan Iduladha) adalah waktu untuk makan, minum, dan berzikir kepada Allah.”** (HR. Abu Dawud).

Jangan sampai seorang muslim pada hari raya melanggar batasan yang telah ditetapkan oleh Allah, sehingga runtuhlah apa yang telah dia bangun di bulan Ramadhan. Hendaklah cahaya ketaatan serta semangat ibadah selalu menghiasi wajahmu, baik di Hari Raya maupun seluruh hari lainnya.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada NabiNya...

## RAMADHAN TELAH USAI<sup>1</sup>

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlandung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan sadarilah pengawasanNya atas kalian dalam keadaan sepi maupun sendiri.

### **Wahai kaum muslimin...**

Pada bulan yang penuh berkah ini kaum muslimin telah melewati waktu yang amat mulia. Siangnya dihabiskan dengan berpuasa sementara malamnya diramaikan dengan salat. Masjid-masjid semarak dengan ketaatan dan tilawah Al-Quran. Detik demi detik mereka habiskan dengan berzikir, berdoa, berinfak, ataupun memberi. Hati mereka tunduk dan anggota tubuh mereka fokus untuk beribadah. Di bulan ini, kaum mukminin merasakan rasa dan manisnya keimanan.

Namun kini Ramadhan hampir berlalu dan hari-harinya sebentar lagi akan habis. Seorang yang diberi petunjuk adalah orang yang memanfaatkan detik-detik akhir dari momen berharga ini dengan baik. Yang terpenting adalah bagaimanakah akhir dari amal dan akhir yang sempurna. Barangsiapa yang selama bulan ini telah kembali kepadaNya dan mengisinya dengan amal baik, maka lanjutkanlah usaha untuk semakin memperkokoh bangunan amal tersebut! Hendaknya dia bersyukur kepada Allah atas segala nikmatNya! Jangan sampai dia menjadi seperti seorang wanita yang

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 26 Ramadan 1440 H di Masjid Nabawi.

mengurai kembali tenunannya yang telah dia pintal dengan kuat! Menjaga ketaatan jauh lebih sulit daripada memulainya. Di antara doa yang sering dibaca orang-orang saleh, “Ya Allah, kami meminta kepada Engkau amal saleh dan kemampuan untuk menjaganya.”

Dan barangsiapa yang masih belum maksimal dalam memanfaatkan bulan ini, hendaklah dia segera bertobat dengan benar, karena pintu tobat masih terbuka lebar. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, **“Sungguh amat celaka seseorang yang sempat bersua dengan Ramadhan, namun dia belum juga diampuni ketika Ramadhan berlalu meninggalkannya.”** (HR. Ahmad).

Jangan lupa untuk memprioritaskan status penerimaan amalan anda dibandingkan dengan amal tersebut sendiri. Allah berfirman,

﴿إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ﴾

"Sungguh Allah hanyalah menerima (amal) dari orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Maidah: 27).

Seorang mukmin selalu mengumpulkan antara perbuatan baik dan rasa khawatir. Keadaan seorang mukmin seperti yang Allah firmankan,

﴿وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ﴾

"Dan orang-orang yang melakukan (kebaikan) yang telah mereka kerjakan dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya." (QS. Al-Mu`minun: 60).

‘Aisyah -*radhiyallahu 'anha*- bertanya kepada Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- tentang ayat ini, “Wahai Rasulullah, apakah yang dimaksud adalah mereka yang masih meminum khamar atau mencuri?” Maka Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- menjawab, **“Bukan, wahai putri Ash-Shiddiq! Justru mereka adalah orang-orang yang rajin berpuasa, salat, dan bersedekah. Hanya saja mereka senantiasa khawatir bahwa tak satu pun dari amal saleh mereka yang diterima oleh Allah.**

﴿أُولَٰئِكَ يُسْرِعُونَ فِي الْحَيَاتِ وَيَسْرِعُونَ فِي الْحَيَاتِ وَيَسْرِعُونَ﴾

**'Mereka itu bersegera dalam (melakukan) kebaikan-kebaikan dan merekalah orang-orang yang lebih dahulu memperolehnya.'** (QS. Al-Mu`minun: 61)" (HR. Tirmizi).

Sekalipun Ramadhan telah usai, namun waktu untuk beramal tidaklah terhenti kecuali oleh kematian. Allah berfirman,

﴿وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ﴾

"Dan teruslah beribadah kepada Tuhanmu hingga kematian menjemputmu!" (QS. Al-Hijr: 99).

Amal yang sedikit namun berkelanjutan lebih baik daripada amal yang banyak namun tidak berlanjut. Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Amal yang paling Allah cintai adalah yang terus menerus dikerjakan meskipun sedikit."** (Muttafaq `alaih).

Salah satu tanda diterimanya suatu amalan adalah ketika dia terus bersambung dengan amal saleh berikutnya. Alangkah indahnyanya kebaikan yang datang setelah keburukan lalu menghapusnya. Dan yang lebih baik dari itu adalah kebaikan yang diikuti kebaikan selanjutnya.

Di antara karunia Allah adalah menjadikan seluruh amal saleh yang ada di bulan Ramadhan dapat dikerjakan di bulan-bulan lainnya sepanjang tahun, baik itu tilawah Al-Quran, sedekah, umrah, puasa, doa, salat malam, ataupun berbagai ibadah lainnya yang Allah syariatkan sepanjang tahun. Terus mengerjakan suatu ketaatan dan memeliharanya adalah kenikmatan besar bagi orang-orang saleh dan penyejuk hati orang-orang yang beriman. Allah berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا  
وَأَبْشُرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, 'Tuhan kami adalah Allah,' kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), 'Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.'" (QS. Fushshilat: 30).

Di akhir bulan Ramadhan terdapat kabar gembira bagi mereka yang menjaga puasa dan salat malam. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Barangsiapa berpuasa di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan hanya mengharap pahala dari Allah, niscaya akan diampuni semua dosanya yang telah lalu. Barangsiapa yang salat malam di malam Lailatulqadar dengan penuh keimanan dan hanya mengharap pahala dari Allah, niscaya akan diampuni semua dosanya yang telah lalu."** (Muttafaq `alaih).

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- juga bersabda, **"Barangsiapa**

*yang salat malam di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan hanya mengharap pahala dari Allah, niscaya akan diampuni semua dosanya yang telah lalu.”* (Muttafaq `alaih).

Rasulullah -shallallahu `alaihi wasallam- juga bersabda, *“Seorang yang berpuasa akan mendapatkan dua kebahagiaan. Pertama ketika dia berbuka, dan yang kedua ketika dia bersua dengan Tuhannya.”* (Muttafaq `alaih).

Hidup ini hanyalah beberapa helaan nafas dan hitungan ajal yang terbatas. Alangkah cepatnya usia yang hanya berupa beberapa helaan nafas saja. Berakhirnya Ramadhan juga mengingatkan akan kefanaan dunia dan seisinya. Seakan dirimu telah menuntaskan segala amal dan menghabiskan jatah kehidupan di dunia. Ketika itu, seluruh hamba tergantung amalannya, orang yang beruntung adalah orang yang memenuhi seruan Tuhannya dan termasuk orang yang berbuat kebaikan selama hidupnya.

*A'udzubillaahi minassyaitaanir rajiim*

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً﴾

﴿وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾

*"Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97).*

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### Wahai kaum muslimin...

Allah telah mengistimewakan kesudahan bagi bulan yang mulia ini dengan mensyariatkan zakat fitrah, sebagai pembersih bagi seorang yang berpuasa juga memberi makan kepada orang miskin. Takarannya adalah satu *sha`* dari bahan pokok di negara masing-masing. Setiap muslim menunaikannya untuk dirinya, dan juga untuk siapa saja yang berada di bawah tanggungannya. Disunahkan untuk membayarkan zakat fitrah ketika sedang berjalan menuju lapangan salat Idulfitri, namun diperbolehkan untuk menunaikannya sehari atau dua hari sebelum Idulfitri.

Apabila Ramadhan telah usai dengan terbenamnya matahari di hari terakhir, maka sangat dianjurkan untuk mulai menggemakan takbir hingga salat Idulfitri dimulai. Allah berfirman,

﴿وَلِتَكْمَلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾

"Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur." (QS. Al-Baqarah: 185).

Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Barang siapa yang telah berpuasa Ramadhan lalu melanjutkannya dengan puasa 6 hari di bulan Syawal, niscaya akan dicatatkan untuknya pahala puasa selama setahun penuh.”*** (HR. Muslim).

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi-Nya...

**Haji**

## PERJALANAN MENUJU HAJI<sup>1</sup>

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlandung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan sadarilah pengawasanNya atas kalian dalam keadaan sepi maupun sendiri.

### **Wahai kaum muslimin...**

Momen-momen kebaikan datang berturut-turut menghampiri para hamba. Setiap kali suatu ibadah usai, akan segera tiba momen ibadah-ibadah selanjutnya. Lihatlah, kini para rombongan haji sudah mulai menuju ke *Baitullaah Al-`Atiiq* (Ka'bah), guna menyambut seruan kekasih Allah, Nabi Ibrahim -'alaihissalam-. Allah berfirman,

﴿وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ﴾

"(Wahai Ibrahim,) serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh." (QS. Al-Hajj: 27).

Ka'bah adalah rumah yang Allah jadikan sebagai destinasi yang selalu dikunjungi kembali oleh manusia dan tempat yang menjamin keamanan mereka. Tanah di sekitarnya adalah tempat turunnya rahmat dan pemberian dari Allah yang Maha Pemurah. Tanah suci yang penuh berkah dan sarat akan hidayah, kebaikan, juga tanda-tanda kebesaran Allah yang nyata. Allah berfirman,

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 3 Zulhijah 1425 H di Masjid Nabawi.

﴿إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ \* فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَن دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا﴾

"*Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia adalah (Baitullah) yang (berada) di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Padanya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia.*" (QS. Ali `Imran: 96-97).

Haji merupakan salah satu pilar Islam. Allah berfirman,

﴿وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَفِيْرٌ عَنِ الْعَالَمِينَ﴾

"*(Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.*" (QS. Ali `Imran: 97).

Syariat Islam memerintahkan untuk mendatanginya guna menunaikan salah satu kewajiban agama. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "***Wahai manusia! Sungguh Allah telah mewajibkan ibadah haji atas kalian, Maka berhajilah!***" (HR. Muslim),

Haji ke Baitullah adalah salah satu amalan paling mulia di sisi Allah. Dia merupakan ibadah yang mengandung nilai infak, pemberian, keletihan demi meraih ridaNya, juga balasan yang agung dariNya. Abu Hurairah -radhiyallahu 'anhu- menuturkan, bahwa Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- pernah ditanya, "Amalan apa yang paling utama?" Beliau menjawab, "***Beriman kepada Allah dan RasulNya.***" Kemudian beliau ditanya lagi, "Lalu amalan apa?" Beliau pun menjawab: "***Berjihad di jalan Allah.***" Kemudian beliau ditanya lagi, "Lalu amalan apa?" Beliau pun menjawab: "***Haji yang mabrur.***" (Muttafaq `alaih).

Menunaikan rukun Islam yang kelima ini akan membuat dosa-dosa terampuni dan melunturkan kotoran, kesalahan, dan maksiat. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "***Barangsiapa yang berhaji dan selama itu dia tidak berjimak*** (atau berbuat tidak senonoh atau mengatakan hal-hal keji), ***tidak juga melakukan dosa, atau kemaksiatan, niscaya dia akan kembali seperti bayi yang baru dilahirkan.***" (Muttafaq `alaih).

Siapa yang selalu menjaga ketakwaannya selama berhaji, niscaya Allah

akan mempersiapkan surga sebagai tempat tinggalnya. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, **“Masa dari umrah ke umrah berikutnya adalah penghapusan dosa di antara keduanya. Adapun haji yang mabrur, maka satu-satunya balasan baginya adalah Surga.”** (Muttafaq `alaih).

An-Nawawi -*rahimahullah*- mengatakan, “Balasan bagi seorang yang mabrur hajinya tidak hanya penghapusan sebagian dosanya, melainkan juga mendapat jaminan masuk surga.”

Semua amalan akan berbeda nilainya sesuai kadar keikhlasannya. Amalan yang terkontaminasi oleh kesyirikan atau riya` pasti akan rusak. Allah berfirman,

﴿وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ

لَيْسَ أَشْرَكَتَ لِيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ﴾

"Sungguh, benar-benar telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang (para nabi) sebelummu, 'Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan gugurlah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang yang rugi.'" (QS. Az-Zumar: 65).

Haji tidak akan mabrur kecuali jika harta yang digunakan untuknya adalah harta yang halal dan baik, suci dari segala kotoran, keharaman, atau syubhat.

Mencari rekan perjalanan yang saleh selama berhaji adalah faktor pembantu yang krusial untuk melakukan ketaatan dan amal saleh dengan baik. Di antara perilaku terpuji ketika bersafar adalah banyak berinfak dan tidak banyak berselisih dengan rekan-rekan seperjalanan. Berbuat baik kepada rekan-rekan seperjalanan adalah ibadah yang terus mengalir manfaatnya. Mujahid -*rahimahullah*- menuturkan, “Aku pernah menyertai Ibnu Umar -*radhiyallahu 'anhuma*- dalam safarnya dengan niat untuk melayaninya, namun ternyata beliaulah yang melayaniku.”

Ibnu Rajab -*rahimahullah*- mengatakan, “Beberapa orang dari kalangan Salaf mensyaratkan kepada siapa saja yang mau menemani perjalanannya, agar dirinyalah yang akan melayani mereka selama perjalanan, demi meraih pahala besar di baliknya.”

Sebaik-baik perbekalan bagi seorang yang hendak berhaji adalah rasa takut kepada Allah dan ketakwaan kepadaNya. Allah berfirman,

﴿وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ﴾

"Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa." (Al-Baqarah: 197).

Di antara wasiat Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- kepada Mu'adz bin Jabal -radhiyallahu 'anhu-, **"Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada! Iringilah kejelekanmu dengan kebaikan, niscaya dia akan menghapus keburukan tersebut! Dan bergaullah bersama manusia dengan akhlak yang baik!"** (HR. Tirmizi).

Di antara amal kebaikan ketika haji adalah membagi-bagikan makanan, menyebarkan salam, berkata yang baik, serta bergaul bersama manusia dengan memberikan kebaikan kepada mereka. Jangan sekali-kali meremehkan kebaikan apa pun selama anda berhaji. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Sebaik-baik manusia adalah yang paling besar manfaatnya kepada manusia lainnya."** (HR Thabrani). Orang yang paling mulia adalah orang yang paling sabar dalam menghadapi berbagai gangguan dari manusia. Siapa yang melayani para jamaah haji dengan penuh keikhlasan, pasti akan mendapatkan pahala dan ganjaran seperti mereka. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Allah bisa saja memasukkan tiga orang ke dalam surga hanya dengan satu anak panah, yaitu pembuat anak panah tersebut -bila dia meniatkan kebaikan ketika membuatnya-, pemanahnya, juga orang yang memberikan anak panah tersebut kepada sang pemanah."** (HR. Tirmizi).

Siapa yang telah berniat mendatangi Baitullah, haruslah memperhatikan tiga hal: Sifat *wara'* yang mencegahnya dari kemaksiatan, sifat lemah lembut yang dapat mengendalikan amarahnya, dan bersikap baik terhadap rekan-rekan seperjalanannya.

### **Wahai kaum muslimin...**

Sebaik-baik amal yang dapat mendekatkan seorang hamba kepada Allah adalah menampakkan nilai-nilai ketauhidan di sela-sela manasik haji yang dia jalani, serta mengikhlaskan semua itu hanya untuk Allah. Bagian manapun dari ibadah haji yang diniatkan untuk selain Allah, pasti akan sirna. Allah berfirman,

﴿وَاتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ﴾

"Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah." (QS. Al-Baqarah: 196).

Menampakkan manasik haji melalui ucapan mengandung nilai keesaan

Sang Pencipta, yakni dengan ucapan, "*Labbaikallaahumma labbaik, labbaika laa syariika lak* (Kami memenuhi panggilanMu ya Allah, kami memenuhi panggilanMu. Kami memenuhi panggilanMu, tidak ada sekutu bagiMu)." Dan sebaik-baik ucapan di Hari Arafah adalah kalimat tauhid. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Sebaik-baik doa adalah yang dipanjatkan di Hari Arafah. Dan sebaik-baik apa yang diucapkan olehku dan para nabi sebelumku adalah, 'Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa Huwa `ala kulli syai-in Qadiir. (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Hanya milikNya lah segala kerajaan, hanya bagiNya lah segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu).”*** (HR. Tirmizi).

Bertawakal kepada Allah termasuk ibadah yang paling agung. Allah berfirman,

﴿فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ﴾

"Maka, sembahlah Dia dan bertawakallah kepada-Nya." (QS. Hud: 123).

Berputus asa sama sekali bukan termasuk tuntunan Islam. Allah berfirman,

﴿إِنَّهُ لَا يَأْتِسُّ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ﴾

"Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir." (QS. Yusuf: 87).

Siapa yang memprioritaskan hak Allah di atas hawa nafsu dan kesenangan pribadinya, pasti akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Hajar mencari-cari air minum untuk dirinya dan bayinya yang kehausan di lembah gersang di antara dua gunung. Dahaga yang luar biasa telah melemahkannya, dan rasa iba kepada bayinya telah melelahkan hatinya. Namun setelah bertawakal dan berusaha, akhirnya Hajar menemukan mata air memancar yang mencukupinya juga generasi manusia setelahnya. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Semoga rahmat Allah atas ibunya Ismail (Hajar). Andai ketika itu dia tidak membendung mata air Zamzam, tentulah dia akan menjadi mata air yang mengalir bagai sungai.”*** (HR. Tirmizi).

Manfaat dan mudarat hanyalah di tangan Allah. Dia lah satu-satunya yang dapat menghilangkan kesulitan dan musibah yang menimpa,

Mahatinggi atas para hambaNya, hanya di tanganNya lah kunci-kunci perbendaharaan langit dan bumi, Dzat yang berhak untuk disifati dengan keangkuhan dan keagungan. Semua ini diproklamirkan oleh seorang yang berhaji dengan terus bertakbir di sela-sela manasik hajinya, baik ketika *tawaf*, *sai*, dan melempar *jumrah*, baik di hari Iduladha (10 Zulhijjah) maupun hari-hari *Tasyriq* (hari ke-11, ke-12, dan ke-13 Zulhijjah). Semua itu agar hati mereka senantiasa terfokus hanya kepada Allah, bergantung hanya kepadaNya, serta terbebas dari ketergantungan kepada apa yang ada di tangan para makhluk.

Melempar *jumrah* adalah pengingat bagi manusia tentang musuh yang senantiasa mengintai untuk mengajak mereka ke neraka. Allah berfirman,

﴿إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ﴾

"*Sesungguhnya setan itu musuh bagimu. Maka, perlakukanlah dia sebagai musuh! Sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni (neraka) Sa'ir (yang menyala-nyala).*" (QS. Fathir: 6).

Waspadalah! Jangan sampai engkau tidak melaksanakan suatu kewajiban dengan baik, atau bahkan melakukan kemaksiatan, yang semua itu akan membuat engkau binasa.

Ketahuilah bahwa setiap detik dari musim Haji sangatlah berarti dan berharga. Allah berfirman,

﴿وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَعْدُودَاتٍ﴾

"*Berzikirlah kepada Allah pada hari yang telah ditentukan jumlahnya.*" (QS. Al-Baqarah: 203).

Karenanya, berlombalah pada saat itu untuk melakukan kebaikan dan ketaatan, baik berupa zikir, istighfar, takbir, ataupun tilawah Al-Quran. Allah berfirman,

﴿فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ

﴿وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ﴾

"*Apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masyaril Haram. Berzikirlah kepada-Nya karena Dia telah memberi petunjuk kepadamu.*" (QS. Al-Baqarah: 198).

Setelah manasik haji usai, pujilah Allah atas petunjuk dariNya! Bersyukurlah kepadaNya atas nikmat ibadah! Allah berfirman,

﴿فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا﴾

"Apabila kamu telah menyelesaikan manasik (rangkaiian ibadah) haji, berzikirlah kepada Allah sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berzikirlah lebih dari itu." (QS. Al-Baqarah: 200).

Manasik haji sarat akan istighfar dan nilai-nilai kembali kepada Allah. Allah berfirman,

﴿ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَأَسْتَغْفِرُوا اللَّهَ﴾

"Kemudian, bertolaklah kamu dari tempat orang-orang bertolak (Arafah) dan mohonlah ampunan kepada Allah." (QS. Al-Baqarah: 199).

Syaikhul Islam -rahimahullah- mengatakan, "Istighfar termasuk salah satu kebaikan yang terbesar. Pintu istighfar sangatlah luas, maka siapa yang merasa telah berbuat kesalahan terkait ucapannya, perbuatannya, keadaannya, rezekinya, atau merasakan adanya perubahan yang buruk pada hati, hendaknya dia meningkatkan tauhid dan istighfarnya. Sungguh kedua hal itu merupakan penyembuh jika disertai dengan ketulusan dan keikhlasan."

Jenis para hamba yang berhaji sesuai dengan perbedaan keinginan mereka. Ada di antara mereka yang mengincar kenikmatan dunia yang fana, dan ada pula di antara mereka yang mengincar keridaan Allah dan kejayaan di kampung akhirat. Allah berfirman,

﴿فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ﴾

"Di antara manusia ada yang berdoa, 'Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia,' sedangkan di akhirat Dia tidak memperoleh bagian apa pun." (QS. Al-Baqarah: 200).

Orang yang mendapatkan petunjuk adalah orang yang berhaji dengan niat yang benar dan ikhlas juga biaya yang halal, senantiasa membasahi lisannya dengan berzikir kepada Allah, dan menyertai amal ibadahnya dengan kebaikan, serta manfaat yang dia berikan kepada sesama makhluk. Laksanakanlah haji yang demikian! Ikhlasikan semua ibadah kalian hanya untuk Allah! Bersungguh-sungguhlah dalam beramal saleh! Berlombalah untuk meraih surga Tuhan kalian!

*A'udzubillaahi minassyaitaanir rajim*

**(Aku berindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ

وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا

فَاتَّ خَيْرَ الزَّادِ الشَّقَوَىٰ وَاتَّقُوا يَأْتِي الْأَلْبَابِ﴾

"(Musim) haji itu (berlangsung pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi.58) Siapa yang mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, janganlah berbuat rafaṣ (berhubungan badan suami-isteri atau hal-hal yang mengantarkan kepadanya), berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala kebaikan yang kamu kerjakan (pasti) Allah mengetahuinya. Berbekallah karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat." (QS. Al-Baqarah: 197).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### ***Amma ba'du, wahai kaum muslimin...***

Sepuluh hari yang penuh keberkahan telah menghampiri kalian. Amal-amal saleh yang dilakukan di dalamnya sangatlah mulia. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, ***“Tidak ada hari yang amal saleh padanya lebih Allah cintai melebihi amal saleh yang dilakukan di hari-hari ini -yakni 10 hari pertama bulan Zulhijjah-.”*** Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah! Tidak pula berjihad di jalan Allah?!” Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- menjawab, ***“Tidak pula jihad di jalan Allah! Kecuali seseorang yang keluar berjihad dengan jiwa dan hartanya, lalu dia tidaklah kembali sama sekali (mati syahid).”*** (HR. Abu Dawud).

Pada hari-hari yang mulia ini, perbanyaklah takbir, tahmid, tilawah Al-Quran, silaturahmi, sedekah, bakti kepada orang tua, meringankan kesulitan orang lain, serta memenuhi kebutuhan mereka, dan seluruh jenis ketaatan secara umum!

Syaikhul Islam -rahimahullah- menyatakan, “10 hari pertama Zulhijjah lebih mulia daripada 10 hari terakhir Ramadhan, sedangkan 10 malam terakhir Ramadhan lebih mulia daripada 10 malam pertama Zulhijjah.”

Para sahabat selalu menggemakan takbir di 10 hari pertama Zulhijjah. Ibnu `Umar dan Abu Hurairah -radhiyallahu 'anhuma- biasa keluar mengunjungi pasar di 10 hari pertama Zulhijjah untuk menggemakan takbir. Lantas kaum muslimin pun ikut bertakbir bersama keduanya. (HR. Bukhari)

Kebaikan di 10 hari pertama Zulhijjah terus berlanjut dengan adanya syariat berkorban pada Hari Iduladha (10 Zulhijjah) dan hari-hari *Tasyrik* (11, 12, dan 13 Zulhijjah).

Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- pernah berkorban dengan dua ekor kambing jantan yang *amlah* (warna bulunya yang dominan adalah putih, namun dengan bulu berwarna hitam di beberapa bagian tubuhnya) dan indah

tanduknya. Beliau menyembelih keduanya dengan tangan beliau sendiri. Sebelum menyembelih, beliau membaca "*Bismillah*" dan "*Allaahu Akbar*." (Muttafaq `alaih).

Hewan kurban yang terbaik adalah yang paling mahal harganya dan yang paling berharga bagi pemiliknya. Satu ekor kambing cukup sebagai kurban bagi seorang lelaki dan anggota keluarganya. Diharamkan bagi siapa pun yang hendak berkorban untuk memotong bulunya, kukunya, atau kulitnya, meskipun sedikit, hingga dia menyembelih hewan kurbannya.

Berkurbanlah dengan penuh kelapangan jiwa! Makanlah darinya, serta berikanlah makanan dan bersedekahlah dengannya! Carilah kaum fakir untuk menerima sedekah kalian, dan carilah karib kerabat serta tetangga kalian untuk menerima hadiah kalian! Janganlah mencemari hari raya kalian dengan hal-hal yang membuat murka Tuhan yang menciptakan kalian! Ikutlah berdoa, bertahlil, dan bertakbir bersama para jamaah haji!

Disyariatkan bagi siapa yang tinggal di negerinya dan tidak ikut berhaji untuk berpuasa di Hari Arafah. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, "***Aku berharap puasa di Hari Arafah dapat menghapuskan dosa-dosa di tahun yang lalu dan tahun yang akan datang.***" (HR. Muslim).

Manfaatkanlah momen-momen ibadah sebelum dia berlalu! Karena kehidupan sejatinya merupakan kesempatan yang sangat berharga, hari-hari kita terbatas, dan usia kita sebentar.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada NabiNya...

## HIKMAH-HIKMAH DI BALIK HAJI<sup>1</sup>

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlindung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan senantiasalah berpegang teguh dengan Islam, tali Allah yang kokoh.

### **Wahai kaum muslimin...**

Allah senantiasa menganugerahkan musim-musim ketaatan kepada para hambaNya, di dalamnya mereka dapat membersihkan hati yang telah kotor, serta mengangkat derajat mereka.

Ada sebuah rukun Islam yang Allah telah bersumpah dengan waktu dan tempat terjadinya. Allah berfirman,

﴿وَلَيَالٍ عَشْرٍ﴾

"Dan demi malam yang sepuluh (yakni 10 awal Zulhijjah)." (QS. Al-Fajr:2).

Allah juga berfirman,

﴿لَا أَقْسَمُ بِهَذَا الْبَلَدِ \* وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ﴾

"Aku (Allah) bersumpah demi negeri ini (Makkah), sedangkan engkau (Nabi Muhammad) dalam keadaan halal (tidak ihram) di negeri (Makkah) ini." (QS. Al-Balad: 1-2).

Ibnu Katsir -rahimahullah- mengatakan, "Allah bersumpah dengan Makkah *Ummul Qura* ketika orang yang melewatinya sedang halal (tidak

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 6 Zulhijah 1434 H di Masjid Nabawi.

ihram) di dalamnya, sebagai isyarat akan agungnya kedudukan Makkah ketika para penduduknya sedang berhram di dalamnya.”

Haji adalah salah satu amalan terbaik di sisi Allah. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- pernah ditanya, “Amalan apakah yang paling utama?” Beliau pun menjawab, **“Beriman kepada Allah dan RasulNya.”** Kemudian beliau ditanya lagi, “Lalu amalan apa?” Beliau menjawab, **“Berjihad di jalan Allah.”** Kemudian beliau ditanya lagi, “Lalu amalan apa?” Beliau menjawab, **“Haji yang mabrur.”** (Muttafaq `alaih).

Ibnu Baththal -*rahimahullah*- menjelaskan, “Apabila Islam sudah tersebar luas, sehingga jihad *fii sabilillah* menjadi *fardu kifayah* (tidak lagi *fardu ain*), maka ketika itu berhaji ke *Baitullah* menjadi lebih utama darinya.”

Pada salah satu hari dari musim haji, Allah membanggakan kaum muslimin yang berhaji ke rumah-Nya di hadapan para penduduk langit. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, **“Allah tidaklah membagikan jaminan kebebasan dari neraka kepada para hamba melebihi apa yang Dia berikan di Hari Arafah. Pada hari itu Allah akan mendekat, lalu membanggakan mereka** (para jamaah haji yang sedang wukuf) **di hadapan para malaikat seraya berfirman, ‘Apa yang mereka inginkan?’”** (HR. Muslim).

Haji akan mencuci bersih dosa dan kesalahan seorang yang melaksanakannya. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, **“Barangsiapa yang berhaji dan selama itu dia tidak berjimak (atau berbuat tidak senonoh atau mengatakan hal-hal keji) dan tidak juga melakukan dosa atau kemaksiatan, niscaya dia akan kembali seperti bayi yang baru dilahirkan.”** (Muttafaq `alaih).

Ibnu Hajar -*rahimahullah*- menyatakan, “Makna yang tersurat pada janji di atas adalah ampunan atas semua dosa kecil, dosa besar, dan efek-efek buruknya.”

Haji juga akan menghancurkan dosa-dosa dan kesalahan. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, **“Tidakkah engkau mengetahui bahwa Islam menggugurkan segala dosa sebelumnya?! Tidakkah engkau mengetahui bahwa hijrah menggugurkan segala dosa sebelumnya?! Tidakkah engkau mengetahui bahwa haji menggugurkan segala dosa sebelumnya?!”** (HR. Muslim).

An-Nawawi -*rahimahullah*- menjelaskan, “Yakni menggugurkan dosa-dosa dan menghapuskan segala dampak buruknya.”

Haji merupakan rukun yang sarat akan pelajaran dan *ibrah* berharga. Tujuan teragung di baliknya adalah tauhid dan mengesakan Allah dalam segala ibadah. Ibadah tersebut dimulai dengan mengikrarkan tauhid dan berlepas diri dari kesyirikan, dengan mengucapkan, **“*Labbaikallaahumma labbaik, labbaika laa syariika lak!*”** (*Aku penuhi panggilanMu ya Allah, aku penuhi panggilanMu. Aku penuhi panggilanMu, tidak ada sekutu bagiMu!*)

Demi menampakkan nilai tauhid dan menyucikan diri dari kesyirikan, dibangunlah Ka'bah. Allah berfirman,

﴿وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا  
وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ﴾

"(Ingatlah) ketika Kami menempatkan Ibrahim di tempat Baitullah (dengan berfirman), 'Janganlah engkau mempersekutukan Aku dengan apa pun, sucikanlah rumah-Ku bagi orang-orang yang tawaf, mukim (di sekitarnya), serta rukuk (dan) sujud.'" (QS. Al-Hajj: 26).

Apabila tauhid telah tersebar di seluruh penjuru suatu negeri, keamanan dan kestabilan pasti akan terwujud di dalamnya. Allah berfirman,

﴿وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا﴾

"(Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka'bah) tempat yang selalu dirindukan oleh manusia dan tempat yang aman bagi mereka." (QS. Al-Baqarah: 125).

Di dalam manasik haji akan tampak nilai keimanan kepada para rasul, dan akan semakin bertambah kecintaan kepada mereka. bukankah menyembelih, melempar jumrah, dan tawaf merupakan sunnah yang dicontohkan pertama kali oleh kakek moyang kita Ibrahim?!

Doa adalah ibadah. Doa para jamaah haji sangat besar kemungkinan dikabulkannya. Nabi Ibrahim berdoa agar diterima amal salehnya, diberi keistiqamahan di atas Islam, manasik hajinya disaksikan oleh Allah, meminta agar Allah mengutus seorang rasul di Makkah yang akan membacakan ayat-ayatnya serta mengajarkan kitab suci dan hikmah kepada penduduknya. Beliau juga berdoa agar Allah menjadikan kota Makkah sebagai kota yang aman dan melimpah rezekinya, serta agar manusia selalu merindukan kunjungan ke sana. Beliau juga berdoa agar anak keturunannya dijauhkan dari menyembah berhala, dan agar mereka dijadikan sebagai

generasi yang cinta salat. Beliau juga mendoakan ampunan untuk dirinya dan kaum mukminin secara umum. Semuanya beliau panjatkan di sisi *Baitullah* yang suci.

Doa yang dipanjatkan Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* ketika haji pun bermacam-macam, sesuai dengan manasik yang sedang beliau jalani, seperti di Hari Arafah dan juga ketika berada di atas bukit Safa dan Marwa.

Seorang muslim yang sedang berhaji hendaknya memperbanyak berdoa, demi meneladani para nabi yang mulia.

Tawakal kepada Allah adalah satu dari dua rukun ibadah. Nabi Ibrahim *-'alaihissalam-* membangun Ka'bah sambil bertawakal kepada Allah. Allah berfirman,

﴿رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ﴾

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak ada tanamannya (dan berada) di sisi rumah-Mu (*Baitullah*) yang dihormati." (QS. Ibrahim: 37).

Manusia pun sampai saat ini merasakan hasil tawakal beliau kepadaNya. Allah berfirman,

﴿فَأَجْعَلِ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ﴾

"Maka, jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka." (QS. Ibrahim: 37).

Berkumpulnya kaum muslimin di satu tempat yang sama mengingatkan kita akan keutamaan umat ini dan keagungan agama yang mereka anut.

Haji merupakan bukti nyata dari akidah *al-wala` wal bara`* (loyalitas yang mutlak kepada Islam). Ketika Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* berhaji, beliau memerintahkan `Ali bin Abu Thalib *-radhiyallahu 'anhu-* untuk menyerukan kepada para jamaah haji, "**Jangan ada lagi kaum musyrik yang berhaji ke *Baitullah* setelah ini!**" (HR. Bukhari).

Haji juga mengandung penyelisihan terhadap ibadah-ibadah ala Jahiliyyah yang biasa dilakukan oleh kaum kafir, seperti dengan disyariatkannya ucapan talbiyah, penentuan waktu keberangkatan menuju Muzdalifah, dan juga memperbanyak berzikir kepada Allah semata seusai menunaikan haji. Ibnu Qayyim *-rahimahullah-* mengatakan, "Syariat akan selalu menanamkan nilai penyelisihan terhadap kaum musyrikin, terlebih lagi dalam manasik haji."

Haji merupakan ibadah jasmani yang paling panjang durasinya dan paling rinci tata caranya dalam Islam. Ibadah-ibadah yang terkandung di dalamnya pun bermacam-macam, seperti talbiyah, *tawaf*, *sai*, *mabit* (bermalam di Muzdalifah dan Mina), melempar *jumrah*, mencukur habis rambut, dan menyembelih hewan kurban. Mengagungkan syiar Allah dan menyempurnakan peribadatan kepadaNya ketika haji adalah salah satu wujud ketakwaan hati. Ibnul Qayyim *-rahimahullah-* mengatakan, “Inti setiap ibadah adalah pengagungan dan kecintaan kepada Allah. Jika ada salah satu dari keduanya yang tidak terwujud, ibadah tersebut pasti akan rusak.”

Manasik haji juga mengandung motivasi untuk membiasakan diri bersabar dalam melakukan ketaatan. `Aisyah *-radhiyallahu 'anha-* pernah bertanya kepada Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, “Kami memandang bahwa jihad adalah amalan terbaik. Lantas mengapa kaum wanita tidak diwajibkan berjihad?” Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menjawab, “***Tidak. Jihad terbaik bagi kaum wanita adalah haji yang mabrur.***” (HR. Bukhari)

Memenuhi perintah Allah, meskipun hikmah di balik perintah tersebut belum diketahui, adalah salah satu konsekuensi dari penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Allah berfirman kepada Nabi Ibrahim *-'alaihissalam-* yang ketika itu sedang berada di lembah yang amat gersang,

﴿وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا﴾

“Wahai Ibrahim, serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki.” (QS. Al-Hajj:27).

Nabi Ibrahim *-'alaihissalam-* langsung memenuhi perintah Allah tersebut dengan berteriak menyeru manusia untuk berhaji. Setelah itu manusia selalu datang untuk berhaji dengan kerinduan yang membuncah serta pengorbanan harta yang diberikan dengan penuh kebahagiaan. Ibnu Katsir *-rahimahullah-* menjelaskan, “Setiap muslim pastilah senantiasa merindukan untuk melihat Ka'bah dan tawaf di sekelilingnya. Kaum muslimin dari seluruh penjuru dunia akan selalu mengunjunginya.”

Haji adalah rukun Islam yang merupakan bentuk realisasi atas perintah-perintah Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. `Umar bin Khatthab *-radhiyallahu 'anhu-* mengatakan kepada Hajar Aswad, “Demi Allah! Aku sungguh mengetahui bahwa kamu hanyalah seongkah batu yang tidak

mampu memberikan manfaat ataupun mudarat. Jika bukan karena aku pernah melihat Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- menciummu, tentu aku tidak akan menciummu!" (Muttafaq `alaih).

Ibadah seluruhnya berporos pada *ittiba'* (mengikuti) kepada Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*-. Tidak ada ruang sama sekali padanya untuk inovasi (Bid'ah). *Tawaf* dan *sai* hanyalah sebanyak 7 putaran, meskipun hikmah di balik bilangan tersebut masih belum kita ketahui. Oleh karena itu Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda kepada para jamaah haji, **"Ambillah dariku manasik haji kalian!"** (HR. Muslim).

*Tawaf* hanya diizinkan oleh Allah untuk dilakukan di sekeliling Ka'bah. *Tawaf* yang dilakukan di sekeliling hal lainnya hanyalah akan mengakibatkan kebinasaan.

Waktu adalah hal yang sangat berharga bagi seorang muslim. Setiap hari selama musim haji memiliki ibadahnya masing-masing. Setiap momen darinya akan berakhir tanpa terulang kembali. Berangkat (*ifadhah*) dari Arafah menuju Mina dilakukan setelah matahari terbenam di tanggal 9 Zulhijjah. Waktu bermalam (*mabit*) di Muzdalifah berakhir seiring dengan terbitnya matahari di tanggal 10 Zulhijjah. Memakai pakaian ihram mengingatkan jiwa akan kain kafan yang cepat atau lambat pasti akan membungkus diri. Karenanya Allah berfirman sebagai penutupan ayat-ayat haji,

﴿وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ﴾

"Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan." (QS. Al-Baqarah: 203).

Derajat manusia di sisi Allah berbeda sesuai kadar ketakwaan mereka. Dan meningkatkan level ketakwaan di musim haji adalah sebaik-baik pencapaian. Allah berfirman,

﴿وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى﴾

"Berbekallah karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa." (Al-Baqarah: 197).

Hati akan tetap hidup dengan terus berzikir kepada Allah. Dan Allah telah memerintahkan para hamba untuk memperbanyak zikir kepadaNya di seluruh hari dari musim haji. Allah berfirman,

﴿وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ﴾

"Berzikirlah kepada Allah pada hari yang telah ditentukan jumlahnya." (QS. Al-Baqarah: 203).

Bahkan Allah menyebutkan secara khusus momen-momen dari musim haji yang hendaknya saat itu manusia memperbanyak zikir. Allah berfirman,

﴿فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ  
وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ﴾

"Apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masyaril Haram. Berzikirlah kepada-Nya karena Dia telah memberi petunjuk kepadamu." (QS. Al-Baqarah: 198).

Allah juga berfirman,

﴿ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَأَسْتَعِزُّوا بِاللَّهِ﴾

"Kemudian, bertolaklah kamu dari tempat orang-orang bertolak (Arafah) dan mohonlah ampunan kepada Allah." (QS. Al-Baqarah: 199).

Seusai menunaikan seluruh manasik haji, seorang yang berhaji diperintahkan untuk memperbanyak zikir kepada Allah. Allah berfirman,

﴿فَإِذَا قَضَيْتُمْ مِنْ سَكَكُمُ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا﴾

"Apabila kamu telah menyelesaikan manasik (rangkaian ibadah) haji, berzikirlah kepada Allah sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berzikirlah lebih dari itu." (QS. Al-Baqarah: 200).

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, **"Sungguh, tawaf di sekeliling Ka'bah, sai di antara Safa dan Marwa, dan melempar jumrah, disyariatkan hanya untuk merealisasikan zikir kepada Allah."** (HR. Ahmad).

Ibadah haji disyariatkan untuk menanam akhlak mulia dan semangat untuk mengerjakan segala kebaikan. Allah berfirman,

﴿فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ  
وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ﴾

"Siapa yang mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, janganlah berbuat rafaṣ (berhubungan badan suami-isteri atau hal-hal yang mengantarkan kepadanya), berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala kebaikan yang kamu kerjakan (pasti) Allah mengetahuinya." (QS. Al-Baqarah: 197).

Ibadah haji juga menguatkan pondasi persaudaraan serta hubungan yang saling menguntungkan dalam hal duniawi maupun ukhrawi. Allah berfirman,

﴿لِيَشْهَدُوا مَنَفَعًا لَّهُمْ﴾

"(Mereka berdatangan) supaya menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka." (Al-Hajj: 28).

Al-Qurthubi -rahimahullah- menuturkan, "Yang dimaksud adalah segala manfaat yang menguntungkan mereka, baik berupa ibadah, perniagaan, ampunan, juga segala manfaat duniawi dan ukhrawi lainnya."

Haji juga mengandung nilai-nilai penting terkait persatuan umat. Allah berfirman,

﴿فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْبَآئِسَ الْفَقِيرَ﴾

"Makanlah sebagian darinya (hewan sembelihan hadyu/kurban) dan (sebagian lainnya) berikanlah sebagai makanan untuk orang yang sengsara lagi fakir." (Al-Hajj: 28).

**Wa ba`du, wahai kaum muslimin...**

Buah dari haji adalah kemenangan meraih surga yang penuh akan kenikmatan. Rasulullah -shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda, "**Tidak ada ganjaran lain bagi haji yang mabrur selain surga.**" (Muttafaq `alaih).

Alangkah beruntungnya mereka yang berhaji ke Baitullah dengan penuh keikhlasan, memastikan seluruh manasiknya sesuai dengan tuntunan Nabi -shallallahu 'alaihi wasallam-, serta hanya mengharapkan pahala dari Allah serta kebahagiaan di kampung Akhirat.

**A'udzubillaahi minassyaitaanir rajiim**

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿إِنَّ الدِّينَ أَمْنٌ وَعَمَلٌ وَالصَّلَاةُ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّتَ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh memperoleh surga Firdaus sebagai tempat tinggal." (QS. Al-Kahf: 107).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### **Wahai kaum muslimin...**

Allah Mahalembut terhadap para hambaNya. Bagi mereka yang tidak sanggup berhaji ke *Baitullah Al-'Atiq* (Ka'bah), hendaknya ikut menyertai para jamaah haji dengan berzikir dan bertakbir di 10 hari yang penuh berkah ini. Berpuasa Arafah disunahkan bagi seorang yang tidak berhaji, dan pahala baginya adalah ampunan dosa dan kesalahan. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Aku berharap bahwa puasa di Hari Arafah dapat menghapuskan dosa-dosa di tahun yang lalu dan tahun yang akan datang.”*** (HR. Muslim).

Hari-hari yang dilalui kaum muslimin ketika musim haji dipenuhi kesenangan dan kebahagiaan. Allah telah mensyariatkan kepada umat ini untuk menampakkan kebahagiaan mereka setelah menunaikan dua rukun Islam, karenanya setelah puasa Ramadhan ada Idulfitri dan setelah Hari Arafah ada Iduladha. Allah memerintahkan para hamba untuk makan, minum, dan berzikir kepadaNya di dua hari raya tersebut. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Hari-hari Tasyriq adalah momen untuk makan, minum, dan berzikir kepada Allah.”*** (HR. Muslim).

Nilai zikir kepada Allah menjadi semakin berharga jika dilakukan pada waktu-waktu terlalaikannya manusia darinya, baik disebabkan kegembiraan maupun musibah yang mereka lalui. Sebaik-baik hari Id adalah yang paling semarak dengan zikir kepada Allah.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi-Nya...

## **HAJI: IBADAH JASMANI DENGAN DURASI TERPANJANG<sup>1</sup>**

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlindung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### ***Amma ba`du...***

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan sadarilah pengawasanNya atas kalian dalam keadaan sepi maupun sendiri.

### **Wahai kaum muslimin...**

Allah adalah Dzat yang Mahakaya dan Mahakuat, sedangkan segala sesuatu selainNya akan selalu fakir dan butuh kepadaNya. Allah tidaklah menciptakan para makhluk untuk memperbanyak bala tentaraNya atau memperkokoh keagunganNya, melainkan untuk sebuah hikmah yang agung, yaitu peribadatan mereka kepadaNya yang merupakan satu-satunya kunci kebahagiaan bagi mereka.

Berangkat dari kemuliaan dan kasih sayangNya kepada para makhluk, Dia mewajibkan atas mereka berbagai amalan serta ucapan yang dapat mendekatkan diri mereka kepadaNya, melipatgandakan pahala mereka, serta membantu tertunaikannya hajat dan kebutuhan mereka.

Allah juga telah menjadikan keutamaan jenis-jenis ibadah itu bertingkat-tingkat. Yang paling utama dan yang paling dicintai olehNya di antara amal-amal tersebut adalah merealisasikan tauhid, menerapkannya, serta menjaganya dari hal-hal yang dapat menggugurkannya. Bahkan Allah telah menjadikan ucapan yang menyatakan nilai peribadatan ini sebagai ucapan

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 1 Zulhijah 1432 H di Masjid Nabawi.

paling suci yang ditujukan kepadanya. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, **“Ada empat ucapan yang paling Allah cintai: Subhaanallah (Maha Suci Allah), Alhamdulillah (segala puji bagi Allah), Laa Ilaaha Illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah), dan Allahu Akbar (Allah Maha Besar).”** (HR. Muslim).

Lebih dari itu, Allah bahkan telah menjadikan tauhid sebagai syarat diterimanya seluruh amalan yang ada. Bilamana syarat ini tidak terpenuhi pada diri seorang hamba, maka amalannya akan tertolak dan sia-sia. Allah berfirman,

﴿وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ

لَيْسَ أَشْرَكَتَ لِيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ﴾

"Sungguh, benar-benar telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang (para nabi) sebelummu, 'Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan gugurlah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang yang rugi.'" (QS. Az-Zumar: 65).

Demi memancangkan pondasi agama serta merealisasikannya pada setiap ucapan dan perbuatan para hamba, Allah mensyariatkan berbagai jenis ketaatan dan amal saleh, agar Tuhan senantiasa diagungkan di setiap waktu. Setiap kali usai suatu musim ibadah, musim ketaatan lainnya sudah menanti, padanya para hamba dapat mengekspresikan nilai tauhid serta penghambaan diri kepada Allah.

Karena itu Allah mensyariatkan ibadah jasmani yang paling panjang dan bersambung durasinya. Para hamba melaksanakannya selama sehari-hari untuk menyatakan bahwa ibadah hanya boleh ditujukan kepada Allah semata, dan bahwa ibadah kepada selainNya pastilah sia-sia belaka. Dengan ibadah tersebut tubuh dan harta mereka tersucikan, serta hati dan lisan mereka terbersihkan. Siapa yang menunaikannya sesuai dengan tuntunan Allah, catatan amalnya akan kembali bersih tanpa kotoran ataupun kesalahan sedikit pun. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, **“Barangsiapa yang berhaji dan selama itu dia tidak berjimak (atau berbuat tidak senonoh atau mengatakan hal-hal keji) dan tidak juga melakukan dosa atau kemaksiatan, niscaya dia akan kembali seperti bayi yang baru dilahirkan.”** (Muttafaq `alaih).

Para jamaah haji akan terus bersentuhan dengan hembusan rahmat Tuhan mereka, di tempat yang agung, pada waktu di mana banyak manusia akan

dibebaskan dari neraka. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Allah tidaklah membagikan jaminan kebebasan dari neraka kepada para hamba melebihi apa yang Dia berikan di Hari Arafah. Pada hari itu Allah akan mendekat, lalu membanggakan mereka*** (para jamaah haji yang sedang wukuf) ***di hadapan para malaikat seraya berfirman, ‘Apa yang mereka inginkan?’”*** (HR. Muslim).

Allah telah menjanjikan surga bagi siapa yang menjaga kualitas hajinya dari hal-hal yang Allah haramkan. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Tidak ada ganjaran lain bagi haji yang mabrur selain surga.”*** (Muttafaq `alaih).

Haji adalah salah satu rukun Islam yang sarat akan manfaat dan pelajaran berharga. Allah memerintahkan penunaianya di bagian bumi yang paling suci dan paling mulia, hingga terkumpul kemuliaan ibadah dan kemuliaan tempat. Kekasih Allah, Nabi Ibrahim *-'alaihissalam-*, telah membangun rumah Allah yang berpondasikan ketakwaan dan keikhlasan di sana. Allah terus melestarikan bangunan yang dibuat oleh Nabi Ibrahim *-'alaihissalam-*, agar manusia sadar bahwa yang akan lestari hanyalah amal yang dilakukan ikhlas demi wajahNya.

Para jamaah haji memulai manasik mereka dengan mengikrarkan tauhid kepada Allah semata dan berlepas dari peribadatan kepada selainNya. *“Labbaikallaahumma labbaik! Labbaika laa syariika lak!”*

Persaksian bahwa Muhammad *-shallallahu 'alaihi wasallam-* adalah utusan Allah tidak akan sempurna tanpa menaati Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-* dan meniti jejaknya. Mencium Hajar Aswad adalah salah satu bukti ketaatan dan pengikutan mutlak kepada Nabi *-shallallahu 'alaihi wasallam-*. Seorang muslim mencium Hajar Aswad dengan niat ibadah kepada Allah, bukan karena ngalap berkah dari bongkahan batu tersebut. Ketahuilah bahwa Hajar Aswad sama sekali tidak bisa memberikan manfaat ataupun mudarat. `Umar bin Khatthab *-radhiyallahu 'anh-* pernah mendatangi Hajar Aswad, lalu beliau menciumnya seraya berkata, “Demi Allah! Aku sungguh mengetahui bahwa kamu hanyalah sebongkah batu yang tidak mampu memberikan manfaat ataupun mudarat. Jika bukan karena aku pernah melihat Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menciummu, tentu aku tidak akan menciummu!” (Muttafaq `alaih).

Dalam perintah untuk memakai kain ihram, termasuk di dalamnya tidak memakai pakaian yang berjahit, tidak memakai wewangian, tidak

memotong kuku, dan tidak melaksanakan akad nikah, terkandung nilai motivasi bagi jiwa untuk melawan hawa nafsu.

Warna Hajar Aswad yang hitam kelam juga mengingatkan para hamba akan dampak buruk dari kemaksiatan, bahkan terhadap benda mati sekalipun. Dan dampaknya bagi hati manusia lebih buruk lagi. Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda, ***“Hajar Aswad diturunkan dari surga dengan warna yang amat putih, bahkan melebihi putihnya susu. Dosa-dosa manusia yang membuatnya menghitam.”*** (HR. Tirmizi).

Seorang yang berhaji juga menyaksikan dampak buruk maksiat terhadap pelakunya. Lihatlah bagaimana Iblis muncul di hadapan Nabi Ibrahim -*'alaihissalam*- sebanyak tiga kali guna menghalangi beliau menjalankan perintah Tuhannya untuk menyembelih putranya, Nabi Ismail -*'alaihissalam*-. Nabi Ibrahim -*'alaihissalam*- pun melempari Iblis dengan bebatuan, guna menghinakannya dan menyatakan permusuhan terhadapnya. Berulangnya usaha Iblis untuk menghalangi Nabi Ibrahim -*'alaihissalam*- adalah pengingat bagi kita akan godaan yang akan terus Iblis lancarkan kepada kita kapan pun dan di mana pun.

Haji juga merupakan pengumuman akan keberadaan Islam sebagai satu-satunya agama yang benar. Engkau tidak akan menemukan momen berkumpulnya manusia dari berbagai belahan bumi dan bermacam-macam bangsa di satu bagian bumi, seperti yang engkau temukan pada momen ibadah haji.

Haji sejatinya merupakan wujud nyata dari salah satu nilai ketuhanan (*rububiyyah*) Allah, bahwa hati manusia sepenuhnya berada di bawah pengaturan Allah, Dia mengaturnya sesuai kehendakNya. Seorang yang berhaji akan menyaksikan langsung bahwa hidayah berada di tangan Allah semata, dan Allah memberikan karuniaNya kepada siapa saja yang Dia kehendaki.

Ketika menunaikan rukun Islam yang satu ini, seorang muslim akan menyaksikan keteraturan waktu suatu ibadah setelah ibadah lainnya, serta akurasi terkait perbuatan dan juga waktunya. Sebagai contoh, ada ibadah yang dilaksanakan di malam hari -seperti bermalam (*mabit*) di Muzdalifah- dan ada pula ibadah yang dilaksanakan di siang hari -seperti *wukuf* di Arafah-, ada ibadah yang dilaksanakan dengan lisan -seperti *takbir* dan *talbiyah*- dan ada pula ibadah yang dilaksanakan dengan anggota badan lainnya -seperti melempar *jumrah* dan *tawaf*-. Hal ini juga menyadarkan

seorang muslim bahwa seluruh hidupnya hendaknya dipersembahkan kepada Allah.

Nilai amalan seseorang diukur dari penutupnya. Hasil baik dari penutup amal yang baik akan tampak di Padang Mahsyar, ketika seorang yang suka bersedekah dinaungi oleh sedekahnya, ketika seorang yang selalu berlaku adil dipersilahkan duduk di mimbar-mimbar di samping kanan Tuhan yang Maha Pengasih, ketika para hamba yang wafat dalam keadaan berihram (sedang berhaji atau berumrah) dibangkitkan dalam keadaan sedang menyerukan talbiyah.

Seorang hamba hendaknya menyadari sedikitnya sisa usianya setiap kali fajar terbit menyapanya. Demikianlah yang dipesankan oleh Rasulullah - shallallahu 'alaihi wasallam- dengan bersabda, ***“Bersikaplah di dunia selayaknya seorang asing atau seorang musafir yang hanya melewatinya sesaat.”*** (HR. Bukhari).

Siapa yang mengaitkan hatinya dengan Allah dan negeri akhirat, membatasi angan-angan duniawinya, serta mengerahkan seluruh fokusnya untuk membekali diri dengan takwa, niscaya dia akan meraih keselamatan dan keberuntungan.

### ***A'udzubillaahi minassyaitaanir rajim***

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَتَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ \* لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ﴾

"(Wahai Ibrahim, serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. (Mereka berdatangan) supaya menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan<sup>497</sup>) atas rezeki yang telah Dia nugerahkan-Nya kepada mereka berupa binatang ternak. Makanlah sebagian darinya dan (sebagian lainnya) berilah makan orang yang sengsara lagi fakir." (QS. Al-Hajj: 27-28).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah atas segala kebaikanNya, kita bersyukur kepadaNya atas petunjuk dan kenikmatanNya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, sebagai bentuk pengagungan atasNya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, dan para sahabatnya.

### **Wahai kaum muslimin...**

Allah telah mengistimewakan beberapa tempat dengan kemuliaan dan keutamaan. Allah juga telah memilih beberapa waktu sebagai momen penyucian dan pelipatgandaan amal saleh. Allah telah memilih dan memberi keistimewaan kepada bulan-bulan haji (Syawal, Zulkaidah, Zulhijjah) dan bulan Ramadhan, juga 10 malam terakhir Ramadhan dan 10 hari awal Zulhijjah.

Sepuluh hari pertama Zulhijjah lebih mulia daripada 10 hari terakhir Ramadhan. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda: ***“Tidak ada hari yang amal saleh padanya lebih Allah cintai melebihi amal saleh yang dilakukan di hari-hari ini*** -yakni 10 hari pertama bulan Zulhijjah-.” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah! Tidak pula berjihad di jalan Allah?!” Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* menjawab, ***“Tidak pula jihad di jalan Allah! Kecuali apabila seseorang keluar berjihad dengan jiwa dan hartanya, lalu dia tidaklah kembali sama sekali*** (mati syahid).” (HR. Bukhari).

Di antara amal saleh yang dapat dilakukan pada hari-hari ini adalah memaksimalkan bakti kepada kedua orang tua, silaturahmi, sedekah, puasa, zikir, tilawah Al-Quran, memberi bantuan kepada yang kesulitan, serta memperbanyak lantunan takbir. Para Sahabat *-radhiyallahu 'anhum-* selalu menyemarakkan hari-hari ini dengan seruan takbir, bahkan sampai di pasar-pasar sekalipun.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi-Nya...

## HARI-HARI HAJI<sup>1</sup>

Segala puji hanya milik Allah. Kami memujiNya, meminta pertolongan kepadaNya, memohon ampunan kepadaNya, dan berlindung kepadaNya dari keburukan jiwa dan kejelekan amal kami. Barangsiapa yang Allah beri hidayah, maka tidak ada akan ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak akan ada yang mampu memberikan hidayah kepadanya. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Semoga salawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada beliau, juga keluarga dan para sahabat beliau.

### *Amma ba`du...*

Wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya, dan berpegang teguhlah denganNya! Sungguh siapa yang berpegang dengan tali pengharapan kepadaNya, niscaya akan diberikan taufik dan hidayah. Dan siapa yang berlindung kepadaNya, pasti akan dilindungi dan dijaga olehNya!

### **Wahai kaum muslimin...**

Keinginan akan mudah terwujud di wilayah yang aman. Jiwa para hamba yang saleh akan semakin bersemangat di negeri yang aman. Hari-hari dan malam-malam yang mereka lalui selalu cerah tanpa ketakutan. Siapa pun yang merasa takut pastilah akan mendapatkan keamanan di sekitar *Baitullah*. Allah berfirman,

﴿وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا﴾

"Siapa yang memasukinya (*Baitullah*), maka amanlah Dia." (QS. Ali `Imran: 96-97)

Kesucian *Baitullah Al-Haram* tidak hanya sampai di situ. Dia merupakan tanah suci yang burung-burungnya tidak boleh diburu, hewan-hewannya tidak boleh diusir, tumbuhannya tidak boleh ditebang, dan barang yang jatuh di atasnya tidak boleh dipungut kecuali dengan niatan untuk mengumumkannya.

---

<sup>1</sup> Khutbah ini disampaikan pada hari Jumat, 9 Zulhijah 1419 H di Masjid Nabawi.

Rumah yang mulia ini merupakan simbol abadi yang melambangkan *hanifiyyah samhah* (agama Islam yang mudah). Dia merupakan tujuan utama para jamaah haji. Pondasi bangunannya adalah keikhlasan, tiang-tiangnya adalah rasa takut dan ketakwaan kepada Allah, dan dibangun oleh tangan seorang nabi (Nabi Ibrahim -'alaihissalam-) dengan bantuan tangan nabi lainnya (Nabi Ismail -'alaihissalam-). Kedua nabi yang mulia tersebut masih saja mengkhawatirkan tertolakannya amalan mereka, padahal yang sedang mereka bangun adalah bangunan paling mulia di dunia. Keduanya pun berserah diri kepada Allah dengan mengatakan,

﴿رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾

"Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 127).

Rumah yang mulia itu akhirnya tegak kokoh dengan tiang-tiang yang kuat. Dia akan terus berdiri sepanjang zaman dengan penjagaan dan jaminan keamanan dari Allah. Umat manusia dari generasi ke generasi akan terus berhaji kepadanya, dan umat muslim akan terus berlomba untuk mencapainya.

Oase *Baitullah* adalah tempat ketenangan dan keamanan, pelatarannya adalah ladang kebaikan dan buah-buahan. Allah berfirman,

﴿أَوَلَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجْبَىٰ إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِن لَدُنَّا

﴿وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ﴾

"Bukankah Kami telah mengukuhkan kedudukan mereka di tanah haram yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) sebagai rezeki (bagimu) dari sisi Kami? Akan tetapi sayangnya, kebanyakan mereka tidak mengetahui." (QS. Al-Qashash: 57).

Sesampainya di *Baitullah*, ruh seorang hamba akan bersih, hatinya pun melembut. Dia lah kiblat yang kepadanya seluruh hamba menghadap, mereka baris bersaf-saf di sekelilingnya. Dia lah panji yang menaungi mereka seluruhnya, mereka berjalan seiring dengan jalannya. *Baitullah* adalah panji keimanan yang menaungi seluruh bangsa dan ras, segala bahasa dan benua. Di sisinya mereka dapat menyaksikan kuatnya persatuan dan buah dari kekompakan. Semua perkumpulan yang agung ini adalah sambutan atas seruan Kekasih Allah, Nabi Ibrahim -'alaihissalam-. Allah berfirman,

﴿وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ﴾

"(Wahai Ibrahim,) serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh." (QS. Al-Hajj: 27)

Tujuan utama dari pertemuan akbar ini semata untuk memurnikan segala niat dan amalan kepada Allah.

### Wahai kaum muslimin...

Haji adalah perkumpulan agung bagi umat Islam. Mereka berbondong-bondong memenuhi seruan kakek moyang mereka, Nabi Ibrahim -'alaihissalam-. Hati mereka akan terus merindukan *Baitullah Al-Haram*, jiwa mereka akan senantiasa rindu untuk kembali melihatnya, *tawaf*, juga beribadah di sekelilingnya.

Ketika berada di sekitarnya, berbagai kejadian bersejarah seakan kembali hadir di ingatan. Kenangan tentang Nabi Ibrahim -'alaihissalam- saat berpisah dengan Nabi Ismail -'alaihissalam- serta ibundanya di sisi *Baitullah Al-Haram*. Beliau memasrahkan segalanya kepada Allah, beliau berdoa kepada Allah dengan penuh tawakkal,

﴿رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بُوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ﴾

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak ada tanamannya (dan berada) di sisi rumah-Mu (*Baitullah*) yang dihormati." (QS. Ibrahim: 37).

Akan teringat oleh kita momen ketika Hajar berjuang mencari air minum untuk dirinya dan bayi yang masih disusunya. Beliau berlari-lari kecil di antara bukit Safa dan Marwa untuk mencari air, sementara rasa dahaga telah meletihkannya, rasa lelah telah melemahkannya, dan rasa iba kepada bayinya telah menguras tenaganya. Meskipun sedemikian berat kondisi yang dihadapinya, Hajar tidak mengarahkan harapan dan doanya kepada patung, berhala, atau bebatuan. Hajar justru semakin berserah diri kepada Allah yang Maha Esa. Akhirnya mata air seketika memancar di hadapan bayinya. Jadilah dia Zamzam, buah manis dari tawakal kepada Allah, mata air yang senantiasa memancarkan rahmat, kebaikan, serta keberkahan di tengah-tengah tandusnya padang pasir yang kering. Allah berfirman,

﴿وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ﴾

"Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya." (QS. Ath-Thalaq: 3).

Peristiwa bolak-baliknya Hajar antara bukit Safa dan Marwa, menunjukkan pentingnya doa dan tawakal yang kuat kepada Allah. Dia mengingatkan kita akan pentingnya naungan rahmat dan taufik Allah, serta pentingnya keterkaitan hati kepadaNya dalam setiap perjalanan yang kita lalui, baik perjalanan antara Safa dan Marwa, maupun perjalanan dalam kesulitan lainnya yang kita hadapi semasa hidup ini.

Berbagai kejadian dan momen bersejarah terus menghampiri ingatan para jamaah haji. Mereka pun terkenang akan Muhammad *-shallallahu 'alaihi wasallam-*, seroang nabi yang diutus dengan petunjuk dan kasih sayang. Teringat oleh mereka akan masa kecil yang beliau habiskan di lembah Makkah sebagai seorang yatim piatu, menggembala kambing di sekitar *Baitullah*. Lalu Allah mengangkat beliau dengan risalah yang abadi, sehingga berbagai celaan dan gangguan seketika menerpa beliau. Terkenang oleh mereka hijrahnya beliau *-shallallahu 'alaihi wasallam-* ke Madinah, demi meraih tambahan kekuatan dan perlindungan untuk kaum muslimin. Teringat oleh mereka momen kembalinya Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* setelah itu ke Makkah, bersama para Sahabat yang mengelilingi beliau dari segala penjuru, memimpin mereka untuk berhaji, *Haji Wada`* (perpisahan). Itulah momen terealisasinya janji Allah kepada para nabi dan para pengikut mereka dalam firman-Nya,

﴿إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ ٱلْأَشْهَادُ﴾

"Sesungguhnya Kami akan menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan Dunia dan pada hari dihadapkannya para saksi (hari Kiamat). (QS. Ghafir: 51).

### **Wahai kaum muslimin...**

Haji adalah ibadah yang sarat akan nilai kesucian hati dari kepentingan pribadi dan hawa nafsu, serta penyerahan jiwa kepada Allah dengan penuh penghambaan dan ketundukan kepadaNya. Haji juga mengandung nilai kebersihan dari dosa dan dampak-dampak buruknya, serta nilai kebebasan dari neraka dan kemenangan dengan meraih surga.

Dinding perbedaan antar bangsa, bahasa, dan ras runtuh ketika haji, dan dan yang tersisa hanyalah ketakwaan yang kokoh. Allah berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ﴾

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa." (QS. Al-Hujurat: 13).

Haji mengandung nilai ibadah dan manasik, ketaatan dan kepatuhan, perjuangan dan kesabaran, rasa syukur dan penyambutan terhadap seruanNya, ketenangan dan khidmat, serta kehinaan dan kerendahan diri di hadapanNya. Haji mencakup berbagai macam ibadah dan cara untuk mendekatkan diri kepadaNya, seperti berzikir kepada Allah. Allah berfirman,

﴿فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ

وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ﴾

"Apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masyarilharam. Berzikirlah kepada-Nya karena Dia telah memberi petunjuk kepadamu." (QS. Al-Baqarah: 198).

Juga beristighfar kepadaNya. Allah berfirman,

﴿ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَأَسْتَغْفِرُوا اللَّهَ﴾

"Kemudian, bertolaklah kamu dari tempat orang-orang bertolak (Arafah) dan mohonlah ampunan kepada Allah." (QS. Al-Baqarah: 199).

Zikir kepada Allah senantiasa mengiringi para jamaah haji, baik ketika mereka menetap ataupun berjalan, baik ketika sedang berjalan menurun ataupun mendaki. Ucapan kehormatan yang selalu mereka ucapkan adalah, **"Labbaika laa syariika lak! (Kami memenuhi panggilanMu, tidak ada sekutu bagiMu!)"**

### **Wahai hamba Allah...**

Pada Hari Arafah yang bercahaya, bumi Arafah menjadi saksi kedatangan para jamaah haji yang berbondong-bondong. Air mata mereka tertumpah padanya, kekeliruan mereka dimaafkan, dan kesalahan mereka dihapuskan. Pada hari itulah mayoritas jaminan kebebasan dari neraka dibagikan, ampunan dari Tuhan ditebarkan, dan Allah pun membanggakan para jamaah haji di Arafah di hadapan para malaikatNya.

Momen wukufnya para jamaah haji dan kepergian mereka meninggalkan Arafah, mengingatkan seorang mukmin akan momen dikumpulkannya para hamba di Padang Mahsyar, menanti keputusan atas amal mereka pada Hari Kiamat. Saksikanlah ketika para jamaah haji bermalam di Muzdalifah dengan ketaatan, kemudian di pagi harinya mereka menuju *Masy'aril Haram* sambil berzikir kepada Allah, kemudian sesampainya di Mina - ketika tercapainya *muna* (angan dan tujuan) mereka- mereka melempar jumrah, mencukur rambut, menyembelih *hadyu*, dan mengharapkan bimbingan dan petunjuk dari Allah. Lalu mereka bertolak menuju *Baitullah Al-Haram* untuk menunaikan *tawaf Ifadhah* dan *sai* di antara Safa dan Marwa. Dengan semua itu, maka tuntaslah manasik haji mereka.

Alangkah baiknya amal yang diterima olehNya! Alangkah indahnya usaha yang diganjar olehNya! Dengan cara inilah seharusnya kita semua beramal! Hendaklah kita semua berlomba untuk bersungguh-sungguh dalam ketaatan kepadaNya! Betapa berbahagianya seorang hamba yang memenuhi seruan Tuhannya untuk *tawaf* di Ka'bah yang mulia! Betapa beruntungnya seorang hamba yang berwukuf di Arafah sambil menggemakan talbiyah dan takbir, lalu dosanya terampuni, dan dia pun mendapat balasan terbaik.

***A'udzubillaahi minassyaitaanir rajim***

**(Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk)**

﴿الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ﴾

"Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik." (QS. Ar-Ra'd: 29).

Semoga Allah memberkahi kita semua dengan Al-Quran yang agung...

## KHUTBAH KEDUA

Segala puji bagi Allah yang telah memudahkan siapa saja yang Dia kehendaki untuk mengunjungi rumahNya yang suci, serta mengistimewakan mereka dengan kerinduan kepada tempat-tempat yang agung tersebut. Aku memujiNya atas limpahan karunia dan nikmatNya.

Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya, Dzat yang Maha Bekuasa lagi Maha Mengetahui. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Beliaulah guru dan pemimpin terbaik. Semoga salawat serta salam senantiasa tercurah kepadanya, keluarga, serta para sahabatnya yang baik dan mulia.

### **Wahai kaum muslimin...**

Salah satu tujuan dari disyariatkannya ibadah haji adalah mengokohkan nilai *ukhuwah islamiyyah* di bawah kalimat takwa dan persaksian yang benar.

Ketika haji, ikatan antara kaum muslimin kembali tereratkan, keagungan Islam dan kemuliaan iman dapat dirasakan, nilai-nilai persamaan kedudukan manusia dalam Islam akan tampak dalam praktiknya yang paling gamblang dan dengan maknanya yang paling indah. Ketika itulah rasa cinta dan persatuan menyelimuti umat Islam.

Persatuan dan kekompakan sangat tampak ketika seluruh jamaah haji berwukuf di tempat yang sama, pada waktu yang sama, dengan mengenakan pakaian yang sama, berdoa kepada Tuhan yang sama dengan penuh ketundukan dan kekhusyukan kepada Allah. Tidak ada lagi perbedaan antara suatu bangsa dengan bangsa lainnya, antara individu dengan individu lainnya, dan antara warna kulit dengan warna kulit lainnya.

Sungguh tidak mengherankan bila pada hari inilah -pada Haji *Wada`*- Allah menurunkan firman-Nya,

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ﴾

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu." (QS. Al-Maidah: 3).

Dasar persatuan ini adalah petunjuk Al-Quran dan sunah Nabi -*shallallahu 'alaihi wasallam*-, yang kemudian akan membuahkan sikap

saling bantu dalam hal kebaikan dan ketakwaan, yang akhirnya akan mengantarkan umat ini kepada persatuan, pemahaman hakiki tentang Islam, serta mengamalkannya.

### **Wahai hamba Allah...**

Siapa saja yang tidak mampu melakukan suatu amal saleh karena terhalangi oleh uzur tertentu, akan tetap menyertai mereka yang mampu melakukannya. Bisa saja mereka yang berangkat dengan hatinya lebih mendahului mereka yang berangkat dengan raganya. Betapa seringnya niat untuk beramal diganjar dengan pahala yang lebih besar daripada amal itu sendiri. Karenanya, siapa yang tidak berkesempatan untuk melaksanakan wukuf di Arafah, hendaklah dia berusaha sebaik-baiknya menunaikan hak Allah yang telah diajarkan kepadanya. Siapa yang tidak berkesempatan untuk bermalam (*mabit*) di Muzdalifah, hendaklah dia bermalam dengan tekad untuk menaati Allah. Dan ingatlah bahwa ada puasa Arafah yang telah disyariatkan. Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wasallam-* bersabda, ***“Aku berharap bahwa puasa di Hari Arafah dapat menghapuskan dosa-dosa di tahun yang lalu dan tahun yang akan datang.”*** (HR. Muslim).

Sertailah para jamaah haji dengan memanjatkan doa dan menggemakan tahlil, takbir, tahmid, dan berbagai zikir lainnya! Ingatlah bahwa Tuhan kalian Maha Dermawan, manfaatkanlah momen-momen ibadah sebelum dia berlalu! Ingatlah bahwa seluruh kehidupan sejatinya merupakan kesempatan yang sangat berharga, ingatlah bahwa hari-hari kehidupan itu terbatas, dan ingatlah bahwa usia itu amatlah sebentar.

Kemudian, ketahuilah bahwa Allah telah memerintahkan kalian untuk bersalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi-Nya...



## DAFTAR ISI

<b>MUKADIMAH .....</b>	<b>5</b>
<b>DUA KALIMAT SYAHADAT.....</b>	<b>7</b>
Keutamaan Kalimat Tauhid.....	7
Kenali Nabimu -shallallahu 'alaihi wasallam- .....	22
<b>SALAT .....</b>	<b>35</b>
Kedudukan Salat dalam Islam.....	35
Kedudukan Salat dalam Agama .....	46
Kewajiban Salat Berjamaah .....	58
<b>ZAKAT .....</b>	<b>67</b>
Zakat.....	67
Keutamaan Sedekah .....	75
Keutamaan Infak .....	82
<b>PUASA RAMADHAN.....</b>	<b>91</b>
Menyambut Ramadhan.....	91
Ramadhan Telah Tiba .....	97
Hari-Hari yang Berharga.....	105
Keutamaan 10 Malam Terakhir di Bulan Ramadhan.....	113
<i>Lailatulqadar</i> .....	121
Ramadhan Akan Berlalu .....	128
Ramadhan Telah Usai .....	134
<b>HAJI .....</b>	<b>139</b>
Perjalanan Menuju Haji.....	139
Hikmah-Hikmah di Balik Haji .....	149
Haji: Ibadah Jasmani dengan Durasi Terpanjang.....	158
Hari-Hari Haji.....	164
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>173</b>

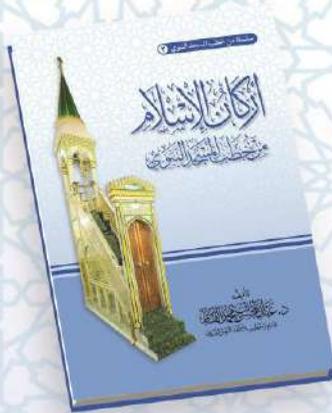


---

**Penerbit Yayasan Thalibul Ilmi**

00966506090448





## Karya Penulis yang Lain

Serial Khotbah-Khotbah Masjid Nabawi



Rukun-Rukun Iman



Tauhid



Akhlaq



Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam  
dan Para Sahabatnya